

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN MULOK  
BACA TULIS AL QUR'AN (BTQ) PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI MI YaBAKII KESUGIHAN 01  
KEC. KESUGIHAN KAB. CILACAP**



**IAIN PURWOKERTO**

**TESIS**

**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**MOCH. MAKHSUN  
1617632002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iaipurwokerto.ac.id](http://www.pps.iaipurwokerto.ac.id) Email : [pps@iaipurwokerto.ac.id](mailto:pps@iaipurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 064/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

|               |  |
|---------------|--|
| Nama          | : Moch. Makhsun  |
| NIM           | : 1617632002   |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  |
| Judul         | : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Mulok Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Yabakii Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap |

Telah disidangkan pada tanggal **11 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 26 Februari 2021  
Direktur,  
  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-835624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Moch. Makhsun  
NIM : 1617632002  
Program Studi : PGMI  
Judul Tesis : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mulok Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Yabakii Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap

| No | Tim Penguji  | Tanda Tangan | Tanggal          |
|----|--|--------------|------------------|
| 1  | Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.<br>NIP. 19681008 199403 1 001<br>Ketua Sidang/ Penguji |              | 25 Februari 2021 |
| 2  | Dr. H. Syufa'at, M.Ag.<br>NIP. 19630910 199203 1 005<br>Sekretaris/ Penguji        |              | 25 Februari 2021 |
| 3  | Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.<br>NIP. 19640916 199803 2 001<br>Pembimbing/ Penguji  |              | 25 Februari 2021 |
| 4  | Dr. M. Misbah, M.Ag.<br>NIP. 19741116 200312 1 001<br>Penguji Utama                |              | 25 Februari 2021 |
| 5  | Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.<br>NIP. 19720420 200312 1 001<br>Penguji Utama            |              | 25 Februari 2021 |

Purwokerto, 25 Februari 2021  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.**  
NIP. 19640916 199803 2 001

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Moch. Makhsun  
NIM : 1617632002  
Program Studi : PGMI  
Judul Tesis : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mulok) BTA  
Selama Masa Pandemi Covid-19 di MI Ya BAKII  
Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab.  
Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 10 Februari 2021  
Pembimbing



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.  
NIP. 19640916 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :  
“Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mulok BTA Selama Masa Pandemi Covid-19  
Di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap “ seluruhnya  
merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari  
hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma,  
kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan  
hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya  
bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-  
sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan  
dari siapapun.

Purwokerto, Februari 2021

Hormat saya,



  
Moch. Makhsun

Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mulok BTA Selama Masa Pandemi covid- 19 di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap

Tesis : Pascasarjana IAIN Purwokerto. 2021

Moch. Makhsun, S.Pd.I. 1617632002

## **ABSTRAK**

Kreatifitas dibutuhkan dalam pembelajaran apapun, termasuk pembelajaran Mulok BTA. Dan salah satu kreatifitas penentu keberhasilan suatu pembelajaran adalah kreatifitas guru. Sehingga peran guru dalam pembelajaran Mulok Baca Tulis Al Qur'an(BTA), sangat menentukan. Lebih-lebih pada situasi darurat pandemi covid-19 seperti sekarang ini, guru peran guru sangat strategis, terutama dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akhir-akhir ini. Guru dituntut multi talenta dalam penggunaan sarana yang terkait dengan Informasi dan Teknologi. Demi mewujudkan pelayanan terbaik bagi peserta didiknya, guru harus menyesuaikan dengan banyak belajar dan berlatih menggunakan medsos.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreatifitas guru terhadap proses pembelajaran Mulok BTA, faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan kreatifitas guru dalam pembelajaran Mulok BTA, dan upaya pihak satuan pendidikan MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap dalam mendorong peningkatan kreatifitas guru pada proses pembelajaran Mulok BTA selama masa pandemi di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengambil objek penelitian MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan guru Mulok BTA di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap walaupun dalam kondisi darurat pandemi covid-19, masih tetap dapat mewujudkan pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut karena para guru tersebut telah berupaya melayani peserta didiknya dengan pelayanan yang maksimal, sehingga para guru secara intensif belajar dan berlatih menggunakan media sosial yang dibutuhkan pada pembelajaran yang akan dilakukannya.

Kata kunci : *Kreatifitas Guru, Pembelajaran, Baca Tulis Al Qur'an*

*Teacher Creativity in Learning Local Content BTA During the Covid-19  
Pandemic At MI Ya BAKII Kesugihan Kidul Kec. Kab. Cilacap*  
Thesis: Postgraduate IAIN Purwokerto. 2020  
Moch. Makhsun, S.Pd.I. 1617632002

### **ABSTRACT**

*Creativity is needed in any learning, including learning Mulok BTA. And one of the creativity that determines the success of a lesson is the creativity of the teacher. So that the role of the teacher in learning Local Content to Read and Write the Qur'an (BTA) is very decisive. Especially in the COVID-19 pandemic emergency situation like today, the teacher's role is very strategic, especially in the recent Distance Learning (PJJ) process. Teachers are required to be multi-talented in the use of facilities related to Information and Technology. In order to realize the best service for their students, teachers must adjust to a lot of learning and practicing using social media.*

*This study aims to determine the level of teacher creativity in the learning process of Local Content BTA, supporting factors and inhibiting factors for increasing teacher creativity in learning Local Content BTA, and the efforts of the education unit MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kab. Cilacap in encouraging teacher creativity in the learning process of Local Content BTA during the pandemic at MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kab. Cilacap.*

*This type of research uses a qualitative descriptive approach by taking the object of research MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kab. Cilacap. Data collection was carried out by conducting observations, interviews and documentation.*

*The results of this study indicate teachers of local content BTA in MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kab. Even though Cilacap is in a state of emergency for the Covid-19 pandemic, it can still create creative learning. This is because the teachers have tried to serve their students with maximum service, so that the teachers intensively learn and practice using the social media needed in the learning they will do.*

*Keywords: Teacher creativity, learning, reading and writing the Qur'an*

## TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'  | B                  | be                          |
| ت          | ta'  | T                  | te                          |
| ث          | ša   | š                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim  | J                  | je                          |
| ح          | ḥ    | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha' | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | de                          |
| ذ          | Žal  | Ž                  | ze (dengan titik di atas)   |
| ر          | ra'  | R                  | er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | zet                         |
| س          | Sin  | S                  | es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Şad  | ş                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa'  | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa'  | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain | '                  | koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain | G                  | ge                          |
| ف          | fa'  | F                  | ef                          |
| ق          | Qaf  | Q                  | qi                          |
| ك          | Kaf  | K                  | ka                          |
| ل          | Lam  | L                  | 'el                         |
| م          | Mim  | M                  | 'em                         |
| ن          | Nun  | N                  | 'en                         |
| و          | Waw  | W                  | w                           |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| ه | ha'    | H | ha       |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya'    | Y | ye       |

## 2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | 'iddah              |

## 3. *Ta'Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

|                |         |                           |
|----------------|---------|---------------------------|
| ولياء الاكرامة | Ditulis | <i>Karamah al-auliya'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

- b. Bila *Ta'Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| الفطر زكاة | Ditulis | <i>Zakat al-fitr</i> |
|------------|---------|----------------------|

## 4. Vokal Pendek

|  |               |         |          |
|--|---------------|---------|----------|
|  | <b>Fathah</b> | Ditulis | <b>A</b> |
|  | <b>Kasrah</b> | Ditulis | <b>I</b> |
|  | <b>dammah</b> | Ditulis | <b>U</b> |

## 5. Vokal Panjang

|    |                   |         |                  |
|----|-------------------|---------|------------------|
| 1. | Fathah+alif       | Ditulis | <b>A</b>         |
|    | هلية جا           | Ditulis | <i>jahiliyah</i> |
| 2. | Fathah+ya' mati   | Ditulis | <b>A</b>         |
|    | تنسى              | Ditulis | <i>tansa</i>     |
| 3. | Kasrah+ya' mati   | Ditulis | <b>I</b>         |
|    | كريم              | Ditulis | <i>karim</i>     |
| 4. | D'ammah+wawu mati | Ditulis | <b>U</b>         |
|    | ض و فر            | Ditulis | <i>furud</i>     |

## 6. Vokal Rangkap

|    |                  |         |                 |
|----|------------------|---------|-----------------|
| 1. | Fathah+ya' mati  | Ditulis | <i>Ai</i>       |
|    | بينكم            | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2. | Fathah+wawu mati | Ditulis | <i>Au</i>       |
|    | قول              | Ditulis | <i>Qaul</i>     |

**7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم      | Ditulis | <i>a'antu</i>          |
| أعدت      | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| شكرتم لئن | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

**8. Kata Sandang Alif+Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyas</i>  |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Sama'</i>  |
| الشمس  | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| الفروض دوى | Ditulis | <i>zawi al-furud</i> |
| الشمس      | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

**Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya**



## PERSEMBAHAN

*Untaian kata syukur: alahmadulillah  
Untaian do'a mengiringi selesainya tesis ini  
Terimakasih untuk segalanya yang sampai kapanpun tidak akan pernah  
bisa saya balas dengan sesuatu yang sebanding*

***Tesis ini kupersembahkan kepada:***

*Istriku, Tati Handayani  
Terimakasih untuk do'a dan dukungannya.  
Tak lupa buah hati kami  
Nilna Faizalluqyana  
Semoga senantiasa sehat, dan mudahkan segala urusannya  
Sholehah .. Aamiin*

*Dan untuk semua orang yang menyayangiku,  
Terimakasih untuk perhatian yang telah melahirkan keyakinan, keberanian  
dan  
Kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.*

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW. Alhamdulillah, karya yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mulok BTA Selama Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap” telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

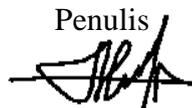
Lahirnya karya ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Prodi PGMI Pascasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik.
6. KH. Sangidun, S.Pd.,I Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan KidulKec. Kesugihan Kab. Cilacap serta seluruh guru dan karyawan.

Semoga amal baik dari semua pihak yang membantu peneliti dalam menyusun tesis ini mendapat pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari tesis yang peneliti susun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, peneliti hanya bisa berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembelajar Baca Tulis Al Qur’an(BTA) yang membutuhkannya.

Purwokerto, Februari 2021

Penulis



Moch. Makhsun

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>TRANSLITERASI .....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>xi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>   | <b>xii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....   | 9           |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 10          |
| D. Manfaat/Signifikansi Penelitian .....   | 10          |
| E. Sistematika Penulisan .....   | 10          |
| <b>BAB II KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN<br/>MULOK BACA TULIS ALQUR'AN (BTA) SELAMA<br/>MASA PANDEMI COVID-19 DI MI Ya BAKII<br/>KESUGIHAN 01 KESUGIHAN KIDUL KEC.<br/>KESUGIHAN KAB. CILACAP</b> |             |
| A. Kreatifitas Guru .....  | 14          |
| B. Pembelajaran .....  | 35          |
| C. Baca Tulis Al Qur'an .....  | 37          |
| D. Penelitian Relevan .....  | 62          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |             |
| A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....   | 39          |

|   |     |
|---|-----|
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                                    | 65  |
| C. Data dan Sumber Data .....   | 66  |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....  | 66  |
| E. Teknik Analisis Data .....   | 69  |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                           |     |
| A. Profil MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan KidulKab.<br>Cilacap ..... | 71  |
| B. Penyajian Data .....   | 85  |
| C. Analisis data .....  | 101 |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>                                 |     |
| A. Kesimpulan .....   | 106 |
| B. Rekomendasi .....  | 106 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   |     |
| <b>LAMPIRAN</b>   |     |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>   |     |
| <b>DAFTAR TABEL</b>   |     |
| Tabel 1. Daftar Jumlah siswa .....                                      | 67  |
| Tabel 2. Keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan .....                 | 68  |
| Tabel 3. Keterangan Luas tanah .....                                    | 73  |
| Tabel 4. Daftar Ruang Kelas .....                                       | 75  |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa zaman akhir atau lebih dikenal dengan zaman globalisasi terasa makin mengecilnya bumi ini, makin terasa pendeknya jarak komunikasi, makin terasa mudahnya akses informasi yang ada, dan bahkan orang sekarang memandang semua serba ada dalam benak mereka, atau terjadi transnasionalisasi yang mengubah sesuatu yang bersifat lokal dapat menembus batas-batas territorial.<sup>1</sup> Akibat dari fenomena yang demikian itu, masyarakat dunia digiring masuk pada era disrupsi, dimana aktivitas masyarakat sedikit demi sedikit bergeser dari kegiatan yang dilakukan *face to face* secara fisik, masuk ke dunia maya yang dilakukan *face to face* secara non fisik yang cukup mencet-mencet tombol digital selesai sudah.<sup>2</sup>

Adapun fenomena *coronavirus disease* 2019 atau dikenal dengan covid-19 dewasa ini adalah bentuk real dari pengaruh globalisasi yang betul-betul dahsyat dalam mengubah tatanan hidup dunia tak terkecuali dunia pendidikan. Aktivitas masyarakat dunia semua berubah, baik aktifitas ekonomi, ibadah, tak terkecuali aktifitas belajar mengajar. Mayoritas profesi pekerjaan bekerja dari rumah, termasuk profesi guru juga mengajar dari rumah, serta peserta didikpun belajar dari rumah. Dengan adanya perubahan aktivitas belajar mengajar tersebut, menyadarkan semua pihak termasuk wali murid bahwa betapa pentingnya kehadiran seorang guru. Ternyata sosok guru seperti yang disampaikan oleh Nizam, pada acara Medan International Conference on Energy and Sustainability, tidak serta merta bisa tergantikan oleh gebyarnya fasilitas dan modernisasi informatika<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Global*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group,2008) hal. 55

<sup>2</sup> Asep Saefuddin – detikNews Rabu, 20 Nov 2019 14:26 WIB

<sup>3</sup> Hendayana, Kompas. Com – 28 Oktober 2020, 16:45 WIB

Aspek-aspek yang mempengaruhi kesuksesan dalam proses belajar mengajar, yaitu : (1) aspek pendidik, (2) aspek peserta didik, (3) aspek sarpras, (4) aspek faktor alat dan media pembelajaran, dan(5) aspek lingkungan<sup>4</sup>. Aspek guru juga sangat strategis dalam menentukan kesuksesan terhadap sistem pembelajaran, khususnya pada fenomena pandemi *coronavirus disease* 2019 atau dikenal dengan covid-19.

Pentingnya faktor guru khususnya pada masa pandemi seperti sekarang ini juga karena menurut pandangan modern, Adam dan Deckey yang dikutip oleh Hamalik telah menyampaikan tentang amat luasnya kedudukan guru, yaitu terdiri dari : (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pembimbing, (3) guru sebagai pemimpin, (4) guru sebagai ilmuawan, (5) guru sebagai pribadi<sup>5</sup>. Dengan menyadari peran tersebut, tentunya sebagai bagian dari aspek yang mempengaruhi kesuksesan menuju sasaran pendidikan dan kenaikan mutu pendidikan, khususnya selama pembelajaran BTQ, pendidik membelajarkannya dengan penuh kreatifitas.

Dan lebih leluasa lagi ketika peran guru dikaitkan dengan lembaga pendidikan yang merupakan penghubung ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran guru terutama dalam situasi pandemi dewasa ini, sewajarnya makin banyak kesempatan guru untuk memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin. Dengan kreatifitasnya, guru bisa memerankan dirinya, yaitu : (a.) sebagai penghubung, (b.) sebagai modernisator, dan (c.) sebagai pembangun<sup>6</sup>.

Sebagai bagian dari makhluk yang bernama manusia, sudah sewajarnya muncul adanya kreatifitas dalam diri seorang guru. Mengingat firman Allah surat At Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahnya :

---

<sup>4</sup>. Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta, Prenada Media Grup, 2008). hal. 15

<sup>5</sup> Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 123

<sup>6</sup> Id.at hal. 124

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Allah sendiri yang telah menyatakan dengan kalimat taukid (penguat), yaitu kata “sesungguhnya” yang mengisyaratkan adanya informasi yang penting untuk diperhatikan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang terbaik. Sehingga sangat wajar ketika muncul dari dalam diri manusia suatu bentuk usaha yang maksimal yang terwujud dalam bentuk kreatifitas. Dan pada surat yang lain juga, Allah telah memberi petunjuk adanya kemunculan kreatifitas pada manusia, yaitu ayat Al Qur’an surat Ar Ra’d ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَلًا مَرَدَّلَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya :

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>7</sup>

Firman Allah tersebut menunjukkan adanya kebebasan pada manusia untuk memilih terjadinya perubahan atau tetap. Karena Allah juga telah menganugerahkan kepada manusia adanya akal dan nafsu. Dan adanya anugerah akal dan nafsu tersebut, teori Naluri yang di kutip dari Purwanto, membaginya ke dalam tiga dorongan nafsu atau disebut juga dengan dorongan naluri yang dapat muncul pada diri manusia, yaitu:

1. Naluri membentengi diri;
2. Naluri memajukan diri; dan
3. Naluri melindungi jenisnya

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al Qur’an dan Terjemahnya (Bandung, CV Gema Risalah Press, 1993), hal. 1076 dan 370

Dari naluri-naluri tersebut, naluri mengembangkan atau memajukan diri merupakan kekuatan yang dapat mengantarkan guru sebagai makhluk yang berbudaya<sup>8</sup>, sehingga diharapkan mampu memamerkan dan menunjukkan daya kreatifitasnya. Dengan kreatifitas inilah guru dapat menunjukkan eksistensi bahwa dirinya senantiasa dapat menemukan hal baru dalam membimbing peserta didiknya<sup>9</sup>, terutama dalam membelajarkan pelajaran Mulok BTA kepada peserta didiknya, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan berbagai variannya. Walau dikuatkan dengan sarana prasarana dan kurikulum yang baik, rencana pendidikan itu tetap butuh performance guru yang bermutu. Berjalannya rencana pendidikan membutuhkan performance guru yang bermutu.<sup>10</sup> Dan sebagai guru senantiasa harus bisa beradaptasi dengan hal baru, supaya tidak terjadi ada guru gaptek di depan peserta didiknya.

Begitu pentingnya keberadaan guru yang kreatif pada proses belajar mengajar, seorang guru tidak cukup hanya sekedar mengandalkan rutinitas menunaikan kewajibanya, akan tetapi ia harus betul-betul mampu memahami hakekat pembelajaran sebagai kawah candradimukanya peserta didik. Dari sebuah pembelajaran diharapkan akan muncul adanya berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang terbentuk serta penyempurnaan kualitas diri peserta didik<sup>11</sup>.

Memang sudah semestinya suatu lembaga pendidikan mendambakan adanya tenaga pendidik atau guru-gurunya yang kreatif. Karena hal tersebut sejalan juga dengan diberlakukannya Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menuju pada kompetensi guru profesional,

---

<sup>8</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: pt Remaja Rosdkarya, 1992), h. 75

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: pt Remaja Rosdkarya, 2008) hal.

<sup>10</sup> Nur Aini, *Republika.Co.Id*, Jakarta, Senin 16 Dec 2019 10:43 WIB

<sup>11</sup> Baharudin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media Grup, 2008), hal. 11

yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi profesional, dan (4) Kompetensi Sosial.<sup>12</sup>

Sebagai suatu profesi, pendidik bertanggung jawab dalam menunaikan tugas-tugasnya. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Volmer dan Mills yang dikutip oleh Suroso, profesi guru memiliki dimensi : (1) spesialisasi atau keahlian khusus, (2) merupakan karir yang dipelihara secara organisatoris yang mencakup keterikatan pada organisasi profesi, memiliki otonomi, dan kode etik jabatan yang di bina seumur hidup, serta (3) diakui oleh masyarakat, mendapat pengesahan hukum, dan jaminan yang layak<sup>13</sup>. Oleh karena itu, profesi guru layak untuk mendapatkan reward dari pemerintah atau pemangku kebijakan lainnya.

Dengan diberlakukannya UU tersebut, ternyata kreatifitas dari guru dalam membelajarkan peserta didiknya makin nampak, sehingga bersamaan dengan itu keberpihakan pemerintah terhadap profesi guru makin tinggi. Bersamaan dengan itu pula harkat dan martabat guru makin terangkat, kesejahteraan guru juga makin meningkat. Pada posisi yang demikian, agar profesi guru tetap menjadi profesi yang bermartabat, maka profesi tersebut perlu terus di kembangkan dengan : (1) Sistem pendidikan, (2) sistem penjaminan mutu, (3) sistem manajemen, (4) sistem remunerasi, dan (5) sistem pendidikan profesi guru<sup>14</sup>.

Pada tiap pembelajaran termasuk juga pembelajaran Mulok Baca Tulis AlQur'an(BTA) membutuhkan upaya sinergitas antara guru dan peserta didik. Kesiapan seorang guru, sebagaimana Imam Burhanudin Az Zarnuji menyampaikan bahwa :

أَمَّا إِخْتِيَاؤُ الْأُسْتَاذِ : فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَامَ وَالْأَوْرَاعَ وَالْأَسَنِّ

Terjemahnya :

---

<sup>12</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta:CV. Tamita

<sup>13</sup> Suroso, In Memoriam Guru, (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002), hal. 70

<sup>14</sup> Zaenal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. (Surabaya : Insan Cendikia,

“Dalam memilih guru, hendaklah menentukan yang lebih ‘alim, wara’, dan tua usianya”.<sup>15</sup>

Kriteria ‘alim, wara’ dan tua usianya adalah merupakan kriteria bagi peserta didik yang akan memilihnya. Karena dengan ke’alimannya, guru akan lebih mendalam dalam membelajarkan peserta didiknya. Dengan wara’nya, guru akan senantiasa memberi suri tauladan kepada peserta didiknya. Dengan usianya yang tua, guru akan lebih berwibawa dihadapan para peserta didiknya. Sedangkan kesiapan peserta didik, sebagaimana Sahabat ‘Ali RA.yang dikutip oleh Imam Burhanudin Az Zarnuji menyampaikan bahwa :

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَأُنَبِّئُكَ عَنْ جَمُوعِهَا بَيَانَ  
 ذُكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْعَةٍ وَارْشَادٍ أُسْتَدِّ وَطُولِ الرَّمَانِ

Terjemahnya :

“Tak bisa kau raih ilmu itu tanpa enam perkara. Ku samapikan ini padamu, agar jelas, yaitu : (1) cerdas, (2) keinginan kuat, (3) sabar, (4) ada biaya, (5) adapetunjuk guru, (6 ) waktu yang lama<sup>16</sup>.

Ketika peserta didik sudah siap dengan syarat enam tersebut, maka tentunya gurupun akan mudah untuk beradaptasi dengan peserta didiknya. Sehingga untuk sampai pada tujuan pembelajaran dan prestai peserta didik akan lebih mudah pula.

Situasi dewasa ini menuntut guru dan pemangku kebijakan lainnya dalam pendidikan adanya perwujudan pembelajaran tidak hanya kreatif, tapi juga menyenangkan. Dalam hal ini, Turney, sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa menyebutkan ada 8 ketrampilan mengajar yang sangat signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu : (1) ketrampilan bertanya, (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5), membuka dan menutup pelajaran, (6) membimbing diskusi kelompok kecil,

<sup>15</sup>. Syikh Burhanudin Az Zarnuji, Ta’limul muta’allim, ( Surabaya, Daarul ‘Ilmi, tt), hal. 13

<sup>16</sup> Id. At hal.15

(7) mengelola kelas, (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dan kedelapan ketrampilan tersebut dalam pelaksanaannya tidak sendiri-sendiri, tetapi merupakan rangkaian kegiatan dalam penyampaian materi pembelajaran<sup>17</sup>.

Hal signifikan lainnya yang seharusnya diketahui seorang guru kreatif adalah mengetahui kompetensi peserta didik. Sebagai guru yang kreatif sudah pasti melakukan penilaian hasil belajar berdasar penguasaan dan pemahaman pada apa yang dipelajari peserta didiknya. Dengan guru tersebut melakukan uji kompetensi terhadap peserta didiknya, maka seorang guru tersebut akan bisa mengetahui kriteria penguasaan kompetensi peserta didiknya. Hasil dari standar penilaian ini dapat menjadi masukan untuk mengukur kompetensi secara hirarkis, dari tingkat paling tinggi yaitu tingkat nasional, kemudian turun ke tingkat di bawahnya yaitu tingkat satuan pendidikan atau lembaga, berikutnya lebih khusus masuk tingkat bidang studi, dan masuk lebih khusus lagi satuan bahasan<sup>18</sup>.

Sebagaimana termaktub dalam Penjelasan Atas Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa muatan lokal merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Dalam Pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa: Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan<sup>19</sup>. Termasuk potensi yang perlu dikembangkan pada satuan pendidikan adalah pelajaran Mulok BTA. Dan salah satu satuan pendidikan yang memasukkan mata pelajaran Mulok BTA menjadi salah satu pelajaran

---

<sup>17</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 69

<sup>18</sup> Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2016), hal. 95

<sup>19</sup> Iwan Sukma Nuricht, PP No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Published on May 28, 2013

muatan lokalnya adalah MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian awal di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu satuan pendidikan bercirikan Islam dan di dalam salah satu indikator visinya mewujudkan generasi Islam yang menguasai ilmu agama, yang sejak sebelum masa pandemi covid-19 para guru sudah merasakan ada sedikit ganjalan dengan alokasi waktu yang hanya 1 x pertemuan dalam sepekan, atau hanya 1x35 menit 1 x pertemuan, lebih-lebih dalam situasi pandemi covid-19 pembelajaran BTQ tetap berjalan dengan berbagai keterbatasan. Sehingga untuk mengasah kreatifitasnya, para guru di MI tersebut butuh upaya yang maksimal dalam mengajar pelajaran Mulok BTQ. Dengan berbagai cara para guru lakukan, baik cara daring, luring, maupun home visit. Awalnya mereka cukup berat menyesuaikan tuntutan situasi pandemi yang mengharuskan jaga jarak dan tidak menghendaki adanya kerumunan. Namun dengan tekad yang kuat, akhirnya, mereka bisa sedikit melewati kendala-kendala tersebut. Justru mereka merasa banyak menemukan ilmu baru, terutama ilmu Informasi dan Teknologi (IT) sedikit mereka kuasai. Walaupun mereka masih merasa belum puas, apalagi pembelajaran BTQ yang porsi tatap muka harusnya lebih banyak karena adanya tuntutan ketrampilan pengucapan huruf hijaiyah harus melalui prose duplikasi pada gurunya.

Ada dua aspek yang menjadi fokus pembelajaran BTQ, yaitu membaca dan menulis. Secara umum, banyak metode yang digunakan dalam permulaan belajar membaca, yaitu : Metode Abjad (*Alphabet*); Metode Eja (*Spelling Method*); Metode Suku Kata (*Syllabic Method*); Metode Kata (*Whole Word Method*); Metode Kalimat/Global (*Syntaxis Method*); Metode SAS (*Structural, Analytic, Syntatic*); dan Metode 4 Tahap Steinberg (*Four Steps Steinberg Method*). Dari metode-metode tersebut, ada satu metode yang pada era dewasa ini menjadi trend methode, yaitu Metode Suku Kata (*Syllabic Method*). Kemudian, dari metode suku kata (*Syllabic Method*) ini

Rasto mengembangkan teknik permulaan ini menjadi ALBA (Abjad Langsung Baca)<sup>20</sup>. Dan teknik terakhir ini yang menjadi inspirasi pada pembelajaran BTQ secara umum. Pembelajaran tersebut mengacu pada buku-buku terbaru seperti Qiraati, Iqra dan sebagainya. Namun satuan pendidikan ini tetap menggunakan buku kuno, yaitu buku Turutan. Dan prinsip ini masih bertahan hingga masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini.

MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap termasuk satuan pendidikan yang berada dilingkungan Pondok Pesantren dan didukung para guru kelas yang memadai, sehingga banyak upaya yang bisa dilakukan oleh para guru tersebut, termasuk dalam upaya membelajarkan BTQ. Guru-guru kelas ketika mengajar siswanya banyak menemukan kendala dalam rangka menyampaikan materi tersebut.

Indikasi tersebut nampak, walaupun dalam situasi darurat pandemi covid-19 yang pembelajarannya secara daring, mereka tetap semangat dalam berusaha membelajarkan peserta didiknya, khususnya belajar BTQ secara inovatif dan menyenangkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada kerangka permasalahan di atas menginspirasi peneliti untuk mendalami fenomena kreatifitas pendidik dalam pembelajaran mulok Baca BTA selama masa pandemi Covid-19 di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap. Untuk memudahkan dalam penelitian fenomena tersebut, peneliti menyusunnya berdasar konsep-konsep sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar membaca dan menulis Al Qur'an atau BTA di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap ?

---

<sup>20</sup>.Rasto, Metode Cepat Belajar Membaca Permulaan, Penyusun Teknik ALBA <http://rasto.staf.upi.edu/files/2017/10/17-Pola-Latihan-Dasar-ALBA-1.pptx>"]

2. Aspek-aspek apa saja yang menjadi penguat dan penghalang kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar muatan lokal BTA di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap ?
3. Bagaimana usaha pihak satuan pendidikan MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap dalam mendorong peningkatan kreatifitas pendidik dalam proses belajar muatan lokal BTA selama masa pandemi covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagai makhluk yang paling mulia karena anugerah akalnya, maka sudah semestinya setiap perbuatan yang dilakukannya selalu berorientasi pada tujuan. Kegiatan penelitian ilmiah juga sebagai aktifitas yang menggunakan akal dalam gerak langkahnya menuju tujuan-tujuan berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kreatifitas guru terhadap proses belajar mengajar mulok BTA.
2. Untuk memahami faktor penguat dan faktor penghalang peningkatan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar mulok BTA
3. Untuk mengetahui upaya pihak satuan pendidikan MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap dalam mendorong peningkatan kreatifitas guru pada proses pembelajaran Mulok BTA selama masa pandemi covid-19 di madrasah tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun faedah dari kegiatan penelitian ini dapat disampaikan berdasar pada akhir penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Secara efektif, peneliti berharap adanya manfaat tentang kegiatan dari semua tahapan penelitian yang dihasilkan dapat menambah wawasan pemahaman tentang bagaimana kreatifitas pendidik dalam aktifitas belajar mengajar muatan lokal BTA dan diharapkan apa yang telah dilakukan peneliti dapat diterima sebagai sumbangsih ide untuk peningkatan

kreatifitas guru dalam pembelajaran BTA khususnya di tingkat MI atau satuan pendidikan Islam.

2. Secara spekulatif, manfaat dari penelitian ini sebagai peningkatan wawasan ilmiah pendidikan dasar Islam dan dapat merupakan penunjuk bagi usaha peningkatan kreatifitas guru.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sebuah karya ilmiah seperti halnya tesis ini perlu ditata sedemikian rupa sehingga runtutan masalah dan langkah pembahasannya diuraikan secara sistematis bab demi bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II, memuat landasan teori yang terdiri dari beberapa pokok bahasan. Pokok bahasan yang pertama yakni berisi tentang teori kreatifitas guru. Pokok bahasan yang kedua, berisi tentang teori pembelajaran. Pokok bahasan yang ketiga yakni tentang BTA.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV memuat hasil penelitian yang meliputi profil setting penelitian, penyampaian data, dan analisis data.

Bab V memuat penutup yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

**BAB II**  
**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN MULOK**  
**BACA TULIS ALQUR'AN (BTA) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**  
**DI MI Ya BAKII KESUGIHAN 01 KESUGIHAN KIDUL KEC.**  
**KESUGIHAN KAB. CILACAP**

**A. Kreativitas Pendidik**

**1. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas sebagai suatu tema memiliki ruang lingkup yang luas. Kreativitas sebagai suatu hal, tindakan, atau situasi istimewa sekali yang secara karakteristik agak mustahil diuraikan secara sempurna. Kata kreativitas itu bisa dirumuskan dengan berbagai macam afirmasi terkait siapa dan bagaimana melihatnya. Kreativitas sebagai suatu yang urgen secara personal dan juga kemasyarakatan. Menurut kerangka personal, kreativitas signifikan dengan keinginan manusia dalam mengatasi persoalan tugas atau persoalan dalam kegiatan rutin. Adapun dalam kerangka kemasyarakatan, kreativitas dapat diadakan dengan kreasi-kreasi keilmiah, kegiatan baru dalam ketrampilan, dan rencana kemasyarakatan yang aktual.<sup>1</sup> Berarti, kreativitas senantiasa dihubungkan dengan kinerja yang ideal dalam mewujudkan hal yang aktual, mengkreasikan upaya-upaya penguraian persoalan yang kebanyakan orang tidak dapat menemukannya, konsep-konsep aktual, dan memandang berbagai yang terjadi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Lubart bahwa kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan yang original, memiliki kualitas yang tinggi dan tepat guna.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Robert J Stenberg, *Wisdom Intellegence, And Creativity Synthesized*, (New York: Cambridge University Press, 2003), hlm.89.

<sup>2</sup> Lubart, T.I. , *Creativity*. Dalam R.J. Stenberg (Ed.), *Thinking And Problem Solving*, (San Diego: Academic Press, 1994), hlm.290.

Kreativitas dapat juga berbentuk aktifitas artistik atau senyawa pendapat yang akhirnya tidak peringkasan belaka, bisa jadi meliputi pembuatan acuan-acuan baru dan campuran kabar yang didapat dari keahlian semula serta penanaman keterkaitan sebelumnya kepada suasana baru dan bisa jadi meliputi penyesuaian baru. Wujud-wujud kreativitas bisa berbentuk karya artistik, literatur, karya keilmuan, atau bisa jadi sesuai langkah-langkah atau metode-metode tertentu. Berarti berdasar pendapat para ahli, kreativitas sebagai kegiatan inovatif yang menghasilkan gabungan perwujudan dari penjelasan yang didapat dari pengetahuan-pengetahuan awal yang membentuk keadaan baru, signifikan dan berfaedah. Dalam hal ini, Utami Munandar juga menjabarkan tentang kreativitas merupakan kompetensi untuk membuat koalisi-koalisi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.<sup>3</sup>

Atau kreativitas adalah suatu prosedur yang memaksa adanya kesepadanan dan penerapan ketiga bagian dari asas keceendekiaan adalah : analitis, kreatif dan praktis, bagian-bagian yang saat dipakai secara gabungan dan balance akan menimbulkan kepintaran dan keberhasilan.<sup>4</sup> Ada juga yang memaparkan, kreativitas bukan berarti suatu kreasi yang belum pernah ada atau belum di temui orang sebelumnya, tetapi karya kreativitas itu sebagai hal yang aktual bagi dirinya dan bukan berarti wajib sebagai hal yang aktual untuk orang lain atau manusia pada umumnya.<sup>5</sup> Dan ada lagi yang menyebutkan, bahwasanya kreativitas sebagai sesuatu yang umum sehingga semua aktivitasnya ditunjang,

---

<sup>3</sup> Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm.26

<sup>4</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Cetakan Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 225.

<sup>5</sup>Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Cv. Yrama Widya, 2010), Hlm.115.

dipandu dan dihidupkan kembali oleh ingatan itu,<sup>6</sup> tampak juga yang menyebutkan bahwa kreativitas bukan berarti jalan menuju gagasan, tetapi merupakan efek dari upaya yang giat dan kenaikan yang kuat. Kreativitas juga tidak membutuhkan kecerdasan yang tinggi, karena kreativitas semata-mata akhir dari konsentrasi angan-angan, aktifitas yang rajin, dan kenaikan yang kuat sebagai akhir dari upaya seseorang dalam membentuk konsep-konsepnya<sup>7</sup>

Bisa juga kreativitas diartikan sebagai suatu ketrampilan, artinya siapapun yang bermaksud menjadi kreatif dan dirinya bersedia melaksanakan pendidikan yang sungguh-sungguh, tentu dirinya bisa menjadi pribadi kreatif.<sup>8</sup> Kreativitas diindikasikan dengan tampaknya aktifitas mewujudkan sesuatu yang tadinya tidak nampak dan tidak dilaksanakan oleh orang lain atau ada keinginan dalam dirinya untuk mewujudkan sesuatu.<sup>9</sup>

Kreativitas didefinisikan juga sebagai “wujud kegiatan angan-angan yang bisa menerbitkan suatu hal yang asli (murni) dan bermutu” atau definisi menurut Anna Craft sebagaimana yang dikutip oleh Imam Malik menyatakan bahwa kreativitas merupakan : kemampuan individu untuk meraih aktualitas diri melalui cara yang dekat, lekat dan imajinatif<sup>10</sup> Kreativitas sebagai suatu kompetensi yang ada pada diri seseorang untuk mendapatkan dan mewujudkan suatu keadaan yang aktual, metode yang aktual, acuan aktual yang bermanfaat bagi personal dan sosial. Keadaan aktual ini tidak selalu membutuhkan apa yang sama sekali tidak sempat ada sebelumnya, bagian-bagiannya bisa jadi sebelumnya telah ada, tetapi personal tersebut mendapatkan afiliasi

---

<sup>6</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt Rosdakarya, 2008), hlm.51.

<sup>7</sup> Lihat: Geoffrey Petty, *How To Be Better Of Creativity*. Diterjemahkan Oleh Hari Wahyudi Dalam Buku *Memaksimalkan Potensi Kreatif* (Jakarta: Gramedia, T.T), hlm. 4.

<sup>8</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 245

<sup>9</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 51.

<sup>10</sup> Ahmad Patoni, Dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*. (Jakarta: Pt. Bina Ilmu, 2004), hlm .125

aktual, ikatan aktual, bentuk aktual yang mempunyai mutu yang berlainan dengan prakondisinya.<sup>11</sup>

Kreatifitas sebagai “kekayaan pribadi” (*personal properties*) yang ditampilkan dalam perilaku atau tabiat seperti luwes, polos, mandiri, toleran, kemauan membuktikan sesuatu (penasaran), *firm*(*strongminded*), kompetensi menguraikan ide, kompetensi mengevaluasi diri secara praktis (mengetahui dirinya : *'arafa nafsahu*) yang seluruhnya dibutuhkan (prasyarat) untuk mengemukakan kreatifitas. Peningkatan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan melahirkan siswa kreatif dan siswa kreatif biasanya mempunyai kompetensi lebih tinggi dan kuat dipadankan dengan siswa biasa (tidak kreatif). Kompetensi berfikir kreatif merupakan bagian dari elemen kreatif yang akan melahirkan proses belajar mengajar yang mengena atau lebih lanjut meningkatkan kekuatan berpikir tinggi yang bisa dipakai untuk memecahkan permasalahan proses belajar mengajar. Peningkatan kemampuan kreatif siswa akan melahirkan *superior learning*. Siswa yang mempunyai potensi nalar kreatif akan mempunyai dorongan dari dalam dirinya untuk belajar dan mempunyai kekuatan daya dorong, percaya diri dan potensi nalar yang kuat. Cece Wijaya (1991:189) menambahkan, bagian dari persoalan dalam dunia pendidikan adalah bagaimana membangkitkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam pembelajaran memiliki kedudukan esensial dalam dorongan belajar siswanya. Dan kreativitas di sini dimaknai sebagai potensi dalam mewujudkan suatu karya aktual, bisa yang aktual betul-betul atau yang sudah dalam bentuk perubahan dengan meningkatkan keadaan yang ada. Hal ini bila dihubungkan dengan kreativitas guru, guru tersebut bisa jadi mewujudkan sebuah metode membelajarkan siswa yang betul-

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landaan Psikologi Proses Pendidikan.*( Bandung: Pt.Remaja Rosdakara,2004) Cet Ke Ii, hlm.104

betul aktual dan asli kreasi sendiri, atau bisa saja sebagai perubahan dari beberapa cara yang dapat menciptakan wujud aktual.<sup>12</sup>

## 2. Perlunya Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu prosedur yang menjadikan munculnya sebuah penemuan aktual dan asli. Jika suatu hambatan tidak muncul dalam peningkatan kreativitas, mudah saja untuk menyatakan kecerdasan seseorang makin tinggi, semakin kreatif pula upaya orang tersebut. Dengan suatu alasan bahwa kreativitas akan tumpul jika dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan. Berarti peran pengetahuan yang dimiliki seseorang sebelumnya sangat menentukan potensi lahirnya kreatifitas seseorang. Oleh karena itu, kreativitas belajar seseorang amat urgen untuk dimotivasi dan dibangkitkan pada dirinya.<sup>13</sup>

Hal-hal yang menjadikan kreatifitas amat perlu, antara lain yaitu:

- a. Karena berkarya merupakan upaya agar dapat menciptakan atau mengekspresikan dirinya, dan penciptaan atau ekspresi diri sebagai keperluan mendasar bagi manusia. Kreativitas itu sendiri sebagai aktualisasi diri yang berguna sepenuhnya bagi individu.
- b. Kreativitas sebagai upaya menggunakan nalar kreatif merupakan potensi untuk memandang berbagai aneka peluang dalam pemecahan persoalan sebagai bentuk pandangan yang hingga kini kurang mendapat perhatian dari ranah pendidikan.
- c. Mengisi aktifitas diri dengan kreativitas berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya, dan lagi melahirkan kepuasan diri.
- d. Untuk dapat meningkatkan mutu hidupnya, manusia bisa berupaya dengan kreatifitas. Terlebih pada masa pembangunan ini, kedamaian dan keunggulan bangsa dan negara dibutuhkan adanya peran kreatif yang berwujud konsep-konsep aktual, kreasi-kreasi aktual, dan ilmu

---

<sup>12</sup> Helda Jolanda Pentury, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3 Nopember 2017, hlm. 266.

<sup>13</sup> Andang Isma'il, *Education Games; Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm.132

pengetahuan terapan aktual. Agar bisa sampai hal itu maka dibutuhkan keyakinan, nalar, dan karakter kreatif.<sup>14</sup>

Untuk menyelesaikan persoalan, James R. Evans menyampaikan enam tindakan untuk menyelesaikan persoalan kreatif, yaitu:

- a. Kreasi adanya kekalutan, yaitu ingat akan gangguan, kepedulian, dan peluang dalam teknik dan memilih tujuan essensial..
- b. Memperoleh indikasi, yaitu menghimpun keterangan sebanyak-banyaknya sebagai pendalaman terhadap kekalutan itu.
- c. Perolehan adanya masalah, yaitu konsep kondisi saat itu, gelagat, gara-gara, dan fenomena-fenomena yang mengaktifkan beberapa persoal.
- d. Perolehan adanya konsep, yaitu perolehan cara-cara yang efektif untuk memecakan masalah.
- e. Perolehan penanganan, yaitu penerapan cara memperoleh hasil penyelesaian persoalan.
- f. Perolehan hasil, yaitu pencetus program langkah untuk menjalankan hasil penyelesaian problem.<sup>15</sup>

### 3. Tanda-tanda kreatifitas

Sebagaimana yang disampaikan oleh Istarani & Intan Pulungan, bahwa pada hakekatnya dalam diri manusia tertanam kreativitas. Oleh karena itu, kreativitas tersusun dari berbagai bagian yang essensial, yaitu:

- a. Kecakapan; yaitu potensi bagaimana melahirkan ide atau banyaknya pertanyaan.
- b. Elastisitas; yaitu potensi bagaimana melahirkan berbagai macam ide, dan gampang beralih dari suatu ide kepada ide lainnya.
- c. Otentisitas; yaitu potensi bagaimana berpendapat dengan kiat yang lain atau pernyataan khas, dan potensi bagaimana melahirkan ide-ide cemerlang dibanding ide yang sudah banyak tersebar dan diketahui orang.

---

<sup>14</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.31-32.

<sup>15</sup> James R. Evans, *Berpikir Kreatif* Terjemahan Bosco Carvallo (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.38.

- d. Perluasan; yaitu potensi bagaimana memperbanyak sesuatu yang rinci dan aktual adanya ide-ide atau kreasi tertentu.<sup>16</sup>

#### 4. Fase-fase kreativitas

Ide kreatif melahirkan fase-fase sebagai berikut :

- a. Awalan, yaitu fase dimana persoalan dirumuskan dan petunjuk-petunjuk dan bahan yang dianggap berfaedah untuk menghasilkan penyelesaian aktual dikelompokkan.
- b. Masa tunas, yaitu berprosesnya persoalan tersebut dalam spirit seseorang akibat tidak langsung mengeluarkan solusi.
- c. Solusi atau pencerahan yaitu fase seseorang telah menghasilkan ide suatu solusi persoalan.
- d. Penilaian, yaitu fase memeriksa sudah efektif apa belum solusi yang dihasilkan.
- e. Tinjauan, yaitu fase merenovasi atau memperbarui ketetapan yang dipilih sinkron dengan kenyataan yang ada.

Aspek kejenuhan akibat dari suatu penyampaian pembelajaran yang minim modifikasi akan menjadikan kepedulian, dorongan dan hasrat belajar peserta pendidikan melemah. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai macam penyampaian dalam proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

#### 5. Bentuk-Bentuk Kreativitas

Conny Semiawan menyebutkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas sebagai berikut :

- a. Besarnya motivasi keingin tahuan
- b. Banyak bertanya dengan pertanyaan yang bagus
- c. Melahirkan ide-ide atau ajuan bagi suatu persoalan
- d. Suka menguji sesuatu yang aktual
- e. Merdeka dalam mengeluarkan ide
- f. Dominan dalam disiplin seni tertentu

<sup>16</sup> Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Cv. Iscom Medan, 2015), hlm.117.

<sup>17</sup> J.J.Hiasibun, Moedjiono, *Proses Belajar Mengejar*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.54

- g. Memiliki gagasan pribadi dan bisa rnenuangkannya
- h. Kuat pendiriannya
- i. Kuatnya kemampuan berkhayal
- j. Otentisitas maksimal (kelihatan ketika mengeluarkan ide, dan lain-lain serta memakai upaya otentik ketika menyelesaikan persoalan)
- k. Kemandirian dalam berkarya

## 6. Pengertian Guru

Guru merupakan suatu kedudukan yang penting bagi penguatan dan kegiatan belajar mengajar suatu bangsa, dan tidak mungkin tergantikan oleh siapa saja selama hidup dalam berbangsa.<sup>18</sup> Eksistensi guru dalam menjalankan keududukan dan aktifitasnya semakin berarti, sehingga jaminan akan terwujudnya kecakapan dan terbimbingnya kesiagaan seseorang semakin meningkat. Dalam istilah lainnya, gambaran manusia masa depan bisa terjelma dari gambaran guru saat ini serta laju kembangnya kehidupan masyarakat terpengaruh sekali oleh karakter guru.

Tugas guru beraneka macam bentuk penerapan dalam dedikasinya. Diantara tugas tersebut yaitu aspek karir, apek kemanusiaan, serta aspek sosial. Sebagai karir seorang guru diantaranya mendidik, mengajar, serta melatih. Mendidik mmiliki makna melanjutkan dan membentangkan kualitas hidup dan mutu kehidupan. Mengajar memiliki makna melanjutkan dan membentangkan sains dan teknologi. Adapun melatih memiliki makna membentangkan keahlian pada peserta didik.

## 7. Kreatifitas Guru dan Karakteristiknya

Guru kreatif mempunyai beberapa spessifikasi dan karakteristik yaitu:

- a. Kreativitas dalam pemanfaatan instrumen belajar mengajar.  
Kegiatan belajar mengajar adalah “cara berhubungan antara guru dan peserta didik dengan menggunakan lisan sebagai alat terbaik dalam

---

<sup>18</sup> Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

pemberian bahan ajar. Prosedur dalam kegiatan belajar mengajar berpulang pada guru sebagai pusat belajar. Alat atau pembelajaran menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya, menyatakan bahwa “alat belajar mengajar adalah segala perlengkapan dan petunjuk yang dapat digunakan agar sampai kepada sasaran pendidikan. Yang termasuk alat belajar adalah radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan televisi jika dipakai dan diagendakan untuk pembelajaran maka termasuk alat belajar mengajar.

b. Kreativitas dalam Penggunaan Metode, Strategi dan model Pembelajaran

Supaya desain belajar mengajar dapat tepat guna, maka guru harus bisa meninjau keadaan peserta didik, sebab taraf kecerdasan peserta didik beraneka macam. Untuk itu, tuntutan guru agar bisa membuat lingkungan pembelajaran yang kondusif dan bisa mendorong proses pembelajaran yang akan berakibat pada target belajar yang ideal senantiasa ditekankan.

c. Bahan ajar yang orisinal.

d. Potensi nalar yang istimewa (*out of the box*).

e. Tingkah laku guru dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari; menumbuhkan gagasan, memuji dan menghukum (*reward and punishment*), berpikir kritis, berkarakter kuat.<sup>19</sup>

## 8. Karakteristik Guru Kreatif

Mengikuti pendapat Baron tentang Kreativitas Guru sebagaimana yang dikutip oleh M. Ali, adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang

---

<sup>19</sup> Helda Jolanda Pentury, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3 Nopember 2017, hlm.269

telah ada sebelumnya”.<sup>20</sup> Kreativitas dikenali berdasarkan dari empat aspek, yaitu:

a. Pribadi

- 1) Dapat memandang persoalan dari segala sisi
- 2) Ambisi keingin tahuan yang tinggi
- 3) Menerima pengetahuan bar tanpa alasan
- 4) Senang tantangan dalam betugas
- 5) Luas cakrawala
- 6) Menghormti hasil buatan orang lain.

b. Proses

Secara istilah, Kreativitas disebutkan *sebagai “Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking.”* Ada empat tahapan kreatifitas di dalam prosesnya, yaitu:

- 1) Level identifikasi: memahami terjadinya persoalan pada aktifitas yang dijalankan
- 2) Level pembekalan: mengoleksi data-data pencetus persoalan yang terjadi pada aktifitas tersebut
- 3) Level pencerahan : masa munculnya ide penyelesaian persoalan
- 4) Level membenaran: tingkatan percobaan secara ilmiah mengacu pada kenyataan.

c. Pembuatan

Aspek pembuatan kreativitas dilukiskan dengan rangkaian kata berikut *“Creativity to bring something new into excistence”* dengan karakter indikasi berikut:

- 1) Aktual, khas, berfaedah, valid, dan berharga;
- 2) Berkarakter heuristic, menyajikan desain yang benar-benar baru

d. Dukungan dan halangan

Adapun aspek pendukung dan penghalang kreativitas yaitu:

---

<sup>20</sup> Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2006), hlm. 41

- 1) Aspek pendukung
  - a) Tanggap pada sekitarnya
  - b) Kemandirian dalam menyaksikan sekitarnya
  - c) Kontrak dalam progresifitas dan kesuksesan
  - d) Percaya diri dalam menghadapi ancaman, bahkan ancaman paling buruk
  - e) Intens dalam pembiasaan
  - f) Mengambil persoalan yang harus dihadapi
  - g) Sekitar yang nyaman, luwes, dan absolut.
- 2) Aspek Penghalang Kreativitas
  - a) Enggan menggunakan nalar, berbuat, berupaya, dan melaksanakan sesuatu
  - b) Spontanitas
  - c) Terlalu percaya diri
  - d) Gampang patah semangat, lekas jenuh, tidak tabah
  - e) Lekas plong
  - f) Pengecut
  - g) Pesimistis
  - h) Teledor
  - i) Lemah pendirian.<sup>21</sup>

Agar dapat membantu peserta didik tetap mempunyai dan meningkatkan kemampuannya, maka diperlukan pendidik yang memiliki sifat berikut ini:

- 1) Menyenangi tantangan
 

Seorang pendidik tidak melulu berpikir tugas harian saja atau mempercayakan pada suatu rencana, namun juga akan selalu meningkatkan, merenovasi, dan memperbanyak kegiatan belajar dari dari masa ke masa.
- 2) Menghormati kreasi peserta didik

---

<sup>21</sup>Hamzah B.Uno Dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.154-156

Menghargai peserta didik itu penting sekali. Dengan sikap menghargai berarti memanusiakan manusia.

3) Mendapatkan peserta didik ala kadarnya

Penerimaan terhadap peserta didik, erat kaitannya dengan rasa aman, jika peserta didik merasa diabaikan dan tidak diterima oleh gurunya, maka ia akan kehilangan rasa amannya ketika harus berdekatan dengan gurunya. Tanpa rasa aman, seorang peserta didik tidak dapat belajar dengan baik.

4) Dorongan

Seorang pengembang kreativitas merupakan seorang motivator atau pendorong bagi peserta didik dan seluruh komponen akademika untuk terus mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif yang mereka miliki. Dengan sikap “Tut Wuri Handayani” yang guru miliki maka peserta didik akan terus mengembangkan karya-karya kreatif mereka.

5) Mampu memberikan gambaran

Sikap ekspresif dalam menunjukkan penghargaan dan bimbingan terhadap peserta didik dapat menjadi modal berkembangnya suatu kreativitas pada peserta didik.

6) Pengagum seni dan keelokan

Guru pengembang kreativitas merupakan seorang pecinta seni dan keindahan. Banyak hasil karya kreativitas yang berbentuk karya seni. Konsep dasar mengenai estetika memang selayaknya dimiliki oleh seorang guru pengembang kreativitas.

7) Ada rasa cinta yang murni kepada peserta didik

Rasa cinta yang murni kepada peserta didik akan melahirkan rasa nyaman secara kejiwaan bagi peserta didik agar bisa melahirkan ketenangan dan kesenangan dalam menjalankan pencarian potensi dalam dirinya.

8) Ada kecenderungan terhadap peningkatan peserta didik

Pada usia terbaik, seorang peserta didik membutuhkan suatu cara yang efektif agar dapat melayani secara maksimal faktor peningkatan yang

mereka punya. Sebagai guru pembangun kreativitas alangkah baiknya ada rasa peduli teradap faktor peningkatan peserta didik.

9) Gairah dalam berpendirian

Ketenangan jiwa dalam mewujudkan situasi nyaman sangat diperlukan dalam pengembangan kreativitas.

10) Keluwesan

Diinginkan seorang pendidik yang variabel, adaptif, dan dapat membuat suasana siswa yang dapat mendalami cara mereka belajar, serta bisa mendatangi siswa dengan beberapa jalan menyesuaikan kepintaran dan kemampuan yang ada.<sup>22</sup>

Ada pula yang menyebutkan bahwa pendidik kreatif dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Inovatif dan senang sesuatu yang menantang

Pendidik yang bisa meningkatkan kemampuan siswa adalah seorang pribadi yang inovatif. Kalau tidak memiliki karakter seperti ini pendidik sukar untuk mengerti keistimewaan buatan dan inovasi siswa. Pendidik wajib menyenangi hal yang menantang dan aktual sampai beraktifitas pada kebiasaan ataupun berdasar pada rencana yang telah dibuat. Tetapi pendidik selalu meningkatkan, menginovasi dan memperbanyak kegiatan proses belajar mengajarnya.

b. Menghormati buatan siswa

Sifat pendidik di dalam meningkatkan kreatifitas menghormati sekali buatan siswa bagaimanapun hasilnya. Karena dengan karya ini anak untuk memmanifestasikan dirinya dengan merdeka dan bebas untuk mengakhiri pekerjaannya.

c. Pendorong

Pendidik adalah seorang pendorong yaitu sebagai pendidik pantas menjadi motivator dan pembangkit semangat peserta didik untuk rajin belajar.

---

<sup>22</sup> Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak “Usia Taman Kanak-Kanak”, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 45.

#### d. Penilai

Salah satu kewajiban pendidik dalam menjalankan tugasnya adalah menilai. Adapaun aspek-aspek yang seharusnya dievaluasi yaitu potensi kecerdasannya, sikap dan perilaku siswa, dengan evaluasi ini pendidik bisa mengerti tingkat kreativitas dalam proses pengajarannya. Kelas yang potensi melahirkan kreativitas, pendidik mengevaluasi yang sudah diterima peserta didik dengan jalan hubungan timbal balik yang kontinyu dengan peserta didik. Pengembalian karya peserta didik dengan beberapa disposisi dari pendidik, terpenting memperlihatkan aspek-aspek yang positif dan negatif dari karya peserta didik. Memperkenankan peserta didik untuk berupaya dan meningkatkan potensi, kekuatan nalar dan kekuatan angan-angannya.<sup>23</sup>

Adapun Dedi supriadi menyebutkan di dalam Syamsu Yusum, bahwa tanda-tanda orang yang mempunyai karakter yang kreatif sebagai berikut:

- a. Menerima hal baru.
- b. Luwes dalam bernalar dan bereaksi.
- c. Merdeka berpendapat dan berekspresi.
- d. Menghormati impian.
- e. Tertambat pada aktifitas kreatif.
- f. Berpendirian kuat
- g. Memiliki keinginan tahu yang kuat.
- h. Tenggang rasa kepada pendapat yang berbeda dan keadaan yang belum jelas
- i. Tidak takut menghadapi akibat yang diperkirakan.
- j. Mantap dan independen.
- k. Mempunyai beban dan keterikatan kepada pekerjaan.
- l. Tekun dan tidak mudah bosan.
- m. Tidak kehabisan bekal dalam memecahkan masalah.
- n. Penuh dengan gagasan.

---

<sup>23</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 45.

- o. Sensitif kepada keadaan sekitar.
- p. Cenderung Wawasan kekinian dan jauh ke depan dibanding berpikir yang sudah lewat.
- q. Mempunyai gambaran pribadi dan sentimental yang positif.
- r. Memiliki kemauan yang kuat.
- s. Mempunyai ide yang otentik.
- t. Suka bertanya yang berfaedah.<sup>24</sup>

Adapun pendidik kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar, menurut pandangan Halman adalah sebagai berikut:

- a. Mengangkat pembelajaran dengan memelopori belajar mandiri (*self-initiated learning*) pada peserta didik adalah merupakan tindakan dari pendidik kreatif. Dalam melaksanakan pembelajaran selalu berdasar prinsip yang positif, namun tindakannya itu demi mendapatkan reaksi kreatif peserta didik, misalnya memotivasi peserta didik dalam kemandiriannya menganalisis, melakukan percobaan dan menyimpulkan hasil percobaannya.
- b. Membuat suasana sekitar pembelajaran yang demokratis adalah salah satu tindakan yang dilakukan pendidik kreatif, yaitu memberi kesempatan berkreasi kepada peserta didik yang secara psikologis peserta didik benar-benar bisa berekspresi secara spontanitas.
- c. Memotivasi peserta didik untuk memperbanyak mengakses informasi, berfantasi dan memaknai informasi itu sebagai bagian dari tindakan pendidik kreatif. Sebisa mungkin ada kesadaran dari peserta didik bahwa kesuksesan dalam belajar seperti ini adalah karena upaya mereka sendiri.
- d. Memotivasi peserta didik untuk bernalar secara kreatif merupakan bagian dari tindakan pendidik yang kreatif. Yang diupayakannya merangsang peserta didik merangkai informasi, menghayalkannya, mengupayakan solusi dari persoalan yang ada, berasumsi yang efektif, mendapatkan gagasan-gagasan sambilan untuk mendapatkan gagasan-gagasan aktual.

---

<sup>24</sup> Syamsu Yusum Dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 247

Dan motivasi kepada peserta didik lainnya adalah menjelaskan rangkaian masing-masing aspek untuk melahirkan konsep aktual.

- e. Tindakan dari pendidik kreatif lainnya adalah memotivasi masing-masing peserta didik untuk menilai dirinya untuk mengetahui progress dari pembelajarannya (*encourages self-evaluation*).
- f. Membantu peserta didik untuk peka pada emosi orang lain adalah merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru kreatif.<sup>25</sup>

Tanda-tanda orang yang kreatif adalah:

- a. Secara kecerdasan ada minat untuk mengetahui sesuatu. Orang seperti itu selalu bertanya yang tidak dipikirkan orang lain.
- b. Mempunyai kekuatan generalisasi dan daya pikir. Dalam arti untuk mengetahui suatu bahan ajar yang sukar lebih gampang bagi orang seperti itu dan gampang juga menata realita, bahkan gampang juga untuk mewujudkan jalinan kausalitas, ataupun kerangka berpikir lainnya.
- c. Orang seperti itu mempunyai keinginan yang besar, potensi dan bekal yang tinggi dalam belajar, fokus dan rajin, dan pantang menyerah dalam mencari solusi persoalan.<sup>26</sup>

Ada delapan hal yang wajib melekat pada pendidik kreatif; yaitu :

- a. Menyukai kedudukan seorang guru
- f. Kepada tiap peserta didik harus adil.
- g. Dalam bertugas harus sabar dan telaten
- h. Kharisma tinggi harus dipunyai
- i. Dalam berikhtiar selalu dengan hati senang
- j. Terjalinnnya kerja sama dengan kolega dan masyarakat
- k. Mempunyai keyakinan untuk bisa maju dan lebih bermutu dari lainnya
- l. Ada upaya terus menerus untuk renovasi dan koreksi tugasnya.<sup>27</sup>

## 9. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru

---

<sup>25</sup> Alfiyani, “ *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 20 Tangerang* “ Dalam [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id) , Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2017

<sup>26</sup> Ahmad Patoni, Dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*. (Jakarta: Pt. Bina Ilmu, 2004), hlm. 137.

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Pt. Haji Masagung, 1990), hlm. 19.

Ada dua jenis kreatifitas, yaitu :

a. Aptitude

Jenis kreativitas aptitude ini merupakan bakat menggunakan nalar pikirnya menuju proses kreativitas. Karena berpikir itu sendiri merupakan penguatan menggunakan nalar untuk mendapatkan hal yang belum pernah diketahui sebelumnya.

b. Non aptitude

Adapun jenis Kreativitas ini tidak terkait dengan kebakatan dalam berpikir, namun lebih cenderung masuk pada pendirian dan emosi, walaupun tetap ada sentuhan kognitif. Atau dikatakan juga kreativitas yang bersifat afektif, yaitu kreatifitas yang cenderung pada aksi. Ditegaskan oleh Munandar, bahwa daya produksi dari kreatifitas adalah kreatif dalam beraksi yang di dalamnya ada berbagai faktor, di sisi lain mempunyai tanda-tanda misalnya optimistis, ketlatenan, penghargaan, keindahan, independen, dan juga adanya potensi mampu mewujudkan hal yang berharga.<sup>28</sup>

Ketika kreatifitas guru dihubungkan dengan pekerjaan dan kewajiban, ada enam kriteria untuk meningkatkan karirnya, yaitu pendidik berkedudukan sebagai pengajar, pendidik berkedudukan sebagai pembimbing, pendidik berkedudukan sebagai administrator kelas, pendidik berkedudukan sebagai pengembang krikulum, pendidik berkedudukan sebagai pengembang profesi, guru bertugas sebagai pembina hubungan dengan masyarakat.<sup>29</sup>

## 10. Aspek-aspek yang mempengaruhi Kreativitas Guru

Pribadi seseorang ketika akan menuju peningkatan bisanya ditentukan oleh kombinasi antara aspek–aspek intern yang berupa bawaan dan kejiwaan dan aspek-aspek ekstern yang berupa lingkungan sosial dan adat. Aspek intern adalah suatu kenyataan sebagai manusia yang secara pribadi ada

<sup>28</sup> Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm.10-11

<sup>29</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. Ii, Bandung, 2009), hlm. 32.

motivaasi lebih meningkat daripada sebelumnya, sebagaimana potensi nalar dalam menutup segala keinginan yang dibutuhkannya. Tidak jauh beda dengan sorang pendidik ketika melaksanakan pekerjaannya juga menginginkan adanya peningkatan. Sebagaimana hal tersebut, ada konsep yang menjelaskan “kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif”.<sup>30</sup>

Adanya aspek eksternal mempengaruhi juga pada motivasi dan kemampuan dari dirinya, yaitu hal-hal yang mempengaruhi dari luar dirinya bisa memotivasi pendidik untuk meningkatkan diri. Aspek ekstern ini dapat dihimpun menjadi empat kelompok yaitu sebagai berikut :

a. Kondisi pendidikan Pendidik

Kualifikasi profesional dari pendidik adalah seperti yang diyakini bahwa seorang pendidik tersebut lebih tahu tentang apa yang diajarkannya, lebih ahli menyampaikan materi pembelajaran secara tepat dan ekonomis dan pendidik tersebut memiliki pribadi yang kuat. Untuk membentuk guru yang handal dan cekatan tentunya diprioritaskan dari kualifikasi akademik keguruan. Profesionalitas seorang pendidik berangkat dari kehandalan dan kreativitasnya dan bukan hanya dilihat dari ucapan atau bimbingan-bimbingan yang sudah biasa, namun dibutuhkan pembelajaran yang terencana secara signifikan serta bernilai, terlaksana secara tepat dan ekonomis dan sesuai standar evaluasi.

b. Bimbingan-bimbingan Guru dan institusi keguruan

Institusi keguruan dan segenap bimbingan-bimbingannya berguna sekali dalam peningkatan pengetahuan serta keahliannya, terutama bidang pendidikan. Kepesertaan dalam aktivitas ini menjadikan pendidik makin bertambah pandangan baru yaitu metode yang tepat dalam pembelajaran yang kekinian dan selanjutnya diterapkan untuk memperbanyak koleksi

---

<sup>30</sup> Munandar, *Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.. 26

pandangan, ide yang inovatif dan kreatif yang akan meningkatkan mutu pendidik.

c. Profesionalisme Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

d. Aspek kedamaian Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran. Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan ekonomi negara saat ini sedang dilanda krisis berpengaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai tukang ojek demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayang-bayangi pekerjaan lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, penjaminan memperoleh layanan kesehatan jasmani dan rohani, merupakan instrument kebijakan guna mengembangkan pengalaman pendidik, penerapannya harus sampai tujuan secara efektif mengacu pada

konsep kesetaraan, akhirnya pendidik mempunyai kapasitas untuk merealisasikan arah pendidikan nasional.<sup>31</sup>

Ada beberapa cara dalam mengembangkan kreatifitas guru dalam pembelajaran yaitu antara lain:

- a. Menciptakan kelas dengan visualisasi gambar-gambar sesuai tema pembelajaran.
- b. Penerapan teknologi di kelas.
- c. Memberikan materi yang sesuai dengan kejadian / pengalaman hidup (authentic material)
- d. Mengadakan diskusi yang produktif.
- e. Pembelajaran kolaborasi.
- f. Pemberian tugas dengan menggunakan peta konsep (mind mapping).
- g. Membuat mading kelas dengan variasi
- h. gambar, grafik warna –warni.
- i. Memutar film.
- j. Menempelkan poster.
- k. Mendesain pola pikir dengan memberikan pembelajaran seperti; Menemukan, Menginterpretasi, Mengembangkan ide, Menciptakan, Mengadakan percobaan, Mengevaluasi.<sup>32</sup>

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Belajar**

Kata “pembelajaran” asal katanya adalah kata “ajar” yang menurut para pakar psikologi, dari mulai Hilgard dan Bower, Gagne, Morgan, dan Witherington yang dikutip oleh Purwanto, bahwa ada benang merah didalam pendapat antar mereka yaitu adanya kata kunci “perubahan”. Dengan adanya kata perubahan, untuk membatasi agar

<sup>31</sup> Hamzah B.Uno Dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 156

<sup>32</sup> Helda Jolanda Pentury, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3 Nopember 2017, hlm.269

perubahannya mudah diukur, maka identifikasi perubahannya didasarkan pada kriteria di bawah ini :

1. Sebagai perubahan tingkah laku;
2. Sebagai perubahan dari fenomena pelatihan atau pengalaman;
3. Sebagai perubahan yang membutuhkan periode waktu;
4. Belajar sebagai perubahan pada aspek kepribadiannya, fisik maupun psikis<sup>33</sup>.

Dari kriteria-kriteria tersebut, ada definisi belajar sebagaimana yang kutip Tohirin dari Surya, sebagai berikut:

suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam pembelajaran, ada perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh adanya hubungan timbal balik dengan sekitarnya secara terencana. Rencana tersebut terlihat dari adanya aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Siap lahir batin
- b. Motivasi dari dalam dirinya untuk melakukan
- c. Ada tujuannya.<sup>34</sup>

## 2. Proses Belajar

Proses belajar diartikan juga dengan pembelajaran. Kata pembelajaran diartikan dengan kegiatan belajar mengajar atau menfokuskan kegiatan peserta didik pada waktu belajar.<sup>35</sup>

Dengan pengertian tentang “pembelajaran” tersebut mengindikasikan adanya proses belajar. Sedangkan proses belajar itu sendiri, menurut Gagne, seperti yang dikutip oleh Baharudin dan

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, PT Remaja Rosda Karya, 2007, hal. 84-85

<sup>34</sup> Muhamad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Perc. Sinar Baru Algesindo, 2007, hal.15

<sup>35</sup> Tohirin, Psikologi Pembelajaran, PT Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 8

Wahyuni, melewati fase-fase : dorongan, fokus, mengeksplora, menggali 1, menggali 2, prestasi, dan feed back.

Ada 2 aspek yang mempengaruhi proses belajar : (1) aspek internal, (2) aspek eksternal. Adapun yang termasuk faktor internal yaitu :

- a. Fisiologis
- b. Psikologis

Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu :

- a. Lingkungan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah masyarakat madrasah, masyarakat sekitar madrasah, masyarakat keluarga.
- b. Lingkungan nonmasyarakat, termasuk di dalamnya adalah alam, perangkat, bahan pelajaran.<sup>36</sup>

## **C. Baca Tulis AlQur'an**

### **1. Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an sebagai firman Allah adalah merupakan wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui Malaikat Jibril dengan berbagai tindakan yang dikehendaki oleh Allah Swt. yang di dalamnya mengandung hukum-hukum Islam dan bimbingan-bimbingan bagi umat manusia agar samapi tujuan hidup bahagia dunia akhirat, lahir maupun batin. Al Qur'an juga merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan yang mendatangkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan instrumen utama untuk berdialog dengan Allah baik dengan cara membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Dan setiap yang mengamalkannya tergolong ibadah bagi.

Mempelajari kitab Al Kitab menurut M. Quraish Shihab adalah wajib. Oleh karena itu tiap orang Islam wajib belajar membaca Al Qur'an. Untuk dapat membaca Al Qur'an dengan benar, menurut Ahmad munir dan Sudarsono harus menguasai ilmu tentang makharijul huruf, harakat,

---

<sup>36</sup> M. Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, Ar Ruz Media, 2008. Hal.16-28

kalimat serta ayat atau yang disebut : muraah al huruf wa al harakat dan muraah al kalimah wa al ayah. Oleh karena itu belajar ilmu Tajwid menjadi sangat perlu agar keinginan belajar Al Qur'an dengan sebaik-baiknya bisa terealisasi. Bahkan lebih baik lagi bila belajar Al Qur'an ini sejak usia dini, maka ketika sudah usia anak-anak, penguasaan membaca Al Qur'annya sudah sesuai aturan-aturan yang ditetapkan. Untuk sampai pada tingkat kejelian perlu selalu berlatih dengan sendiri ataupun bergerombol dan berlangsung secara kontinyu. Yang tidak kalah pentingnya belajar Al Qur'an adalah menjaga etika.<sup>37</sup>

Al-qur'an berisi tentang perintah, larangan, kabar gembira serta ancaman yang kesemuanya dalam rangka mengatur kehidupan manusia. Untuk mengetahui hal tersebut, langkah awal yang harus menguasai potensi dasar membaca Al-qur'an. Dan tujuan jangka pendek dari pendidikan tersebut adalah dapat membacanya, memahaminya, dan mengimplementasikan semua ajarannya dengan baik. Jadi, jika tujuan pelajaran Al-qur'an telah terealisasi, tentunya tujuan tertinggi pendidikan Islam pun sudah terealisasi. Dan kunci dari semua itu adalah dapat membaca dan menulis huruf Al-qur'an. Tentang potensi membaca dapat dinarasikan sebagai berikut:

- a. Potensi memahami atau mencurahkan kembali
- b. Potensi merumuskan
- c. Potensi menilai
- d. Potensi menafsirkan.

Yang dimaksud potensi memahami atau mencurahkan kembali adalah pemahaman literal atau huruf dan potensi mengungkapkan gagasan atau informasi-informasi secara tegas ditulis di dalam teks. Potensi memahami dan mencurahkan kembali adalah potensi mengetahui gagasan yang ada pada teks dan potensi menghasilkan gagasan mengacu pada ingatannya. Sedangkan potensi merumuskan adalah potensi menegaskan

---

<sup>37</sup> Srijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017, hlm.26-27

gagasan atau informasi yang tidak ditegaskan di dalam teks, hasil dari pengetahuan seseorang, dari pengalaman dan naluri seseorang. Potensi menilai adalah termasuk buah pikiran dalam reaksi rangsangan. Sebagai contoh potensi ini adalah potensi mempertimbangkan atau memutuskan suatu bahan ajar. Potensi menafsirkan adalah potensi yang pusat gerakannya terletak pada rasa. Sebagai contoh potensi ini adalah adanya seseorang yang menafsirkan suatu teks dengan sentuhan rasa. Dan potensi ini memaksa seseorang agar tanggap pada perasaan dan keindahan serta selalu ada respon terhadap aspek mental dan keindahan.<sup>38</sup>

## 2. Baca Tulis Al Qur'an (BTA)

Mayoritas umat Islam menginginkan anak-anaknya mahir dalam belajar Al Qur'an. Sehingga dalam hal ini, sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad ibn Sahnun dalam Maidir Harun bahwa anak-anak dari umat Islam diarahkan untuk belajar Al Qur'an sejak dini.. Tujuannya adalah dalam rangka memelihara wahyu Allah, bila membacanya, diharapkan mempertebal keimanan, amar ma'ruf nahi mungkar, mengharap ridlo Allah, memelihara pluralitas, dan taqarrub ilallah.<sup>39</sup>

BTA sebagai salah satu pelajaran muatan lokal yang di dalamnya membahas tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al Qur'an sesuai aturan dalam ilmu tajwid. Tujuan pembelajaran BTA tiada lain agar peserta didik dapat mengerti dan menerapkan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya terwujud hamba yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak Al Qur'an.<sup>40</sup>

Secara bahasa, kata "Baca Tulis Al-Qur'an" yang penekanannya pada kata "baca" yang secara sederhana dapat dimaknai sebagai ucapan

---

<sup>38</sup> Wiwik Anggranti, Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggara), Jurnal Intelegensia, Volume I, Nomor 1, April 2016, hlm.107-108.

<sup>39</sup> Maidir Harun, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Cet. I; Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Depag Ri, 2007), hlm. 15.

<sup>40</sup> Maksum, Dkk. "Terampil Membaca Dan Menulis Huruf Al Qur'an", (Pemalang: Sendang Agung, 2010), hlm. 3

lafadz bahasa lisan menurut konsep-konsep tertentu. Adapun aspek membaca terdiri dari :

- a. Aspek visual yaitu aspek penggunaan mata sebagai indera
- b. Aspek tertata dan sistematis, yaitu aspek penataan secara tertib yang tersusun dari awal sampai pada bagian akhir
- c. Aspek teoritis atau abstrak, namun bermakna, yaitu aspek yang masuk hanya dalam tataran teori.
- d. Aspek kebahasaan dan kemasyarakatan, bahwa apa yang baca menyangkut masyarakat pengguna bahasa

Dari uraian di atas, bahwa membaca dalam prosesnya menyangkut dua faktor, yaitu faktor pembaca dan faktor bahan bacaan. Dilihat dari faktor subyeknya, kegiatan membaca sebagai bagian dari potensi bahasa seseorang. Potensi lainnya dalam berbahasa yaitu, potensi dalam menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Potensi menyimak dan berbicara digolongkan kepada komunikasi lisan sedang potensi membaca dan menulis termasuk dalam golongan komunikasi tulisan. Mengacu dari pengertian-pengertian di atas bahwa proses kegiatan belajar mengajar menulis dan membimbing baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan belajar dan mengajar membaca dan menulis yang diprioritaskan pada upaya memahami informasi, tetapi hanya pada fase menghafalkan lambang lambang termasuk huruf dan menjadikan pembiasaan dalam pengucapan serta cara penulisannya. Adapun arah dari pembimbingan atau proses belajar mengajar baca tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta bisa menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.<sup>41</sup>

Istilah Baca berasal dari wahyu pertama yang turun kepada nabi muhammad SAW yang diawali dari kata perintah *iqra'* yang secara terminologi bermakna "bacalah". Kata *iqra'* itu sendiri berasal dari kata

---

<sup>41</sup> Srijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017, hlm.28-29.

*qara'a yaqro'u qiro'atan* yang memiliki makna lain yaitu menelaah, mendalami dalam hal pelafalan (*tartil*).<sup>42</sup>

Tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik, Ahmad Nasir Budiman menjelaskan bahwa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, maka dengan memahami tajwid. Kata tajwid berasal dari kata bahasa Arab *jawwada*, yang artinya memperbaiki, atau membuat jadi baik. Adapun arti penting tajwid, karena tajwid merupakan pengetahuan dasar dari *qira'ah*, maka arti penting pengetahuan tersebut amat jelas. Salah satu keutamaan pengetahuan tajwid yang sebenarnya tidak terlalu sukar dipelajari, dan telah banyak buku yang menulis tentang hal tersebut akan menuntun ke arah membaca Al-Qur'an dengan benar. Pada asalnya ilmu tajwid terdiri dari dua cabang utama yaitu:

- a. Cara pelafalan yang benar, khususnya berkaitan dengan makharijul huruf atau tata letak huruf di berbagai posisi (*makhraj*).
- b. Mad, dan qashr atau panjang pendek dalam bacaan juga tentang huruf hidup yang ada di berbagai kondisi.<sup>43</sup>

Sudah seharusnya kemampuan pendidik dengan peserta didiknya harus lebih unggul dalam kemampuan membaca Al Qur'annya. Sehingga dalam pembelajaran membaca Al Qura'an, guru bisa memberi contoh bacaan yang bagus dengan menggunakan berbagai cara yang terbaik untuk menguasai ketrampilan membaca sesuai tingkatannya. Dengan bekal ketrampilan membaca yang telah diberikan diharapkan peserta didik akan mampu menguasai setiap fase yang ada. Setelah fase-fase kemampuan membaca sudah bisa dilewati dengan baik, selanjutnya peserta didik bawa menuju kemampuan menulis huruf-huruf Al Qur'an sesuai tingkatannya.

Adapun tentang menulis sebagaimana yang disampaikan Tu'aimah dalam Maidir Harun bahwa ada dua hal, yaitu menulis secara tahajji atau imla' dan menulis secara al-insya' atau mengarang. Menulis

---

<sup>42</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 43.

<sup>43</sup> Ahmad Nasir Budiman, *Ilmu Al-Qur'an : Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 201-203.

secara al-imla' terdiri dari tiga hal, yaitu : imla' manqul yaitu menulis secara duplikasi; imla manzur yaitu menulis secara imla dengan melihat contoh satu kali langsung menulis ; yang ketiga adalah imla' ikhtibari yaitu menulis secara imla dengan hanya mendengar suara huruf , kata atau kalimat dari orang lain atau pendidik langsung menulis.<sup>44</sup>

Kata “menulis” yang bentuk kata dasarnya “tulis” itu sendiri adalah upaya melukis suatu simbol huruf yang ditorehkan dengan alat tulis menulis. Pada masa Rasulullah atau sekitar abad ke tujuh, simbol huruf yang untuk menulis Al-Qur'an masih sangat sederhana, yaitu hanya meliputi simbol dasar yang hanya membentuk struktur huruf mati dari sebuah kata, dan bahkan sering terjadi ketidakjelasan. Tetapi di masa kini, huruf huruf seperti *ba, ta, tha, ya*, misalnya, sangat mudah dibedakan, dan hal seperti ini tidak sama dengan keadaan pada masa permulaan Islam, yang mana seluruh huruf biasanya dituliskan dengan cara amat sederhana, yaitu dalam bentuk garis lurus. Dari sistem penulisan dasar tersebut, akhirnya kemudian berkembang berbagai bentuk tulisan. Adapun istilah tulisan Al-Qur'an atau *rasm Al-Qur'an* itu meliputi dua kata, yaitu kata *rasm* dan kata *Al-Qur'an*. Secara kosa kata, *rasm* sama maknanya dengan *ašar* (bekas), yaitu bekas tulisan suatu lafal yang telah dibentuk. Sedangkan *Al-Qur'an*, seperti yang telah dijelaskan di atas adalah Firman Allah yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Secara istilah, kata *rasm* memiliki makna membentuk kata dengan huruf hija'iyah, menentukan awal pembentukan dan akhiran pembentukannya.<sup>45</sup>

Masa turunnya Al Qur'an adalah masa transisi dari masa jahiliyah menuju masa pencerahan. Masih sedikit masyarakat Arab yang bisa membaca dan menulis, sehingga ketika wahyu turun, Nabi lebih banyak menganjurkan kepada para sahabatnya untuk banyak menghafal dan membaca Al Qur'an. Untuk dokumentasi wahyu, Nabi menunjuk sahabatNya yang mempunyai kemampuan menulis untuk menulis wahyu

---

<sup>44</sup> Maidir Harun, Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Siswa Sma (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag Ri, 2007), hlm. 12.

<sup>45</sup> Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 43-44.

yang turun, diantaranya Abu Bakar Ashiddiq, Umar bin Khathab, Utsman bin 'Affan, Ali bin Abi Tahlid, zaid bin Tsabit dan Ubay bin Ka'ab.

Sarana prasarana penulisan ketika turunnya wahyu masih sangat sederhana, atau bisa dibilang primitif. Wahyu ditulis pada benda-benda seadanya, ada yang dipelelah kurma, batu halus, kulit binatang, Sahabat yang telah ditunjuk sebagai penulis wahyu, bertugas atas petunjuk Nabi, dan yang paling banyak menulis wahyu adalah Zaid bin Tsabit. Dan salah satu petunjuk kepada para penulis Al Qur'an yang benar-benar sebagai upaya menjaga keakuratan penulisan wahyu adalah adanya larangan kepada para sahabat tersebut untuk tidak menuliskan selain wahyu., seperti yang telah dikatakan oleh Dr. Adnan Muhammad, yang dituturkan oleh Kamaluddin Marzuki, Rasulullah sangat konsen pada turunnya wahyu, sehingga kegiatan tulis menulispun yang berbarengan dengan dengan turunnya wahyu supaya dihentikan, demi menjaga kemurnian AlQur'an. Dengan adanya petunjuk tersebut betul-betul bisa dibedakan antara hadis dengan Al Qur'an.

Karena zamannya yang masih mendekati primitif tersebut, sehingga setiap kali Rasulullah memerintahkan menulis wahyu yang baru turun, yang ditemukan adalah benda-benda yang ada disekitarnya misalnya pelelah kurma, batu halus berwarna putih, kulit binatang, tulang unta, kayu yang menjadi bantalan di punggung unta dan benda yang memungkinkan digunakan menulis, termasuk juga terukir pada para penghafal AlQur'an. Karena perhatian Rasulullah yang besar kepada pemeliharaan dan kemurnian Al Qur'an, sehingga sebelum wafat, yang beliau lakukan antara lain mentashih wahyu yang telah lengkap tersebut. Oleh karena itu, pada masa Rasulullah ini, ada tiga bagian yang saling berhubungan dalam upaya pemeliharaan Al Qur'an, yaitu : adanya para penghafal AlQur'an, naskah-naskah yang ditulis untuk Rasulullah, dan naskah yang ditulis oleh para sahabat yang tergolong pandai membaca dan menulis walaupun untuk mereka sendiri

Sepeninggal Nabi, kepemimpinan dipercayakan kepada Abu Bakar atas kesepakatan sahabat Anṣor dan sahabat Muhajirin. Sebagai khalifah pertama, tentunya Abu Bakar menemui banyak problem umat yang perlu penataan lebih intens. Terutama munculnya umat yang murtad, munculnya nabi palsu dan yang tidak kalah penting adalah problem usulan dari Sahabat Umar bin Khathab tentang kodifikasi wahyu. Usulan Sahabat Umar bukan tanpa alasan, tapi justru berlatar belakang banyaknya para syuhada yang gugur di medan perang Yamamah, dan rata-rata mereka adalah para penghafal AlQur'an. Abu Bakar sebagai Sahabat yang sangat dekat dengan Nabi, sehingga untuk melakukan hal-hal yang tidak dilakukan Nabi sebelumnya beliau cukup keberatan. Namun atas bujuk rayu sahabat Abu Bakar, akhirnya beliau menyetujui dan langsung menunjuk panitia pelaksana. Abu Bakar sebagai sahabat yang pernah ikut jadi penulis wahyu bersama sahabat yang lain, beliau tahu persis siapa yang setiap menulis wahyu paling istiqomah bekerjanya. Akhirnya ditunjuklah Zaid bin Tsabit sebagai ketua panitianya. Kemudian Zaid bin Tsabit membuat tim yang terdiri dari Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan Ubay bin Ka'ab. Walaupun beliau seorang yang hafal Al Qur'an, untuk kepentingan AlQur'an, beliau sangat hati-hati, cermat dan tidak sembarangan. Beliau masih harus mencocokkan hafalan atau naskah sahabat-sahabat yang lain dengan saksi-saksi yang kredibel. Setelah tim tersebut bekerja secara sungguh-sungguh, pengumpulan wahyu telah selesai sampai terbentuknya muṣḥaf. Dan muṣḥaf yang telah terbentuk diserahkan kepada Khalifah Abu Bakar hingga beliau wafat. Setelah beliau wafat, muṣḥaf tersebut dipindahkan ke penggantinya yaitu Khalifah Umar bin Khaṭab sampai beliau wafat, dan kemudian disimpan di rumah Hafṣah putri Umar bin Khaṭab dan sebagai istri Rasulullah. Kemudian oleh Umar tidak diserahkan kepada pengganti beliau, takut jadi salah paham, dikira nanti siapa saja yang menerima muṣḥaf berarti sebagai penggantinya. Karena beliau memberi kesempatan kepada para sahabat untuk bebas memilih pengganti dari beliau.

Sepeninggal Abu Bakar, khalifah dipercayakan kepada Usman bin’Affan, atas kesepakatan semua shahabat. Pada masa Usman ini, karena kerja keras Khalifah Umar, wilayah Islam sudah sampai Syam, Irak, dan sebagainya. Dan pada penaklukan Syam dan Irak, ketika sedang memerangi bangsa Armenia dan Azarbaijan, datang menghadap Huzaifah bin Al Yaman untuk melaporkan fenomena terbaru perselisihan antar umat Islam terkait bacaan Al Qur’an. Masalah perbedaan bacaan Al Qur’an sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi sendiri. Perbedaan waktu itu masih dibiarkan dan Nabi sendiripun paham bahwa perbedaan yang ada masih wajar. Namun berbeda sejak ditinggal oleh Nabi, lebih nampak lagi ketika masa khalifah Usman, perbedaan itu makin meruncing, terutama saat berkumpulnya pasukan perang Islam yang datang dari Syam dan Irak. Kedua pasukan tersebut berbeda bacaan Al Qur’annya. Pasukan Syam mengikuti bacaan Ubay bin Ka’ab, sementara pasukan dari Irak mengikuti bacaan Ibnu Mas’ud. Terkadang juga mereka mengikuti bacaan Abu Musa Al Asy’ari. Dan yang sangat memprihatinkan, pemilik versi pembaca semua merasa paling baik. Oleh karena itu, berdasarkan laporan dari Huzaifah dan pengamatan beliau sendiri, Khalifah Usman bin’Affan mengutus ajudannya untuk meminjam muṣḥhaf yang disimpan oleh Istri Rasulullah, dan dibentuklah panitia penyalin Al Qur’an yang diketuai Zaid bin Ṣabit. Sebagai ketua, Zaid bin Ṣabit dengan tiga orang anggotanya masing-masing Abdullah bin Zubair, Sa’id bin al-‘Ash, Abdul al-Rahman bin al Haris bin Hisyam bekerja menyalin muṣḥaf menjadi lima buah. Dari lima muṣḥaf ini, yang empat dikirim ke Makkah, Syiria, Baṣrah dan Kufah, sedangkan yang satu tetap berada pada khalifah sendiri di Madinah. Langkah yang dilakukan oleh khalifah menyalin muṣḥaf tersebut dalam rangka menyeragamkan bacaan supaya tidak lagi terjadi perelisihan. Dan dialek yang dipakai untuk menyeragamkan adalah dialek Quraysy, karena Al Qur’an turun juga dengan dialek Quraysy.

Adapun faedah adanya kodifikasi muṣḥaf tersebut menjadi beberapa muṣḥaf dalam satu dialek yaitu:

- a. Mempersatukan umat dengan satu msushhaf yang seragam bacaan dan tulisannya.
- b. Menguatkan persaudaraan sesama umat Islam dengan satu bacaan kaum muslimin
- c. Lebih tertib lagi susunan, surat, menurut tertib susunan surat-surat, menurut tertib urut surat.<sup>46</sup>

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa upaya yang dilakukan Khalifah Abu Bakar ra. tidak sama dengan yang dilakukan oleh Khalifah Usman bin 'Affan dalam upaya memelihara Al Qur'an. Khalifah Abu Bakar mengumpulkan naskah-naskah wahyu yang masih berserakan kemudian disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah muṣḥaf, karena banyaknya para penghafal al Qur'an yang gugur di medan perang sebagai syahid, sehingga perlu diamankan naskah-naskah tersebut. Sedangkan Khalifah Usman menggandakan muṣḥaf yang telah disusun oleh dalam rangka meminimalisir perselisihan karena adanya perbedaan bacaan yang disaksikan sendiri. Mushhaf yang diprakarsai oleh khalifah Usman dan dinamakan msuhahf Usmani, bentuk tulisannya tanpa titik dan harakat. Hal ini bukan tanpa alasan. Justru tidak adanya alat bantu baca tersebut dalam rangka menampung semua ragam qir'at yang diterima Nabi. Dan betul, dengan mushhaf tersebut betul-betul sangat membantu mengurangi perselisihan yang cuma karena bacaan berbeda. Dan upaya yang dilakukan khalifah Usman betul-betul dapat mengurangi timbulnya fitnah dan memperkecil sumber perselisihan dan memelihara konten Qur'an dari penambahan dan penyelewengan sepanjang masa.

Naskah Al Qur'an sejak dikodifikasi pada masa khalifah Abu Bakar, kemudian disalin pada masa khalifah Usman, bentuk tulisannya masih polos, belum ada titik dan harakat sebagaimana bisa ditemukan pada muṣḥaf-muṣḥaf sekarang ini. Kemudian selama 40 tahun, mushhaf tersebut tanpa titik

---

<sup>46</sup> Muhammad Ichsan, *Sejarah Penulisan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad Saw Dan Sahabat*, *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April 2012, hlm.3-6

hurufnya dan tanpa harakat. Bersamaan dengan itu penambahan wilayah baru makin banyak dan banyak orang-orang non Arab yang masuk Islam. Efek dari semua itu, adalah makin banyak kesalahan dalam hal memabaca, terutama dalam hal harakat dan titik huruf. Dan fenomena ini menjadi keprihatinan khalifah yaitu Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Oleh karena itu, beliau langsung intruksi salah satu Gubernur Bashroh waktu itu yang bernama Ziyad bin Abihi untuk segera menindak lanjutinya. Dan Ziyadpun langsung ambil tindakan dengan menulis surat kepada pakarnya langsung tentang fenomena yang terjadi. Namun Abul Aswad Addu'ali keberatan ketika dimintai tolong oleh gubernur. Kemudian Ziyad menggunakan ide dengan memerintahkan kepada ajudannya untuk membaca satu ayat dengan membaca yang tidak pas kaedah bahasa saat Abul Aswad Adu'ali lewat. Ayat yang dibaca yaitu :

وَأَذَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ فَإِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Terjemahnya: Dan (inilah) suatu permakluman dari Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar, bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrikin. Kemudian jika kamu (kaum musyrikin) bertaubat, maka bertaubat itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak dapat melemahkan Allah. Dan beritakanlah kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

Benar saja, ketika si stafnha tersebut membaca ayat tersebut dengan mengganti “warasuluhu” diganti warasulihii”, dan Abul Aswad sebagai pakar bahasa Arab, mendengar fenomena demikian jelas tidak bisa diam. Akhirnya nyambung dengan surat yang dikirim oleh Gubernur Ziyad. Dan dengan fenomena tersebut, bersedialah Abul Aswad dan beliau langsung menunjuk

seorang pria dari suku Abd. Qais sebagai staf untuk membantunya. Abul Aswad langsung memerintahkan stafnya itu untuk pegang mushhaf dan beliau membaca diluar kepala, lalu stafnya memberi tanda titik pada huruf terakhir setiap kata di atas huruf, kasrah ditandai satu titik di bawah huruf, dlamnah dengan dua titik di atasnya, dan mereka menambahkan juga tanda sukun dengan bentuk seperti kantong air, tasydid seperti busur panah dan begitu seterusnya sampai habis satu mushhaf, dengan berbagai kreatifitas dan variasinya. Dan dari usaha tersebut, seperti yang digarispawahi oleh al A'zami, bahwa akhirnya setiap wilayah menggunakan model titik yang berbeda beda. Misalkan model titik di Makkah dengan di Irak berbeda, di madinah berbeda dengan di Basrah. Secara eksplisit, perlu ditaukidi bahwa perbedaan-perbedaan tersebut sama sekali tidak ada pengaruh atau mengubah bacaan.

Lalu mengapa pemberian tanda titik pada huruf dilakukan setelah pemberian tanda harakat ? Pertanyaan seperti ini yang menggelanyut setelah membaca uraian di atas. Dari awal tadi sudah dijelaskan bahwa fenoma yang muncul lebih dulu adalah kesalahan harakat akhir dari suatu kalimat. Dan bentuk harakat juga perubahannya dinamis, dari yang bentuknya hanya titik, kubus, sampai Khalil bin Ahmad al-Farahidy menemukan bentuk alif kecil untuk harakat fathah letaknya di atas huruf, ya kecil letaknya di bawah huruf untuk harakat kasrah, dan wawu kecil yang letaknya di atasnya.

Kemudian tentang penandaan pada huruf dengan memberi tanda titik dilakukan untuk membedakan huruf-huruf yang sama bentuknya, tetapi pengucapannya berbeda. Dan yang pertama kali memberi tanda titik pada huruf, walaupun ada perbedaan, tetapi pendapat yang kuat adalah Nashr bin 'Ashim dan Yahya bin Ya'mar. Indikasinya adalah adanya kepakaran beliau dalam bidang bahasa dan bacaan. Dan beliau ini yang kemudian melestarikan adanya metode membiarkan kosong tanpa titik dan memberi titik terhadap huruf yang sama bentuknya.

Maka muncullah metode al-ihmal dan ali'jam. Adapun penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi huruf-huruf berikut yang sama bentuknya dan saling berpasangan yaitu : antara د dal dan ذ dzal, ر ra' dan ز zay, ص sad dan ض dad, ط ta' dan ظ za', serta ع ' dan غ gain, maka huruf-huruf pertama dari setiap pasangan itu dibiarkan tanpa titik (al-ihmal), sedangkan huruf- huruf yang kedua diberikan satu titik di atasnya (al-i'jam).
- b. mengidentifikasi pasangan س sin dan ش syin, huruf pertama dibiarkan kosong dari titik satupun, sedangkan huruf kedua (syin) ditorehkan tiga titik. Alasannya karena huruf ini mempunyai tiga 'gigi', dan penorehan satu titik saja di atasnya akan menyebabkan ia sebagaimana huruf nun. Pandangan yang sama juga menyebabkan pemberian titik berbeda pada huruf-huruf ب ba', ت ta, ث sa, ن nun, dan ي ya'.
- c. Mengidentifikasi barisan 3 huruf ج jim, ح ha', dan خ kha', huruf pertama dan ketiga ditorehkan titik, sedangkan yang kedua dibiarkan.
- d. Adapun mengidentifikasi pasangan ف fa' dan ق qaf, jika mendasarkan pada aturan sebelumnya, maka yang pertama dibiarkan dan yang kedua ditorehkan satu titik di atasnya. Seperti halnya kaum muslimin di wilayah Timur Islam lebih cenderung memberi satu titik atas untuk fa' dan dua titik atas untuk qaf. Namun berbeda dengan kaum muslimin yang berada di wilayah Barat Islam (Maghrib), mereka memberikan satu titik bawah untuk fa', dan satu titik atas untuk qaf. Dan Nuqath al-I'jam yaitu pertama tanda titik ini berbentuk lingkaran, kemudian berubah menjadi bentuk kubus, lalu lingkaran yang berlobang bagian tengahnya. Tanda titik ini ditulis dengan warna yang sama dengan huruf, agar tidak sama dan dapat dibedakan dengan tanda harakat (nuqath al-i'rab) yang umumnya berwarna merah. Dan tradisi ini terus berlangsung hingga akhir kekuasaan Khilafah Umawiyah dan berdirinya Khilafah 'Abbasiyah pada tahun 132 H. Pada masa ini, banyak terjadi kreasi dalam penggunaan warna untuk tanda-tanda baca dalam muṣḥaf. Di Madinah, tinta hitam mereka

gunakan untuk huruf dan nuqath al-i'jam, dan tinta merah untuk harakat. di Andalusia, mereka menggunakan empat warna: hitam untuk huruf, merah untuk harakat, kuning untuk hamzah, dan hijau untuk hamzah al-washl. Bahkan ada sebagian mushaf pribadi

- e. di gunakan warna berbeda untuk menentukan jenis i'rab sebuah kata. Namun secara mayoritas sepakat untuk menggunakan tinta hitam untuk huruf dan nuqath al-i'jam, meski berbeda untuk yang lainnya. Akhirnya, naskah-naskah muşhaf pun berwarna-warni. Tapi di sini muncul lagi sebuah masalah. Seperti telah dijelaskan, baik nuqath al-i'rab maupun nuqath al-i'jam, keduanya ditulis dalam bentuk yang sama, yaitu melingkar. Hal ini rupanya menjadi dilematis baru dalam membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Di sinilah sejarah mencatat peran Khalil bin Ahmad al-Farahidy (w.170 H). Beliau mereaktualisasikan bentuk fathah dengan huruf alif kecil yang terlentang diletakkan di atas huruf, kasrah dengan bentuk huruf ya' kecil dibawahnya dan dhammah dengan bentuk huruf waw kecil diatasnya. Sedangkan dobel dalam penulisan merupakan tanwin dibentuk dengan mendoublekan penulisan masing-masing tanda tersebut. Disamping beberapa indikasi lain. Terkait dengan hal ini, ada suatu fakta sejarah yang unik. Yaitu bahwa tanda titik (nuqath al-i'jam) ternyata telah dikenal dalam tradisi Bahasa Arab kuno pra Islam atau setidaknya pada masa awal Islam sebelum mushaf 'Utsmani ditulis. Ada beberapa penemuan kuno yang menunjukkan hal tersebut, antara lain
  - f. Batu nisan Raqusy (di Mada'in Shaleh), sebuah inskripsi Arab sebelum Islam yang tertua. Diduga ditulis pada tahun 267 M. Batu nisan ini mencatat adanya tanda titik di atas huruf dal, ra' dan syin.
  - g. Dokumentasi dalam dua bahasa di atas kertas papyrus, tahun 22 H (sekarang disimpan di Perpustakaan Nasional Austria). Dokumentasi ini menunjukkan penggunaan titik untuk huruf nun, kha, zal, syin, dan zay. Ditambah dengan beberapa temuan lainnya, setidaknya hingga

tahun 58 H. Terdapat 10 karakter huruf yang diberi tanda titik, yaitu: nun, kha, zal, syin, zay, ya, ba, sa, fa, dan ta. Sehingga tepatlah jika disimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh Nashr bin 'Ashim dan Yahya bin Ya'mar adalah sebuah upaya menghidupkan kembali tradisi itu dengan beberapa inovasi baru yang disesuaikan dengan kebutuhan.<sup>47</sup>

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan diantaranya:

- a. Bahan ajar terurai : bahan ajar secara terperinci berdasarkan pada permintaan untuk adanya kemampuan merumuskan setiap kemampuan secara spesifik, dapat dilihat dan dapat diukur. Ini berarti ada keterikatan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.
- b. Sesuai dengan keperluan siswa. Kebutuhan siswa yang mendasar adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk setiap bahan ajar yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara bulat dan utuh.
- c. Singkron dengan keadaan masyarakat, Peserta didik dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.
- d. Bahan ajar tertata dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis peserta didik.

---

<sup>47</sup> Nasruddin, Sejarah Penulisan Alquran(Kajian Antropologi Budaya), Jurnal Rihlah Vol. II No. 1 Mei 2015, hlm.62-66.

Dengan cara ini, diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dan segera dapat dilihat keberhasilannya.<sup>48</sup>

Bahan ajar BTA, meliputi :

- a. Mengucapkan huruf hijaiyah
- b. Melukiskan huruf hijaiyah
- c. Menggandeng huruf hijaiyah
- d. Memisahkan huruf hijaiyah
- e. Mengenal tanda baca huruf hijaiyah
- f. Mengenal ilmu tajwid.<sup>49</sup>

Faktor-faktor yang dievaluasi pada proses belajar mengajar BTA sebagai berikut:

- a. Ketartilan dalam Membaca al-Qur'an

Tartil secara bahasa dari kata rattala, yang berarti melagukan, membaca dengan bagus.<sup>50</sup> Tartil membaca al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an secara tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.<sup>51</sup>

- b. Fashahah dalam Membaca al-Qur'an

Lisan sangat menentukan kefasihan pengucapan huruf al-Qur'an selain ditunjang juga oleh ilmu tajwid sesuai dengan ciri, sifat, karakter, dan makhraj hurufnya masing-masing. Oleh karena itu kefasihan harus dilatih terus menerus dengan metode musyafahah

- c. Akurasi bentuk tulisan

<sup>48</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1997), hlm. 222-224.

<sup>49</sup> Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 7.

<sup>50</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 137.

<sup>51</sup> Madyan Dan Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 109.

Di samping belajar membaca, juga menulis huruf AlQur'an atau huruf Arab yang pas dalam bentuk maupun keindahannya. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Arah penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri
- 2) Sejumlah huruf Arab dinamakan juga dengan huruf Hijaiyyah.
- 3) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Tiap-tiap huruf mempunyai bentuk sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang, atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.
- 4) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, waw, dan ya' (sering disebut huruf 'illat), maka mereka memerlukan tanda vokal (syakal)

#### d. Ketepatan Tajwid

Untuk dapat membaca dengan baik, maka harus disertai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an, yaitu tajwid. Tajwid ialah memperbaiki bacaan al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.<sup>52</sup>

## 3. Tujuan Pengajaran BTA

Guru sebagai profesi, tentunya tidak lepas dari kebutuhan hidupnya. Dan sebagai sebuah profesi, maka kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi secara hirarkis adalah kebutuhan tingkat kelima, yaitu kebutuhan mengaktualisasikan dirinya. Pada tingkat kelima ini seorang guru didorong untuk dapat mempertinggi potensi yang dimiliki, termasuk kreativitas dalam pembelajaran maupun pengembangan kurikulum.

---

<sup>52</sup> Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 91.

keaktivitas guru dalam pengembangan kurikulum ini khususnya adalah kurikulum muatan lokal dan lebih khusus lagi adalah BTA.

Dalam pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum muatan lokal dan lebih khusus lagi muatan Baca Tulis Al Qur'an, demi kepentingan pengembangannya, seorang pendidik harus memahami betul pengembangan pedoman kurikulum. Karena dengan memahaminya, pendidik akan sangat faham ruang lingkup muatan lokal tersebut, khususnya pembelajaran tersebut, siapa yang menjadi pembelajar pada pelajaran tersebut, apa tujuan mata pelajaran tersebut diajarkan, dan dalam pengorganisasiannya, masuk kelompok mana mata pelajaran itu.<sup>53</sup>

Setiap kegiatan, lebih-lebih kegiatan pembelajaran, pasti mempunyai tujuan. Adapun arah kegiatan pembelajaran secara umum adalah :

- a. Memajukan pengetahuan peserta didik baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
- b. Meningkatkan bakat dan minat siswa agar pribadinya menjadi manusia seutuhnya
- c. Mengenal hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain
- d. Untuk memelihara suatu kebenaran dari ilmu pengetahuan<sup>54</sup>

Arah pengajaran baca tulis al-Qur'an pastinya sejalan dengan tujuan pendidikan al-Qur'an. Adapun tujuan pendidikan al-Qur'an itu sendiri di antaranya:

- a. Adanya kajian dan pembaca al-Qur'an dengan benar.
- b. Pemberian pengertian tentang makna ayat-ayat al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya kepada peserta didik.
- c. Menerangkan hal yang terkandung di dalam al-Qur'a kepada siswa.
- d. Menerangkan tentang hukum-hukum yang ada di dalam Al Qur'an kepada peserta didik dan merumuskan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara mandiri.

---

<sup>53</sup> Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta, Pt Bumi Aksara, 1995), hlm.8-9

<sup>54</sup> Moh. Uzer Usman Dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), hlm. 22

- e. Mengarahkan berperilaku dengan mengedepankan etika-etika al Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik
- f. Memantapkan akidah Islam di dalam hati peserta didik.
- g. Menanamkan keimanan dan keteguhan ajaran Allah kepada peserta didik.
- h. Memotivasi agar suka membaca al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya kepada peserta didik.
- i. Mengkorelasikan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang peserta didik mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.<sup>55</sup>

Kriteria dari tujuan mengajar sebagai berikut:

- a. Perubahan tingkah laku peserta didik sebagai titik tolak suatu tujuan.
- b. Rumusan tujuan harus sehusus mungkin.
- c. Rumusan tujuan harus sesederhana dan singkat mungkin tapi jelas.
- d. Dengan waktu yang singkat tujuan dapat tercapai. yakni setelah pelajaran tertentu selesai.
- e. Tidak ada penyatuan rumusan tujuan dengan kegiatan mencapai tujuan.<sup>56</sup>

Pada pelaksanaan kegiatan yang terprogram maupun yang tidak terprogram, adanya cita-cita yang tinggi dan ideal adalah merupakan tujuan pembelajaran. Sedangkan pendidik yang melakukan kegiatan belajar mengajar membaca dan menulis al-Qur'an (aksara Arab), bisa memastikan mengetahui dengan pasti tujuan apa yang hendak dicapai, materi apa yang hendak sampaikan, dan bagaimana menyampaikannya di depan peserta didik, , serta tahapan serta metode serta media yang akan digunakan. Adapun Tujuan belajar yang ingin dituju dalam kurikulum BTA adalah:

---

<sup>55</sup> Mustafa, Manhaj Pendidikan Peserta Didik Muslim (Jakarta: Mustaqim Press, 2010), hlm. 138.

<sup>56</sup> Oemar Hamalik, Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 90-91.

- a. Peserta didik dapat membaca dan melafalkan al-Qur'an dengan benar.
- b. Peserta didik dapat melafalkan huruf dengan benar secara berulang-ulang.
- c. Peserta didik dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar.<sup>57</sup>

Kepentingan mempelajari baca tulis al-Qur'an/ aksara Arab karena shalat dengan bahasa Arab. Dengan demikian tujuan mempelajari baca tulis al-Qur'an yaitu :

- a. Untuk tujuan beragama  
Bahasa Arab atau bahasa Al Qur'an menjadi penting karena dapat membantu mengkaji ajaran Islam lebih mendalam.
- b. Untuk tujuan ilmu pengetahuan  
Mempelajari Al Qur'an juga dapat mendorong umat Islam menggali ilmu pengetahuan.
- c. Untuk tujuan ekonomi  
Dengan mempelajari baca tulis al-Qur'an/Arab, sangat membantu berbisnis dengan negara-negara di Timur tengah, karena kaya dengan sumber daya alam.
- d. Untuk tujuan sosial  
Dengan bahasa Arab, dapat dilakukan hubungan sosial dan menjalin persaudaraan dengan orang-orang Timur Tengah yang berbahasa Arab.

Pada tujuan pembelajaran khusus bidang studi al-Qur'an yang ingin dicapai, secara garis besarnya adalah:

- a. Peserta didik mampu membaca ayat al-Qur'an dengan benar berdasarkan tata cara membacanya.
- b. Peserta didik mampu menuliskan ayat dengan benar sesuai dengan teks yang sebenarnya.

---

<sup>57</sup> Fachruddin, *Kurikulum Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Media Ilmu, 2001), hlm.23.

- c. Peserta didik mampu menunjukkan dan menyebutkan ayat yang berhubungan dengan topik yang dibahas.
- d. Peserta didik mampu menyebutkan kandungan atau prinsip dasar yang ada dalam ayat.
- e. Peserta didik mampu mengemukakan tafsiran tersebut dengan yang dibahas.
- f. Peserta didik mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan.<sup>58</sup>

#### 4. Metodologi pembelajaran baca tulis Qur'an

Aspek berpengaruh terhadap hasil baca tulis al-Qur'an adalah ketepatan dalam memilih metode pembelajaran. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran antara lain:

- a. Para peserta didik mendapatkan pelatihan/pembelajaran mudah dan murah.
- b. Peserta didik mudah menguasai metode tersebut.
- c. Buku panduan mudah didapatkan peserta didik.
- d. Pembelajaran mudah dikuasai oleh guru.<sup>59</sup>

Metodologi membaca al-Qur'an merupakan suatu sistem, cara dan teknik untuk membaca ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an.<sup>60</sup> Menurut M. Syukri metodologi membaca al-Qur'an terlebih dahulu mengenal huruf hijaiyah dan mengenal 50 kata kerja apa saja di dalam al-Qur'an serta sering membaca al-Qur'an. Ada enam ciri metode membaca yaitu :

- a. Adanya pemisahan pada fase aktif dan fase pasif.
- b. Adanya pendekatan yang bersifat analitis
- c. Adanya strategi pada pengalaman membaca secara intensif.
- d. Adanya penunndaaan pelatihan berbicara dan menulis.

---

<sup>58</sup> Tayar Yusuf, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Bahasa Arab* (Jakarta: Rajawali Pers 1997), hlm.89.

<sup>59</sup> Ainurrafiq Shalih Tamhid, *Apa Itu Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm.15.

<sup>60</sup> Zainal Abidin Jamaris, *Pelajaran Bahasa Al-Qur'an* (Medan: Ddi, 2000), hlm.12.

- e. Adanya perhatian secara terus menerus terhadap kata-kata lisan.
- f. Adanya perhatian terhadap proses belajar mengajar secara personal.<sup>61</sup>

Tentunya berbeda strategi menghafal al-Qur'an dengan strategi dalam pembelajaran bidang studi lainnya. Ada beberapa statei yang dilakukan oleh guru agar siswa betul-betul bisa membacanya dengan benar. Metodologi membaca al-Qur'an yang tepat adalah:

a. Metode ceramah

Ceramah sebagai metode yang di lakukan dengan memberikan penjelasan-penjelasan kepada peserta didik dengan melalui lisan. Kelebihan dan kekurangan metode ini adalah:

1. Kelebihannya:

- a) Dengan ceramah kelas mudah dikuasai .
- b) Dengan ceramah mudah mengatur tempat duduk.
- c) Dengan ceramah peserta didik yang mengikuti lebih banyak.
- d) Dengan ceramah mudah persiapan dan pelaksanaannya

2. Kelemahannya:

- a) Cenderung pada verbalisme.
- b) Peserta didik yang cenderung menerima respon melalui mata menjadi rugi, tetapi auditif lebih besar menerimanya.
- c) Ceramah cepat membosankan bila selalu digunakan.
- d) Dengan ceramah lebih cenderung pasif.<sup>62</sup>

b. Metode resitasi

Dengan pendidik menyajikan bahan ajar, kemudian siswa melakukan kegiatan belajar mengajar adalah merupakan pelaksanaan metode resitasi. Langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi yaitu:

---

<sup>61</sup> M.Syukri, *Metodologi Membaca Dan Membaca Al-Qur'an* (Medan: Ddi, 2001), hlm.34-35.

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.110.

- 1) Fase pemberian tugas.
- 2) Fase pelaksanaan tugas.
- 3) Fase mempertanggung jawabkan tugas.

Metode resitasi mempunyai kelebihan dan kelemahan yaitu :

- 1) Kelebihan:
  - a) Dengan metode ini, ilmu yang diperoleh peserta didik lebih lama diingat.
  - b) Berkesempatan meningkatkan perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri
- 2) Kelemahannya:
  - a) Dengan metode ini, kurang melatih kejujuran bagi peserta didik.
  - b) Sangat mungkin tugas itu tidak dilakukan sendiri.
  - c) Menjadi beban mental jika beban terlalu berat.
  - d) Sulit memberi tugas yang bisa memenuhi perbedaan individu.<sup>63</sup>

c. Metode eksperimen

Caya penyajian bahan ajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan percobaan adalah melakukan metode eksperimen. Yaitu pengalaman siswa dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya.<sup>64</sup> Adapun kelebihan dan kelemahan metode eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan:
  - a) Dengan percobaan yang dilakukan, siswa jadi lebih percaya diri atas kebenaran atau kesimpulan dari uji cobanya.
  - b) Melatih pesrta didik untuk menemukan cara-cara baru.
2. Kelemahan:
  - a) Metode seperti ini bisa untuk setiap bidang studi.

<sup>63</sup> Team Didaktik Metodik Kruikulum, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Pbm* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 48.

<sup>64</sup> Sorimuda Siregar, *Perencanaan Pengajaran* (Medan: Iain Press, 1994), hlm.99.

- b) Dengan metode ini butuh berbagai fasilitas yang memadai..
- c) Dengan metode ini butuh kejelian, keuletan, dan ketabahan.
- d) Dengan metode ini tidak selalu menghasilkan yang sesuai harapan.

Bagi seorang guru yang mengajar tanpa metode ibarat orang yang sedang berburu tanpa berpikir cara menangkap buruannya. Apa yang dilakukannya terasa ngambang karena tanpa memperhatikan apa yang sedang diburunya. Begitu pula seorang guru, jika tidak menggunakan metode juga terasa ngambang. Oleh karena itu, ada tawaran yang dapat menjadi masukan bagi guru menyangkut keterbatasan tanpa penggunaan metode yang ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Lihat dulu jenis masalah yang dipecahkan, kalau masalah yang dipecahkan itu tidak dapat diketahui janganlah diambil pemecahannya. Karena jika dilaksanakan hasilnya tidak memuaskan. Oleh karena itu, pergunkanlah metode yang sekiranya pas dalam proses belajar mengajar.
- 2) Harus dilihat cukup tidaknya instrumen yang dipergunakan dalam penggunaan metode atau bisa atau tidak menggunakan metode yang akan digunakan. Jika metode mengajar tidak dikuasai maka tidak semua peserta didik dapat memahami pelajaran yang diajarkan..<sup>65</sup>

Mengajar tanpa menggunakan metode, banyak mengalami keterbatasan. Maka dari itu, guru perlu melakukan langkah-langkah strategis sebelum mengajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas, yakni:

- a. Di sampaikan tujuan pelajarannya  
Peserta didik harus mengetahui tujuan pelajaran yang akan dilaluinya. Dengan mengetahuinya maka mereka jadi faham apa yang mereka pecahkan dalam melaksanakan pemebelajaran.
- b. Menyampaikan maslah apa yang harus di prioritaskan dalam pembelajaran tersebut.

---

<sup>65</sup> Sorimuda Siregar, *Perencanaan Pengajaran* (Medan: Iain Press, 1994), hlm.114.

- c. Hal yang harus dilakukan sebelum dilaksanakan pengajaran terlebih adalah :
- 1) Instrumen apa saja yang dibutuhkan
  - 2) Tindakan-tindakan apa yang harus tempuh.
  - 3) Apa saja yang harus masuk dalam catatan?
  - 4) Hal-hal apa yang dikontrol
- d. Setelah pengajaran selesai yang dilakukan pendidik adalah :
- 1) Laporan mengenai eksperimen yang dikumpulkan.
  - 2) Selama proses dilakukan tanya jawab
  - 3) Dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar.

Setelah mengetahui tindakan-tindakan yang tepat sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka selanjutnya akan memudahkan pendidik melakukan pembelajaran. Dengan menggunakan metode tentunya ada tujuan yang ingin dicapai dalam proses pengajaran di sekolah antara lain:

- a. Dengan menggunakan metode mengajar peserta didik dapat membuktikan sendiri hukum-hukum dan teori-teori yang berlaku.
- b. Dengan metode mengajar murid memiliki pengetahuan, pengalaman dan pengertian yang lebih jelas.<sup>66</sup>

Selain metode-metode di atas, banyak pula metode yang umum digunakan yaitu:

- a. Metode Bagdadiyyah

Metode “eja” adalah nama lain dari metode Bagdadiyyah. Metode ini berasal dari negeri Irak yang ibukotanya adalah Baghdad. Tidak jelas perancangannya, namun telah seratus tahun lebih menyebar secara merata di tanah air. Bahan ajarnya disusun secara didaktik. Secara mujmal, metode tersebut membutuhkan 17 tindakan. Semua huruf selalu tampil dalam pembelajaran tiap langkahnya. Setiap pembelajaran langkah-langkah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap

---

<sup>66</sup> Ramayulis, *Metode Pembelajaran* ( Jakarta: Rineka Cipta, Hal 1995), hlm.155-156.

langkah menimbulkan rasa keindahan bagi peserta didik (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan bisa secara klasikal maupun privat.<sup>67</sup>

b. Metode Iqra'

Tidak kalah masyhurnya adalah metode yang disusun oleh H. As'ad Humam dari Yogyakarta. Metode ini berkembang atas prakarsa AMM (Angkatan Muda Masjid) Yogyakarta dengan membuka TK al-Qur'an dan TP al-Qur'an. Metode ini semakin berkembang dan dengan cepat menyebar hampir merata di seluruh Indonesia setelah diadakannya musyawarah nasional BKPRMI di Surabaya dan menjadikan TK al-Qur'an dan metode iqra' sebagai bagian dari program utama perjuangannya..

c. Metode al-Barqy

Ada juga metode yang tidak kalah menarik yaitu yang ditemukan oleh Muhadjir Sulthan. Beliau adalah seorang dosen pada fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Muhadjir mendirikan satu lembaga bacaan dengan nama Muhadjir Sulthan Manajemen (MSM) yang secara khusus dibangun untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta huruf baca tulis al-Qur'an.

d. Metode Qira'ah Zarkasyi

Metode bacaan qira'ah ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang dan disebarakan pada tahun 1970 an, metode ini memungkinkan peserta didik mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Di dalam metode ini, alQur'an diajarkan kepada peserta didik berdasarkan tingkatan usia. Secara umum metode ini menekankan pada pola yang guru menjelaskan materi-materi pokok bahasan disertai dengan contoh-contoh ayat,

---

<sup>67</sup> Fahrudin Kurniawan, Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Yogyakarta, Kana Media, 2003), hlm.2.

kemudian peserta didik yang diwajibkan membaca sendiri (CBSA). Cara membaca yang diajarkan berbeda dengan pola yang diterapkan di TKA dan TPA. Pada metode ini, peserta didik tidak dibenarkan membaca dengan cara mengeja, melainkan harus langsung membaca dengan utuh dari ayat-ayat yang dipelajari dan sekaligus peserta didik langsung diajarkan cara-cara menyebut huruf-huruf Hijaiyyah sesuai dengan kaidah-kaidah qira'ah yang sesuai. Dengan metode ini, peserta didik diajarkan pula cara-cara menulis ayat-ayat al- Qur'an yang sesuai kaidah-kaidah penulisan.

e. Metode Qira'ah Suriadi

Metode qira'ah ini diperkenalkan pada tahun 2006 oleh Suriadi, S.Pd.I yang berdarah Bugis. Metode ini dilengkapi dengan buku panduan yang memuat cara belajar membaca al-Qur'an dan ilmu tajwid. Adapun yang membedakan metode qira'ah Zarkasyi sebelumnya adalah penggunaan simbol/gambar untuk setiap huruf Hijaiyyah yang memudahkan peserta didik mengingat sebutan huruf yang benar dengan panduan simbol tersebut. Dengan buku panduan dan kartu kontrol menjadikan peserta didik mampu belajar mandiri di rumah.<sup>68</sup>

f. Metode Tilawah

Suudah sangat masyhur metode ini ditengah-tengah umat Islam, terutama dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode tilawah adalah metode yang menggunakan lagu sebagai instrumennya, atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu serta menggunakan pendekatan menyeimbangkan antara pembiasaan melalui klasikal dan melalui individual dengan tehnik membaca dan menyimak. Implementasi dari metode ini dalam pembelajarannya dengan lagu ras. Ras

---

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, Metode-Metode Mengajar Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Umum (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm. 64-67

adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.<sup>69</sup> pendekatan lain dari metode ini adalah menekankan kepada pesertadidik dengan pendekatan seni. Dan Sangat membantu mengaktifkan otak kanan dalam belajar al-Qur'an ini.<sup>70</sup>

g. Metode Yanbu'a

Salah satu metode penting dalam pembelajaran al Qur'an adalah metode Yanbu'a. Metode ini adalah suatu kitab Thoriqoah (metode) yang konsen mempelajari baca, menulis dan yang lebih khas lagi adalah metode cepat menghafal Al-qur'an. Di dalam metode ini dirancang membaca Al Qur'an dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-qur'an Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. dengan metode ini pula dikenalkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Tujuan metode Yanbu'a adalah:

1. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar
2. Nasyrul Ilmi (menyebarluaskan ilmu) khususnya ilmu Al-qur'an
3. Memasyarakatkan Al-qur'an dengan Rosm Usmaniy
4. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar
5. Mengajak selalu mendarus Al-qur'an dan Musyafahah Al-qur'an sampai khatam.

Sedangkan karakteristik dari metode Yanbu'a adalah:

- 1) Sangat mudah
- 2) Mudah bagi pengajar
- 3) Mudah dipahami murid

<sup>69</sup> M. Misbahul Munir, Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur`An Dilengkapi Tajwid Dan Qasidah, (Surabaya: Apollo, 1997), Cet.3, hlm28

<sup>70</sup> Abdurrahim Hasan, Dkk, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, (Surabaya: Pesantren Al-Qur`An Nurul Falah, 2010), hlm.16.

4) Sempel, cepat dan tidak begitu mudah.<sup>71</sup>

#### h. Metode Scaffolding

Tahapan implementasi metode scaffolding adalah:

1) Sebelum pelaksanaan pembelajaran BTQ, peneliti mengimplementasi perencanaan tersebut yang terdiri atas kemampuan dasar yang akan diraih, topik yang akan disampaikan, metode apa yang akan digunakan, ketentuan waktunya dan alat evaluasinya

#### b. Aktifitas Pembuka Pembelajaran

- a) Memberi salam pembuka
- b) Mengarahkan agar ada perhatian belajar
- c) Penjajagan, agar diketahui kemampuan awal siswa
- d) Menilai hasil belajar
- e) Kemampuan awal siswa di buat level.

#### c. Aktifitas pokok Pembelajaran

- a) Mennguraikan kewajiban
- b) Menampilkan tugas belajar dengan tahapan-tahap tertentu.
- c) Membatasi assistensi agar siswa lebih mandiri

#### d. Kegiatan Penutup

- a) Mengecek hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa
- b) Menutup pelajaran dan tetap memberikan arahan kepada siswa agar tergerak ke arah kemandirian dan pengaturan diri dalam belajar.<sup>72</sup>

## 5. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran BTA

Potensi masing-masing peserta didik dalam belajar membaca Al Qur'an bisa berbeda-beda tergantung aspek-aspek yang mempengaruhinya.

<sup>71</sup> Wiwik Anggranti, Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggaraong) Jurnal Intelegensia, Volume I, Nomor 1, April 2016, hlm.107-108.

<sup>72</sup> Shalahudin Ismail, Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V Mi Terpadu Ad-Dimyati Bandung, Atthulab, Volume : Iii, Nomor 2, 2018/1439, hlm.154.

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhinya itu ada yang eksternal maupun ada internal.<sup>73</sup> Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Aspek-aspek eksternal

Aspek-aspek yang berasal dari luar (eksternal) peserta didik, dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Aspek yang tergolong Sosial

Aspek sosial di sini adalah aspek manusia atau manusia secara umum, baik manusia itu hadir secara fisik maupun non fisik. Sering kali sedang berlangsung belajar ruang belajar, tiba-tiba ada orang yang lalu lalang yang suara langkahnya mengganggu konsentrasi belajar. Atau juga sedang belajar, tiba-tiba ada yang menelpon lewat hand phone (HP), atau juga adanya suara radio dan sebagainya.

2. Aspek yang tergolong Non Sosial

Aspek pengganggu belajar tidak hanya yang berupa manusia, tetapi juga bisa juga yang bukan manusia. Misalnya, sedang belajar, tiba-tiba datang angin puting beliung, pohon tumbang, suara petir, suara bising kendaraan, udara yang sangat yang dingin, atau sebaliknya udara yang sangat panas dan sebagainya. Dan untuk mengantisipasinya, maka situasi tempat belajar harus dikondisikan sedemikian rupa, sehingga bisa mengurangi gangguan belajar tersebut.

b. Aspek-aspek dari dalam diri (internal) peserta didik

Aspek-aspek yang berasal dari dalam diri (internal) peserta didik, yang dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Aspek-aspek Psikologis

---

<sup>73</sup> Moh Zaini Dan Moh Rais Hat, Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dan Tempat Keluarnya Huruf , (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), hlm.32.

Aspek psikologis adalah aspek-aspek yang terkait dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk aspek-aspek ini adalah: kecerdasan, bakat, minat, interes dan sebagainya. Prestasi atau keberhasilan belajar juga sangat terpengaruh dengan aspek kejiwaan peserta didik, misalnya sedang belajar harus dibangkitkan minat, fokusnya, dan tekanan jiwa, misalnya ketakutan, rasa malu, minder dan sebagainya.

## 2. Aspek-aspek Fisiologis

Aspek jasmanai juga sangat terpengaruh dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Misalkan saja, saat sedang belajar, tiba-tiba rasa sakit gigi menyerang, ini juga sangat mengganggu konsentrasi dalam belajar. Atau misalnya saat sedang belajar, rasa sambilan menyerang, ini juga sangat mengganggu suasana belajar. Sehingga sebelum kegiatan belajar dilakukan, kesiapan fisik harus betul-betul fit. Sehingga ketika kondisi fisik sehat, peserta didik secara fisik sudah siap untuk belajar. Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan jasmani yang sedang kurang fit.<sup>74</sup>

### c. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu, nampaknya sudah pernah ada penelitian yang mengkaji tentang tentang *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mulok BTA Selama Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap*, yang masih relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

<sup>74</sup> Moh. Zaini Dan Moh. Rais Hat, Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat Keluarnya Huruf, (Jakarta, Darul Ulum Press, 2003), Hlm. 33-34

**Tabel 1.1**  
**Matriks Hasil Penelitian yang Relevan**

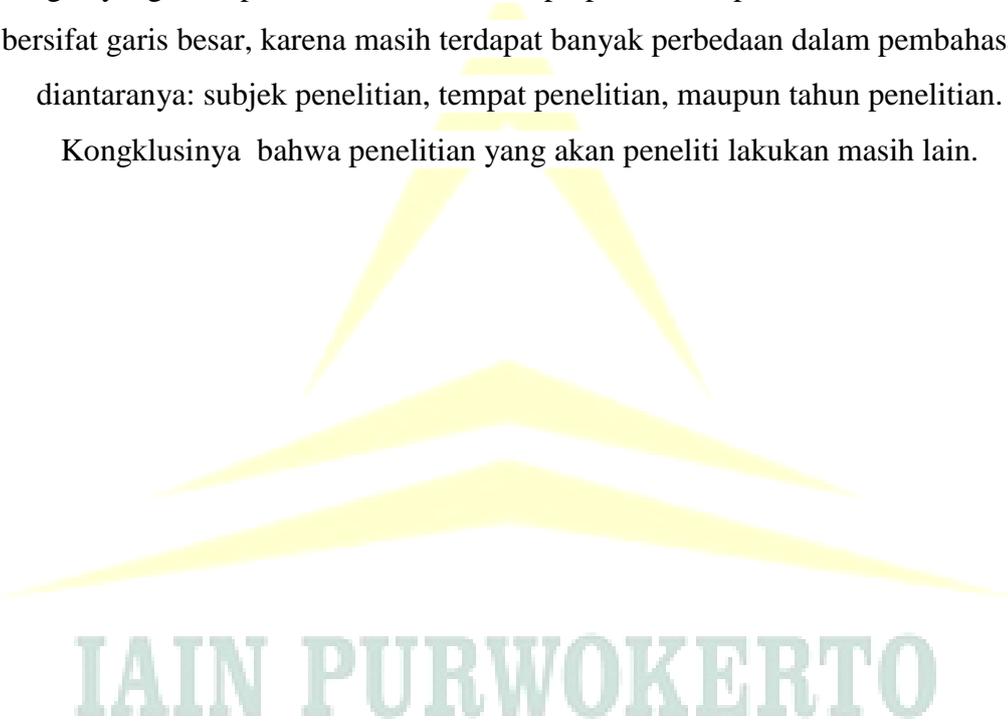
| NO | Peneliti, Judul,<br>Tahun Penelitian  | Metode      | Hasil  | <i>Distingsi &amp; Novelty</i>   |
|----|---|-------------|--|--|
| 1  | 2   | 3           | 4  | 5  |
| 1. | Ana Kurbiyah, Pengembangan Kurikulum Baca Tulis Al Qur'an MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, 2018 <sup>75</sup>       | Kualitatif  | Manajemen kurikulum Baca Tulis Al Qur'an berjalan dengan baik                  | Penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang Baca Tulis Al Qur'an dan pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya ada pada subjek, tempat, dan waktu penelitian. |
| 2. | Kenny Andika, Suparno, dan Ari Suptono, Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa | Kuantitatif | Ada pengaruh positif antara kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan | Penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang kreativitas guru . Adapun  |

<sup>75</sup> Ana Kurbiyah, "Pengembangan Kurikulum Baca Tulis Al Qur'an MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten", tesis, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id> (diakses 30 September 2020).

|   |  |   |
|---|--|---|
| Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta, 2016 <sup>76</sup> | emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa. | perbedaannya ada pada jenis penelitian, subjek, tempat, dan waktu penelitian. |
|---|--|---|

Berdasar penelitian yang telah peneliti sebutkan di atas, ada sedikit kesamaan dengan yang akan peneliti teliti. Akan tetapi, persamaan-persamaan itu bukanlah bersifat garis besar, karena masih terdapat banyak perbedaan dalam pembahasan diantaranya: subjek penelitian, tempat penelitian, maupun tahun penelitian.

Kongklusinya bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan masih lain.



IAIN PURWOKERTO

<sup>76</sup> Kenny Andika, Suparno, dan Ari Saptono, "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta", online jurnal of Jurnal Ilmiah Econosains, 14, no. 1 (2016), <http://journal.unj.ac.id> (diakses 30 September 2020).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu upaya yang ditempuh seorang peneliti dalam mengamati peristiwa dan mengumpulkan data melalui prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran berupa perkataan bentuk tulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami beberapa peristiwa sosial dari sudut atau pendapat partisipan. Sedangkan sorang partisipan adalah orang-orang yang diinterview, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Tanda khusus penelitian ini adalah karena skenario ada pada peneliti, sehingga keikutsertaan peneliti menjadi sangat menentukan. Sebagai alat penelitian peneliti itu sendiri, sehingga dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau sebagai alat penelitian.<sup>1</sup> partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.<sup>2</sup> Tujuannya yaitu menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.<sup>3</sup>

Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana kreatifitas guru dalam pembelajaran Mapel BTA di MI Ya BAKII Kesugihan 01 jalan Kemerdekaan Timur No. 35 dusun Bumijaya desa

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Penerbit, Alfabeta , Bandung, 2017), hal. 305

<sup>2</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 24.

<sup>3</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian...*, 24.

Kesugihan kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MI Ya BAKII Kesugihan 01. Adapun waktu penelitian dilakukan selama kurang tiga bulan dimulai pada bulan Januari sampai awal Februari tahun 2021.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data adalah informasi-informasi yang akan digali dalam rangkaian sebuah kegiatan penelitian, dalam hal ini data itu terkait kreatifitas guru dalam pembelajaran Mapel BTQ di MI Ya BAKII Kesugihan 01 jalan Kemerdekaan Timur No. 35 dusun Bumijaya desa Kesugihan kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini, cara berfikirnya lebih cenderung alamiah, karena diyakini lebih memanusiakan manusia. Alat penelitian yang berwujud manusia, ketika melakukan wawancara dan observasi pasti lebih mengedepankan etika. Cara wawancara dan observasi serta teknik-teknik analisisnya lebih merupakan eksistensi dari perilaku manusia seperti kapan waktunya harus mendengarkan, kapan waktunya harus berbicara, kapan waktunya mengamati, kapan waktunya bergaul, kapan waktunya bertanya, kapan waktunya meminta penjelasan, dan kapan bisa mengekspresikan perilaku sungguh-sungguh serta kapan harus melakukan pencatatan hal-hal yang tersirat<sup>4</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. ke- IV, (Yogyakarta: Rake Sarusin, 2000),h. 40.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan pengamatan terhadap objek yang diteliti.<sup>5</sup> Observasi dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi dalam penelitian ini termasuk observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya menjadi pengamat dan tidak turut serta berperan serta dalam kegiatan kelompok yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, Dan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>6</sup> Sedangkan pihak yang di wawancarai adalah:

- 1) Kepala MI
- 2) Guru kelas
- 3) Tenaga operator

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori pendapat, dalil, atau hukum, dan lain-lain juga berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik documenter atau studi documenter.<sup>7</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk mencermati: (1) profil sekolah, data pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, dan sarana prasarana (2) kreatifitas guru dalam pembelajaran Mapel BTA di MI Ya BAKII

---

<sup>5</sup> Soetrisno Hadi, Metodologi Reseach, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995),h. 136

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D.,h. 194.

<sup>7</sup> Nurul Zuriah, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, cet. ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),h. 191.

Kesugihan 01 jalan Kemerdekaan Timur No. 35 dusun Bumijaya desa Kesugihan kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

d. Triangulasi

Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong, bahwa triangulasi dibagi menjadi empat macam yaitu: 1. Triangulasi data (*Data Triangulation*), 2. Triangulasi peneliti (*Investigator Triangulation*), 3. Triangulasi metode (*Methodological Triangulation*), 4. Triangulasi teoritis (*Theoretical Triangulation*). Dalam penelitian ini digunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

1) Triangulasi Data (*Data Triangulation*). Triangulasi data sering disebut juga triangulasi sumber. Data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Sumber data yang dimaksud yaitu guru dalam pembelajaran Mapel BTQ di MI Ya BAKII Kesugihan 01 jalan Kemerdekaan Timur No. 35 dusun Bumijaya desa Kesugihan kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda.

2) Triangulasi Metode (*Methodological Triangulation*) Triangulasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan yang berbeda. Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan cara suatu saat mengumpulkan data dengan metode wawancara dan disaat lain menggunakan metode analisis dokumen.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>8</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam

---

<sup>8</sup> Lexy J Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),h. 162.

penelitian ini adalah analisis interaktif dengan mengikuti langkah-langkah analisis selama dilapangan. Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang tersedia dan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan diubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Profil MI Muhammadiyah Penolih**

MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap merupakan bukti nyata peran serta para ‘Ulama dalam ikut serta mencerdaskan bangsa, dengan dibimbing oleh al-maghfurlah KH Badawi Hanafi pada tahun 1951 di Desa Kesugihan didirikanlah Sekolah Rakyat Islam ( SRI ) yang pada perkembangan selanjutnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi cikal bakal Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah ( Ya BAKII ). Maka MI Kesugihan pun menjadi MI Ya BAKII Kesugihan 01 sebagai warisan para ‘Ulama.

**1. Visi, Misi**

Adapun Visi dan Misi MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan KidulKab. Cilacap adalah sebagai berikut :

| <b>Visi</b>  | <b>Misi</b>  |
|--|--|
| <p>“Terwujudnya Generasi Islam Yang Terdidik Dan Berakhlakul Karimah”</p> <p style="text-align: center;"><b>Indikator Visi:</b></p> <p>a. Terwujudnya generasi islam yang mampu menguasai ilmu agama ( tafaqquh fil din )</p> <p>b. Terwujudnya generasi islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi</p> <p>c. Terwujudnya genarasi islam yang tekun mengamalkan ajaran agama</p> | <p>a. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam ilmu dan luhur dalam budi</p> <p>b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik siswa.</p> <p>c. meyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam untuk mewujudkan generasi yang menjunjung</p> |

|   |  |
|---|--|
| <p>d. Terwujudnya generasi islam yang santun dalam bertutur dan luhur dalam pekerti</p> <p>e. Terwujudnya generasi islam yang jujur, disiplin, sportif, istiqomah dan tanggung jawab</p> <p>f. Terwujudnya generasi islam yang muttaqin</p> | <p>tinggi nilai-nilai keilmuan yang bercirikan Islam.</p> <p>d. Mengusahakan MI Ya BAKII Kesugihan 01 menjadi kebanggaan masyarakat muslim Kecamatan Kesugihan agar mampu menyiapkan generasi yang berprestasi di segala bidang.</p> <p>e. Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman</p> <p>g. Mengupayakan manajemen madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.</p> <p>h. Menjalin kerjasama yang baik dengan Ulama, Tokoh Masyarakat, Instansi terkait, Komite, Pengurus, Wali Murid dan Pengusaha yang ada di sekitar MI untuk mewujudkan peningkatan kualitas dan pengembangan Madrasah.</p> |
|---|--|

## 2. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan

dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (student centered learning)
- b. Memelihara dan melestarikan warisan para 'Ulama salaf dalam memegang teguh ajaran Islam 'ala ahlussunnah wal jama'ah
- c. Membekali generasi muda Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- e. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan keluarga
- f. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 70
- g. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- h. Dapat mengantarkan siswa diterima di sekolah favorit / unggulan sekurang-kurangnya 50 %

### 3. Letak Geografis

MI ini memiliki 2 (dua) gedung dan bangunan pendidikan dengan lokasi berbeda dengan jarak  $\pm$  100 m namun masih satu wilayah RT: 03/03 Dusun Bumijaya Desa Kesugihan Kidul.

### 4. Keadaan Siswa

Siswa di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec.Kesugihan Kab. Cilacap adalah meraka yang tinggal di daerah sekitar kec. Kesugihan, Maos dan Adipala. Terdapat enam kelas yang masing-masing terdiri dari empat rombel. Kelas yang ada di ini diberi nama sesuai urutan abjad, yaitu A, B, C, dan D. Setiap rombel di MI tersebut maksimal 31 orang siswa.

Tabel 1

### 5. Daftar jumlah siswa

#### Tahun Pelajaran 2020/2021

| Kelas | Nama kelas | Jumlah siswa | Total |
|-------|------------|--------------|-------|
|       |            |              |       |

| Kelas       | Nama kelas | Jumlah siswa | Total |
|-------------|------------|--------------|-------|
| Satu        | A          | 29           | 118   |
|             | B          | 31           |       |
|             | C          | 30           |       |
|             | D          | 28           |       |
| Dua         | A          | 25           | 98    |
|             | B          | 25           |       |
|             | C          | 24           |       |
|             | D          | 24           |       |
| Tiga        | A          | 21           | 87    |
|             | B          | 22           |       |
|             | C          | 23           |       |
|             | D          | 21           |       |
| Empat       | A          | 23           | 90    |
|             | B          | 22           |       |
|             | C          | 22           |       |
|             | D          | 23           |       |
| Lima        | A          | 28           | 108   |
|             | B          | 27           |       |
|             | C          | 26           |       |
|             | D          | 27           |       |
| Enam        | A          | 28           | 115   |
|             | B          | 31           |       |
|             | C          | 29           |       |
|             | D          | 27           |       |
| Total siswa |            |              | 616   |

## 6. Tenaga Pendidik, Komite dan Kependidikan

Sebagai faktor penentu kesuksesan dalam pembelajaran di lingkungan sekolah/madrasah, pengadaan tenaga pendidik (Guru) perlu menjadi prioritas.

Selanjutnya, keberadaan tenaga pendidik(guru) yang ada, perlu diperhatikan kondisinya, jumlahnya, jenjang pendidikannya, klasifikasi pendidikannya dan pengalamannya. Begitu pula yang terjadi awal pendiriannya, pengadaan tenaga pendidik(guru) tidak seperti sekarang ini, apalagi menurut persepsi masyarakat bahwa MI masih menempati satuan pendidikan kelas dua setelah SD. Namun bisa dilihat keadaan sekarang ini justru terbalik, sehingga peminat masyarakat untuk mengajar di MI tersebut sangat tinggi. Guru seluruhnya berjumlah 34 orang, terdiri dari 5 guru PNS, 29 orang guru tidak tetap (GTT). Rasio jumlah guru dengan jumlah peserta didik adalah 34 : 616 atau 1 : 18. Dari 34 tenaga pendidik(guru) yang sudah berkualifikasi S1 88%

Tabel 2

**Keadaan Pendidik dan Karyawan**

| NO | NAMA/NIP/NIKy.                  | L/P | JABATAN         | PENDIDIKAN | TUGAS MENGAJAR |
|----|---------------------------------|-----|-----------------|------------|----------------|
| 1  | Mokh. Sangidun, S.Pd.I          | L   | Kepala Madrasah | S1         |                |
|    | Niky. 071 004 268               |     |                 |            |                |
| 2  | Puri, BA                        | L   | Ketua Komite    | DIII       |                |
| 3  | Sri Wahyuni, S.Pd.I             | P   | Guru            | S1         | Guru Kelas     |
|    | Niky. 071 003 080               |     |                 |            |                |
| 4  | Siti Fadillah, S.Pd.I           | P   | Guru            | S1         | Guru Kelas     |
|    | NIKy. 071 003 856               |     |                 |            |                |
| 5  | Siti Rafi'atul 'Ainiyah, S.Pd.I | P   | Guru            | S1         | Guru Kelas     |
|    | NIKy. 071 003 855               |     |                 |            |                |

|    |  |   |      |       |              |
|----|--|---|------|-------|--------------|
| 6  | Siti Fajriyatul Hidayah,<br>S.Pd.I       | P | Guru | S1    | Guru Kelas   |
|    | Niky. 071 003 713                        |   |      |       |              |
| 7  | Wahyono, S.Pd.I                          | L | Guru | S1    | Guru Kelas   |
|    | Niky. 071 003 110                        |   |      |       |              |
| 8  | Nihayah Purnamasari,<br>S.Pd.I           | P | Guru | S1    | Guru Kelas   |
|    | NIKy. 071 003 857                        |   |      |       |              |
| 9  | Nur Chasanah, S.Pd.I                     | P | Guru | S1    | Guru Kelas   |
|    | Niky. 071 003 714                        |   |      |       |              |
| 10 | Musngidatul Karimah, S.S                 | P | Guru | S1    | Bhs. Inggris |
|    | NIKy. 071 003 1082                       |   |      |       |              |
| 11 | Susriyati, S.Pd.I                        | P | Guru | S1    | Guru Kelas   |
|    | Niky. 071 00 109                         |   |      |       |              |
| 12 | Rokhsatun Nikmah, S.Pd.I                 | P | Guru | S1    | Guru Kelas   |
|    | NIKy. 071 003 858                        |   |      |       |              |
| 13 | Ratih Istiani Zulaikha,<br>A.Md. Kesling | P | Guru | D III | SKI          |
|    | NIKy. 071 003 861                        |   |      |       |              |
| 14 | Rina Susanti, S.Pd.I                     | P | Guru | S1    | Guru Kelas   |
|    | NIKy. 071 003 859                        |   |      |       |              |
| 15 | Neti Kusumawati, S.Pd.I                  | P | Guru | S1    | Guru Kelas   |
|    | NIKy. 071 003 1144                       |   |      |       |              |
| 16 | Kamilatu Inayatina, S.Pd.I               | P | Guru | S1    | Guru Kelas   |
|    | Niky. 071 003 715                        |   |      |       |              |
| 17 | Siti Mutmainah, S.Pd.I                   | P | Guru | S1    | Guru Kelas   |
|    | NIKy. 071 003 860                        |   |      |       |              |
| 18 | Nur Fajriyah, S.Pd.I                     | P | Guru | S1    | Guru Kelas   |
|    | NIP.197211302007102002                   |   |      |       |              |
| 19 | Tasbihah, S.Pd.I                         | P | Guru | S1    | Guru Kelas   |

|    |                                    |   |      |    |              |
|----|------------------------------------|---|------|----|--------------|
|    | NIP.198103032007102001             |   |      |    |              |
| 20 | Umi Martuti,S. Pd.I                | P | Guru | S1 | Guru Kelas   |
|    | NIP.198003032005012005             |   |      |    |              |
| 21 | Faizaturrohmah, S.Th.I             | P | Guru | S1 | Guru Kelas   |
|    | NIKy. 071 003 1081                 |   |      |    |              |
| 22 | Aminudin, S.Pd.I                   | L | Guru | S1 | Guru Kelas   |
|    | Niky. 071 003 079                  |   |      |    |              |
| 23 | Nur Hidayati, S.Ag                 | P | Guru | S1 | Guru Kelas   |
|    | Niky. 071 003 658                  |   |      |    |              |
| 24 | Eny Mun fa'adah, S.Pd.I            | P | Guru | S1 | Guru Kelas   |
|    | NIP.19790226 200701 2013           |   |      |    |              |
| 25 | Mokh. Atqol Nawawi,<br>S.Ag        | P | Guru | S1 | Guru Kelas   |
|    | NIP.<br>197209172007101001         |   |      |    |              |
| 26 | Muhamad Maslakhul<br>Anwar, S.Pd.I | L | Guru | S1 | PJOK         |
|    | Niky. 071 003 716                  |   |      |    |              |
| 27 | Khafidz Sururi, S.Pd.I             | L | Guru | S1 | PJOK         |
|    | NIKy.-                             |   |      |    |              |
| 28 | Dyah Susy Susanty<br>Ikawati, ST   | P | Guru | S1 | Bhs. Inggris |
|    | NIKy. -                            |   |      |    |              |
| 29 | Mustanginatussofiyah,<br>S.Sy.     | P | Guru | S1 | Fikih        |
|    | NIKy. -                            |   |      |    |              |
| 30 | Mum Faizatur Rohmah,<br>S.Pd.      | P | Guru | S1 | Guru Kelas   |
|    | NIKy. -                            |   |      |    |              |

|    |                      |   |            |      |              |
|----|----------------------|---|------------|------|--------------|
| 31 | Nurannisa, S.Ag      | P | Guru       | S1   | Bhs. Arab    |
|    | NIKy. -              |   |            |      | Bhs. Inggris |
| 32 | Naely Nur Awaliyah   | P | Guru       | SMA  | Guru         |
|    | NIKy. -              |   | Pendamping |      | Pendamping   |
| 33 | Rizka Mei Mustika    | P | Guru       | SMA  | Guru         |
|    | NIKy.-               |   | Pendamping |      | Pendamping   |
| 34 | Lu`luatul Munawaroh  | P | Guru       | MA   | Guru         |
|    | NIKy.-               |   | Pendamping |      | Pendamping   |
| 35 | Miladia Nur Khasanah | P | Guru       | MA   | Guru         |
|    | NIKy.-               |   | Pendamping |      | Pendamping   |
| 36 | Baiti Khanani        | P | Pegawai    | SLTA | Staf TU      |
|    | NIKy. -              |   |            |      |              |
| 37 | Muhsinun             | L | Pegawai    | SLTP | Penjaga      |
|    | Niky.-               |   |            |      |              |
| 38 | Muhamad Ali Ma'sum   | L | Pegawai    | SLTA | Staf TU      |
|    | NIKy. -              |   |            |      |              |
| 39 | Rois Suharyanto      | L | Pegawai    | SLTA | Satpam       |
|    | NIKy.-               |   |            |      |              |
| 40 | Muhamad Ali Faiq     | L | Pegawai    | SLTA | Satpam       |

## 7. Sarana dan Prasarana

Sebagai bagian dari satuan pendidikan yang didirikan oleh para alim ulama berusaha melayani keinginan masyarakat

Sampai dengan saat ini, sarana dan prasarana yang dimiliki MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap antara lain :

- a. Tanah

Tabel 3

### Keterangan Luas Tanah

| No | Nama lahan | peruntukan | Luas bangunan | Luas tanah | Sumber peroleha | ketera ngan |
|----|------------|------------|---------------|------------|-----------------|-------------|
|----|------------|------------|---------------|------------|-----------------|-------------|

|    |            |  |                                     |              | n                       |  |
|----|------------|--|-------------------------------------|--------------|-------------------------|--|
| 1. | LAHAN<br>A | Masjid Baitul Hadi                                       | 13 x 17 m <sup>2</sup>              | 47<br>Ubin   | Wakaf<br>perorang<br>an | Hamba<br>Allah   |
|    |            | Gazebo   | 4 x 9 m <sup>2</sup>                |              |                         |  |
|    |            | Tempat Wudhu   | 2 x 7 m <sup>2</sup>                |              |                         |  |
|    |            | 3 Lokal Ruang<br>Kelas                                   | 9 x 24 m <sup>2</sup>               |              |                         |  |
|    |            | 2 Lokal Ruang<br>Kelas                                   | 19 x 8,8 m <sup>2</sup>             |              |                         |  |
| 2. | LAHAN<br>B | 19 lokal ruang<br>kelas                                  |                                     | 87<br>ubin   | Wakaf<br>bersama        | Wali<br>murid,<br>guru,<br>karyaw<br>an,<br>kaum<br>muslim<br>in |
|    |            | 6 Toliet   | 7 x 6 m <sup>2</sup>                |              |                         |  |
|    |            | Tiang Pancang  <br>Rencana<br>Pembuatan Parkir<br>Sepeda | 9 x 22 m <sup>2</sup>               |              |                         |  |
|    |            | Pos Security   | 2,5 x 3 m <sup>2</sup>              |              |                         |  |
| 3  | LAHAN<br>C | Asrama MI  | 9 x 22 m <sup>2</sup><br>(Lantai 2) | 35<br>ubin   | Wakaf<br>bersama        | Wali<br>murid,<br>guru,<br>karyaw<br>an,<br>kaum<br>muslim<br>in |
| 4  | LAHAN<br>D | Akes/ Jalan Masuk  |                                     | 20,6<br>ubin | Wakaf<br>bersama        | Wali<br>murid,<br>guru,<br>karyaw<br>an,                         |

|  |  |  |  |  |  |                            |
|--|--|--|--|--|--|----------------------------|
|  |  |  |  |  |  | kaum muslimin dan pinjaman |
|--|--|--|--|--|--|----------------------------|

b. Gedung

Gedung milik MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap ada 2 (dua) lahan gedung pendidikan dengan lokasi berbeda. Berikut adalah rincian gedungnya, yaitu:

- 1) Gedung pendidikan di tepi Jln. Kemerdekaan Timur No.35 Kesugihan Kidul seluas 47 ubin dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4

-Daftar Ruang Kelas

|               |   |           |                          |
|---------------|---|-----------|--------------------------|
| Kelas 1       | : | 4         | Rombongan Belajar        |
| Kelas 2       | : | 4         | Rombongan Belajar        |
| Kelas 3       | : | 4         | Rombongan Belajar        |
| Kelas 4       | : | 4         | Rombongan Belajar        |
| Kelas 5       | : | 4         | Rombongan Belajar        |
| Kelas 6       | : | 2         | Rombongan Belajar        |
| <b>Jumlah</b> |   | <b>22</b> | <b>Rombongan Belajar</b> |

- 2) Gedung pendidikan yang berlokasi di belakang gedung yang di tepi Jln. Kemerdekaan Timur No.35 Kesugihan Kidul seluas 87 ubin terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut :

-Daftar Ruang Kelas

|         |   |   |                   |
|---------|---|---|-------------------|
| Kelas 6 | : | 2 | Rombongan Belajar |
|---------|---|---|-------------------|

|               |          |                          |
|---------------|----------|--------------------------|
| <b>Jumlah</b> | <b>2</b> | <b>Rombongan Belajar</b> |
|---------------|----------|--------------------------|

## 3) Ruang Lainnya

|   |                 |   |   |       |              |
|---|-----------------|---|---|-------|--------------|
| a | Perpustakaan    | : | 1 | Ruang | Kondisi Baik |
| b | Ruang Guru      | : | 1 | Ruang | Kondisi Baik |
| c | Ruang Kepala    | : | 1 | Ruang | Kondisi Baik |
| d | Ruang TU        | : | 1 | Ruang | Kondisi Baik |
| e | Tempat Wudhu    | : | 2 | Ruang | Kondisi Baik |
| f | Kamar Mandi/ WC | : | 6 | Ruang | Kondisi Baik |
| g | Kamar Kecil     | : | 8 | Ruang | Kondisi Baik |
| h | UKS             | : | 1 | Ruang | Kondisi Baik |
| i | Masjid          | : | 1 | Ruang | Kondisi Baik |
| j | Asrama          | : | 1 | Ruang | Kondisi Baik |
| k | Gedung Tahfidz  | : | 1 | Ruang | Kondisi Baik |

Hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Mulok BTA selama masa pandemi covid-19 di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan kab. Cilacap disajikan untuk menunjang peningkatan kreatifitas guru dalam pembelajaran Mulok BTA khususnya pada implementasi kurikulum darurat pandemi covid-19 berpijak pada teori bahwa dengan membangun trus atau kepercayaan, kebebasan berkomunikasi, ada kemauan dan tidak terkekang oleh kontrol yang ketat, maka akan lahir kreatifitas.<sup>1</sup> Dengan kreatifitas juga dapat menyelesaikan masalah pekerjaan, termasuk masalah pekerjaan sebagai guru. Bahkan selesainya pun tidak asal selesai, tetapi selesai dengan maksimal atau selesai dengan prestasi. Teori tentang guru sebagaimana yang disebutkan oleh Tohirin, bahwa untuk menentukan guru yang baik, dapat dilihat pada indikasi yang nampak, yaitu

<sup>1</sup> . E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008. Hal.

(1)memanusiakan peserta didik, (2) mempelajari bahan ajar dengan serius, (3) metode yang digunakan disesuaikan dengan bahan ajar, (4) kemampuan individu disesuaikan dengan bahan ajar (5)membelajarkan peserta didik, (6) memberi contoh dengan suatu tindakan, (7) informasi tentang kebutuhan siswa sampai pada guru (8) adanya suatu arah yang dituju (9) tidak membatasi buku bahan ajar, (10) aktifitas pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga penanaman karakternya.<sup>2</sup>.

Adapun tererkait dengan *pembelajaran*, Tohirin menyebutkan bahwa *pembelajaran* ini merupakan aktivitas guru dalam upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktivitas peserta didik kearah aktivitas belajar<sup>3</sup>. Jadi dalam prosesnya, pembelajaran itu mempertemukan dua aktifitas berbeda tetapi saling terkait. Disatu sisi, aktivitas guru memberi pancingan, menuntun, menghadapkan dan mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di sisi yang lain, aktivitas peserta didik adalah mengamati, mengingat, menanggapi, menghayal dan berfikir dalam mencapai kompetensi pembelajaran<sup>4</sup>.

Kemudian, tentang BTA, di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap disebutkan bahwa seluruh pelajaran, termasuk muatan lokal sudah masuk kedalam komponen kurikulum.<sup>5</sup>.

Fenomena yang sedang peneliti angkat berlangsung pada masa penyebaran covid-19. Walaupun WHO sendiri belum memasukan covid-19 ini sebagai pandemi, tetapi baru **PHEIC** (public health emergency of internasional) atau kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia<sup>6</sup>. Yang jelas, apapun istilah kategori terkait dengan sekup penyebaran penyakit

---

<sup>2</sup> Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PT Raja Grafindo Persada, 2006. Hal. 172-176

<sup>3</sup> Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PT Raja Grafindo Persada, 2006. Hal. 8

<sup>4</sup> Muhamad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Perc. Sinar Baru Algensindo, 2007.hal. 15

<sup>5</sup> Buku KTSP MI Ya BAKII Kesugihan 01 Tahun Pelajaran 2020/2021

<sup>6</sup> Amin Soebandrio profesor spesialis mikrobiologi klinik, guru besar FKUI sekaligus kepala lembaga biologi molekuler Eijkman kepada *CNNIndonesia.com*, Kamis (30/1/2021)

tersebut, covid-19 sudah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Dengan adanya covid-19 ini, terjadi banyak perubahan pada seluruh kegiatan pembelajaran termasuk mulok BTA. Banyak perubahan pada proses pembelajaran, sehingga membutuhkan tingkat kreatifitas dari para guru, terutama dalam hal ini guru pengajar mulok BTA.

Tentang kreatifitas, Gibbs menyampaikan dalam Tohirin teori yang disebutkan oleh Tohirin tentang *guru dan pembelajaran*, teori berdasar KTSP tentang *BTA*, keempatnya sejalan upaya peningkatan kreatifitas guru Mulok BTA pada masa pandemi covid-19.

#### A. PENYAJIAN DATA

Dari Tasbihah, selaku guru kelas 5 bahwa :  
masa pandemi adalah masa yang perlu adaptasi disemua lini, termasuk dalam dunia pendidikan, khususnya guru. Ada tantangan tersendiri di dalamnya. Karena kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka, pada masa ini harus dilakukan dalam jaringan internet, atau sering disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Maka dari itu walaupun jarak jauh tetap dapat dipahami oleh peserta didik. Tidak hanya dapat dipahami saja, tetapi juga menyenangkan. Kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran membuat guru tetap dapat melaksanakan tugas dengan baik meski dalam keterbatasan.<sup>7</sup>

Inti penelitian ini, akan dibahas bagaimana kreatifitas guru dalam pembelajaran Mulok BTA di masa pandemi covid\_19. Pembahasannya mulai dari bagaimana *Wujud kreatifitas guru mulok BTA, Unsur-unsur penunjang dan penghalang kreatifitas guru mulok BTA, Kreatifitas Guru mulok BTA MI Ya BAKII Kesugihan 01 dalam upaya penyesuaiannya dengan situasi pandemi covid-9.*

Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam pengajaran mulok BTQ di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab.

---

<sup>7</sup>. Hasil wawancara dengan guru kelas 5 MI Ya BAKII Kesugihan 01, Tasbihah, S.Pd.I pada tanggal 25 Januari 2021

Cilacap, berikut deskripsi dari informasi-informasi yang peneliti dapat dari para responden.

#### 1. Upaya Guru dalam memilih jejaring sosial dalam pembelajaran daring

Mewujudkan lingkungan yang kondusif baik fisik maupun mental selama situasi pandemi covid-19 merupakan kewajiban seluruh insan akademik di lingkungan MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap. Menjaga kondisi madrasah yang kondusif, merupakan merupakan upaya menjaga imunitas seluruh warga madraasah. Mengadakan sarana prasarana terkait dengan protokol kesehatan, jaga jarak dan menghindari kerumunan merupakan panggilan nurani sebagai manusia untuk menjaga kesehatan dari datangnya virus covid-19.

Di samping itu, seluruh guru kelas atau guru mata pelajaran Mulok BTA yang ada secara periodik mengadakan KKG satuan madrasah, dalam rangka tukar pikiran atau musyawarah mencari solusi dan menggunakan model-model pembelajaran terbaru yang kreatif dan disesuaikan dengan kurikulum darurat pandemi covid-19. Dengan kerjasama yang intens dari para guru kelas yang ada, sehingga kendala-kendala yang ada bisa teratasi walaupun masih belum sempurna, karena banyaknya model dan aplikasi yang baru bagi guru. Kemudian muncul banyaknya bintek secara zoom meeting dari instansi terkait, juga menjadi warna tersendiri bagi pengalaman para guru.

Wujud kreativitas guru mulok BTQ MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap pada saat mengikuti proses pembelajaran mulok BTQ secara daring, mereka dapat melahirkan kreatifitasnya dengan cara zoom meeting, voice note, vidio call, dan sebagainya.

#### 2. Kreativitas Guru dalam pembelajaran Mulok BTA

Ada beberapa fakta yang peneliti amati dari pembelajaran Mulok BTA di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap selama masa pandemi, seperti yang peneliti informasi yang peneliti peroleh dari Sri Wahyuni, S.Pd.I, guru kelas satu bahwa : pada pembelajaran

Mulok BTA, kami menyampaikan bahan ajar *membaca kata* dengan kegiatan melafadzkan huruf hijaiyah yang bertanda baca dengan benar kepada peserta didik secara daring dengan video lagu lirik lagunya sebagai berikut :

|          |          |          |             |                   |
|----------|----------|----------|-------------|-------------------|
| أَ أَ أَ | أُ أُ أُ | إِ إِ إِ | أَ أَ أَ    | أُ أُ أُ          |
| بَ بَ بَ | بُ بُ بُ | بِ بِ بِ | بَا بَا بَا | بُتُّ بُتُّ بُتُّ |
| تَ تَ تَ | تُ تُ تُ | تِ تِ تِ | تَا تَا تَا | تُتُّ تُتُّ تُتُّ |
| ثَ ثَ ثَ | ثُ تُ تُ | ثِ ثِ ثِ | ثَا ثَا ثَا | ثُتُّ ثُتُّ ثُتُّ |

Dan guru mengarahkan peserta didiknya untuk memperhatikan lagu tersebut dan menirukannya sampai lancar dan hafal.<sup>8</sup> Kemudian guru menugaskan kepada peserta didiknya untuk merekam lagu tersebut dan rekamannya dishare digrup yang sama. Dan peneliti juga menemukan fenomena pada kelas yang sama di semester 2, bahwa guru tersebut ketika sedang menyampaikan materi “Menulis tanda baca Fathah, Kasroh, Dlommah dan Sukun” guru mencari video tentang panduan cara menulis huruf hijaiyah dasar. Setelah beliau menemukannya, video tersebut dishare pada grup whatsapp kelas satu, dan guru mengarahkan peserta didiknya untuk memperhatikannya dan selanjutnya, peserta didik diberi tugas untuk praktek menulis yang tulisannya ditulis di buku tugas, kemudian tugas dikumpulkan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap kepada guru tersebut.

Di kelas dua, peneliti menemukan fakta tentang fenomena kreatifitas guru ketika sedang menyampaikan materi ‘Melafadzkan surat An-Nashr dengan fasih. Peserta didik dituntun membaca surat tersebut, kemudian peserta didik di beri penjelasan tentang ayat-ayat yang terdapat tanda baca tanwin. Dan guru menugaskan peserta didiknya untuk mencari diturutan yang

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 5 MI Ya BAKII Kesugihan 01, Sri Wahyuni, S.Pd.I pada tanggal 25 Januari 2021

peserta didik miliki, kemudian diberi tugas untuk mencari lafal-lafal yang ada tanwinnya, selanjutnya ditulis dibuku tugas dan dikumpulkan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap kepada guru kelas 2.

Di kelas tiga, peneliti juga menemukan fenomena adanya kreatifitas guru ketika menyampaikan materi tentang “merangkai dua atau tiga huruf Al-Qur’an dengan benar”. Guru menyampaikan cara merangkai dua atau tiga huruf Al Qur’an, yaitu pertama kalian harus mengenali dulu bentuk-bentuk huruf Al Qur’an di awal, di tengah dan di akhir. Setelah itu baru kemudian praktek merangkainya. Untuk lebih jelasnya guru mengajak peserta didik memperhatikan penjelasan vidio yang pak kirim lewat grup whatsapp kelas tiga. Setelah itu, guru memberi tugas kepada peserta didik merangkai huruf , kemudian tugas di tulis di buku tugas dan dikirim ke MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap kepada guru kelas 3.

Dari beberapa proses pembelajaran yang penulis paparkan di atas, dapat dijelaskan disini bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak mengurangi semangat belajar peserta didik, selama pembelajaran tersebut disampaikan secara menyenangkan. Sebagaiman yang disampaikan oleh K.H. Moh. Sangidun,S.P.d.I (Kepala Madrasah) bahwa dalam pembelajaran apapun media tidak harus mahal, apalagi sekarang bisa mencari di internet. Dan alhamdulillah, selama masa pandemi ini, kami mengamati para guru senantiasa mengikuti berbagai perkembangan media, terutama IT sebagai model pembelajaran yang kreatif dan modern, serta menyenangkan, sekalipun tingkat kreativitas guru tersebut saya akui masih perlu peningkatan, akan tetapi alhamdulillah para guru menyambutnya secara antusias, sehingga mereka mau belajar IT dengan sungguh-sungguh demi melayani peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>. Hasil wawancara dengan Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01, K.H. Mokh. Sangidun, S.Pd.I pada tanggal 24 Juni 2020

Beliau K.H.Moh.Sangidun, S,Pd,I menambahkan bahwa : MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap dalam hal ini guru kelas atau guru mata pelajaran Mulok Baca Tulis Al Qur'an(BTA)nya selama masa pandemi covid-19 ada sedikit kendala. Namun dengan motivasi semampu kami, para guru kelihatannya sedikit terpacu semangatnya untuk meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran, termasuk mata pelajaran Mulok Baca Tulis Al Qur'an(BTA) secara daring. Dan alhamdulillah, saya amati penyesuaiannya cukup cepat, karena dilihat dari latar belakang guru-guru di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap, hampir mayoritas sarjana dan pernah ngaji di Pondok Pesantren sekitar MI, baik santri nginap maupun santri kalong.<sup>10</sup>

Kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap terutama pembelajaran BTA telah menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dengan media yang terjangkau. Dan ternyata sarana dan prasarana bukanlah satu-satunya hal yang menentukan keberhasilan, akan tetapi kesiapan mental tenaga pendidik, peserta didik serta lingkungan yang kondusif yang menjadi kunci utama dalam keberhasilan dalam pembelajaran.

### 3. Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran secara daring

Sehubungan dengan penunjang utama keberhasilan dalam proses belajar secara daring pada MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap terkhusus Mata Pelajaran Mulok Baca Tulis Al Qur'an(BTA), Tasbihah, S.Pd.I (Guru Kelas 5) memberikan tanggapannya: Sudah menjadi pembiasaan bagi kami di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap, ketika mengajar pelajaran apa saja, termasuk pelajaran Mulok BTA secara daring atau online tidak ketinggalan perangkat pembelajaran dari mulai silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS) serta lebih khusus lagi untuk mata pelajaran Baca Tulis AlQur'an adalah buku turutan. Disamping itu

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01, K.H. Mokh. Sangidun, S.Pd.I pada tanggal 24 Juni 2020

kami juga beberapa kali diikutkan dalam kegiatan peningkatan mutu seperti, Diklat, maupun Workshop. Selanjutnya menurut Tasbihah, S.Pd.I, hasil dari mengikuti Diklat tenaga pendidik tersebut diharuskan untuk mengimbaskan kepada guru yang lain pada kegiatan KKG satuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap ada hal baru terkait dengan model pembelajaran, cepat dapat dipahami dan diterapkan oleh semua tenaga pendidik dalam lingkungan madrasah. Dan secara pribadi kami juga sudah mempraktekkan hasil mengikuti diklat tentang penyampaian materi secara daring atau online, disamping hasil dari diklat, kami pun mencari sendiri diantaranya dengan ex.recorder, voice note, sway, vido call, termasuk zoom meeting walaupun peminat dari peserta didik belum maksimal, karena terkait dengan bermacam-macam tingkat kemampuan dari peserta didik yang masih tingkat dasar, maupun wali peserta didik.<sup>11</sup>

Kemudian Susriyati, S.Pd.I (Guru Kelas 3) mengemukakan sebagai berikut: Kami senantiasa di beri keleluasaan oleh kepala madrasah untuk berkembang meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Mulok BTA, dan kami pun berusaha mengembangkan diri melalui berbagai cara, antara lain mencari informasi kemana saja, termasuk mencari diinternet tentang pembelajaran yang kreatif serta mengikuti berbagai kegiatan seperti diklat yang diadakan secara online. Selanjutnya agar proses pembelajaran terarah, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam mata pelajaran Mulok BTA, maka kami pun membuat perangkat pembelajaran dan menggunakan media dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Selanjutnya Kamilatu Inayatina (Guru Kelas 4) menyatakan bahwa : Kami sangat memahami bahwa kreativitas dalam pembelajaran merupakan hal yang harus diupayakan, dan bukan sesuatu yang baru karena memang seorang guru harus kreatif, dan untuk lebih meningkatkan kreatifitas kami,

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 5 MI Ya BAKII Kesugihan 01, Tasbihah, S.Pd.I pada tanggal 24 Januari 2021

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 3 MI Ya BAKII Kesugihan 01, Susriyati, S.Pd.I pada tanggal 24 Juni 2020 24

kami banyak bertanya, banyak download diinternet untuk memperkaya media pembelajaran dan cara penerapannya dalam pembelajaran Mulok BTA. Disamping itu saya pernah mengikuti pelatihan dan orientasi peningkatan kompetensi guru dan setelah kembali saya harus mengimbaskan kepada teman-teman bagaimana guru yang kreatif dalam proses pembelajaran<sup>13</sup>

Senada dengan Kamilatu Inayatina,S.Pd.I adalah Rokhsatun Nikmah, S.P.d.I juga mengungkapkan : Saya pernah mengemban tugas sebagai peserta pendidikan dan pelatihan terkait dengan pembelajaran secara daring. Selesai kegiatan tersebut ada kewajiban mengimbaskan kepada teman-teman guru. Sudah menjadi kewajibannya guru senantiasa memperkaya pengetahuannya.<sup>14</sup> Mengacu wawancara di atas, terungkap bahwa dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring atau online, seorang guru harus memiliki kreativitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan keadaan yang mengharuskan pembelajaran secara daring atau online. Dari data yang peneliti peroleh, pembelajaran tetap bisa berjalan, walaupun masih ada ganjalan bagi mayoritas guru dan wali siswa, serta siswa itu sendiri. Dan hasil nilai siswa rata-rata juga tidak begitu jauh dari nilai sebelum pandemi. Tingkat kelulusan dalam dua tahun terakhir antara sebelum dan sesudah pandemi memperoleh nilai Mulok BTA rata-rata sebelum dan setelah pandemi tetap 80, hanya saja, pada aspek tahfidh yang cukup menurun. Sehingga Mulok BTA di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap masih perlu peningkatan pada aspek tahfidhnya. Berbagai usaha dan upaya telah dilakukan dengan mengoptimalkan waktu yang ada untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pengoptimalan tersebut dengan cara menyediakan waktu home visit, hanya bisa berjalan 2 hari, karena memang tempat tinggal peserta didik yang saling berjauhan, sehingga sulit untuk

---

<sup>13</sup>. Hasil wawancara dengan guru kelas 4 MI Ya BAKII Kesugihan 01, Kamilatu Inayatina, S.Pd.I pada tanggal 24 Januari 2021

<sup>14</sup> . Hasil wawancara dengan guru kelas3 MI Ya BAKII Kesugihan 01, Rokhsantun Nikmah, S.Pd.I pada tanggal 24 Januari 2021

mengkondisikan. Menyediakan waktu prifat di madrasah, baru 2 hari berjalan didatangi aparat satpol PP dan polsek. Akhirnya fokus pembelajaran tetap dengan cara daring dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dan optimalisasi guru pada pemberdayaan diri dengan memperkaya pengetahuan dan intensifkan KKG MI.

Pengimbasan setelah mengikuti pelatihan-pelatihan perlu dilakukan agar seluruh guru bisa bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing. Oleh karena guru yang diikutkan dalam sebuah pelatihan betul-betul menyimak dan memperhatikan dengan seksama karena mereka dituntut untuk membagikan pengetahuan mereka kepada teman-temannya.

Untuk dapat melahirkan kreativitas dibutuhkan partisipasi dari siswa dan kesiapan guru dalam meningkatkan kreativitas tersebut.. Kreativitas guru lebih membiasakan siswa dalam penerapan sikap tolong menolong saling memberi informasi dan tidak ada perbedaan antara yang lebih, sedang, dan kurang karena saling mengisi satu sama lain dan merasa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga mereka dapat bekerjasama dengan baik.

Kreativitas dalam pembelajaran Mulok BTA harus disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai tersebut. Adapun tujuan pengajaran Mulok BTA yaitu mengembangkan baca, tulis, tahfidh, sehingga terwujudlah insan muslim yang cinta Al Qur'an.

Penerapan model kreativitas pada mata pelajaran Mulok BTA telah dilakukan. Sebagaimana yang dikatakan Faizaturrohmah, S.Th.I (Guru Kelas 5) : Dalam proses pembelajaran secara daring atau online saya selalu berusaha menerapkan model Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) dengan mengacu pada kurikulum darurat.<sup>15</sup>

Dari informasi-informasi tersebut terungkap bahwa inovasi guru Mulok BTA cukup baik dalam penerapan kurikulum darurat dan mengacu pada kurikulum darurat yang telah ditetapkan. Dari informasi tersebut juga

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 5 MI Ya BAKII Kesugihan 01, Faizaturrohmah, S.Th.I pada tanggal 24 Januari 2021

terungkap bahwa dalam proses pembelajaran Mulok BTA guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memulai kegiatan dengan persiapan pembelajaran, yaitu : guru memerintahkan untuk menyiapkan segala alat belajar, buku tulis, pensil, lks, dan penghapus.
2. Membaca rangkaian do'a ; *dari mulai al Fatihah, syahadat, sayyidulistighfar, ayat kursi, Allahummarzuqna, shalawat Thibbil qulub, asmaul husna, hafalan juz 'Amma satu surat, dan kegiatan diakhiri dengan hamdalah*
3. Pembelajaran Mulok BTA dilakukan secara daring atau online dengan metode yang bervariasi.
4. Pengkondisian di rumah agar dalam mengikuti pembelajaran daring atau online dalam pembelajaran Mulok BTA tetap kondusif.
5. Guru tidak terlalu membatasi dalam mengerjakan tugas dari guru
6. Melatih kemandirian
7. Guru betul-betul memperlihatkan mimik agar peserta didik memperhatikannya. Dan guru menuntun suatu bacaan al Qur'an melalui vidio call, atau
8. Penyiapan perangkat pembelajaran Mulok BTA
4. Inovasi Menilai kegiatan pembelajaran

Adapun penilaian juga telah dilakukan khususnya mata pelajaran Mulok BTA. Kamilatu Inayatina, S.Pd.I, Guru Kelas 4 menyampaikan: Setiap proses akhir pembelajaran Mulok BTA, kami selalu mengevaluasi terhadap peserta didik. Namun untuk mapel Mulok BTQ berbeda dengan mata pelajaran lainnya, dalam mata pelajaran Mulok BTA yang dinilai bukan saja aspek kognitifnya saja, namun afektif maupun psikomotornya. Dua aspek selain yang kognitif, penilaiannya disatukan dan dihitung menjadi satu. Tidak jarang kami lakukan juga sistem penilaian hafalan surat pendeknya, dan juga menulis huruf hijaiyahnya. Termasuk kami nilai juga hasil prakteknya, baik

praktek membaca, maupun menulis huruf Alqur'an<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap tidak jarang menerapkan aspek evaluasi/penilaian belajar, yaitu aspek kognitif yang sering dilakukan adalah tes tertulis, dan psikomotor yang dilakukan adalah tes lisan serta bentuk potrofolio.

Untuk meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran Mulok BTA masa Pandemi covid-19 tentunya paling tidak ada dua unsur yang mesti muncul, yaitu:

a. Unsur Penunjang

Dalam sebuah kreatifitas, unsur penunjang pasti selalu ikut menyertainya, karena sejatinya berjalannya sebuah kreatifitas berangkat dari adanya unsur penunjang. Tanpa adanya unsur penunjang, sebuah kreatifitas bisa berjalan, namun tidak akan bisa maksimal. Diantara Unsur-unsur penunjang yang dapat membantu keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Mulok BTA di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap selama mas pandemi covid-19 adalah:

1) Fasilitas Wi-Fi atau Kuota

Tercukupinya Wi-Fi di madrasah atau kuota dirumah, sudah pasti membantu proses kegiatan belajar mengajar dalam mengelaborasi beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif secara daring. Fasilitas jaringan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk mempraktikan ragam kreativitas sehingga tidak membosankan peserta didik. Di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap jaringan internet cukup mengimplementasikan ragam model kreativitas pembelajaran secara daring.

Sebagai- mana yang diungkapkan oleh KH. Moh. Sangidun, (Kepala Madrasah) sebagai berikut: Fasilitas penunjang

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4 MI Ya BAKII Kesugihan 01, Kamilatu Inayatina, S.Pd.I, S.Pd.I pada tanggal 26 Januari 2021

pembelajaran Mulok Baca Tulis Al Qur'an berupa Wi-Fi, saya upayakan cukup untuk mengantarkan para guru mengasah kreatifitas pembelajaran khususnya pelajaran Mulok BTA secara daring..<sup>17</sup>

## 2) Adanya Sinergitas antar elemen pendidikan

Jalinan kerja sama semua elemen pendidikan sudah lama terberlangsung, lebih nampak lagi sejak terjadinya pandemi covid-19. Semua elemen merasa senasib dalam menghadapi pandemi covid-19, yaitu sama-sama dalam posisi siaga. Dengan adanya pandemi covid-19 antar guru saling menguatkan dalam mewujudkan kreatifitas dalam pembelajaran, khususnya mapel Mulok BTA. Semua merasa tidak sempurna, sehingga mereka saling melengkapi dalam menyikapi hal-hal baru, terutama terkait dengan IT yang merupakan masalah bersama bagi mayoritas guru, khususnya ketika sedang mengajar Mulok BTA. Fenomena yang nampak ketika ada guru yang belum maksimal cara memanfaatkan android untuk media pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Tasbihah, S.Pd.I sebagai berikut: Ada teman guru yang bingung karena belum tahu cara mengunduh vidio untuk media pembelajaran, kemudian teman yang merasa sudah bisa langsung menuntun hingga bisa. Hal inilah yang menjadikan guru-guru di bisa percaya diri dalam menghadapi tuntutan penggunaan IT selama masa pandemi covid-19 ini.<sup>18</sup>

## 3) Lingkungan maya yang kondusif

Pada kondisi sekarang ini, kenyamanan dalam jaringan internet sangat dibutuhkan dalam Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ). Dengan kondusifitas jaringan internet tersebut, maka akan dapat memberikan kenyamanan peserta didik dalam belajar, dan guru

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01, K.H. Mokh. Sangidun, S.Pd.I pada tanggal 24 Januari 2021

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 5 MI Ya BAKII Kesugihan 01, Tasbihah, S.Pd.I pada tanggal 24 Januari 2021

juga akan leluasa dalam mengasah kreatifitasnya, sebagaimana yang diungkapkan K.H. Moh.Sangidun, S.Pd.I, : Selama pandemi covid-19 ini, setiap awal pekan kami senantiasa mengingatkan pada seluruh guru baik yang WFO maupun yang WFH, untuk melayani peserta didik sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Yang WFO, silahkan layani wali peserta didik ketika mengumpulkan tugas dan senantiasa menerapkan protokol kesehatannya dan juga melayani peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ)-nya, sedangkan yang WFH, silahkan peserta didik dilayani dengan baik dengan menjaga kelancaran jaringan, yaitu terjaminnya kuota lancarnya signal.<sup>19</sup>

Ketiga unsur penunjang yang disajikan di atas, mengindikasikan adanya implikasi antar unsur dalam menunjang adanya upaya membelajarkan peserta didiknya secara kreatif, khususnya pada mata pelajaran mulok BTA.

#### b. Unsur Penghalang

Berdasar teori belajar pada bab II di atas, secara garis besar ada dua aspek yang berpengaruh pada kegiatan yang melahirkan kreatifitas guru, termasuk guru mulok BTA di masa pandemi covid-19, yaitu : (1) faktor interna, (2) faktor ekstern.

Aspek intern yang masih menjadi ganjalan dalam melahirkan kreatifitas pada kegiatan pembelajaran mulok satuan pendidikan tersebut pada masa pandemi covid-19 adalah belum efektifnya motivasi yang diberikan kepada siswa tentang materi mulok BTA, belum pengaruhnya usaha guru memberi stimulan minat belajar siswa terutama dalam hal merespon umpan balik kepada guru Mulok BTA.

Adapun aspek ekstern yang menghambat lahirnya kreatifitas pendidik pada pembelajaran mulok BTA MI Ya BAKII Kesugihan 01 selama masa pandemi covid-19 adalah kurang efektifnya dorongan dari

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01, KH. Moh. Sangidun S.Pd.I pada tanggal 26 Januari 2021

keluarga agar fokus dalam belajar Mulok BTA, kurang efektifnya dorongan keluarga dalam kecepatan merespon materi dan mengirim tanggapan dari guru ketika mengikuti kegiatan belajar mulok BTA secara daring, tidak semua peserta didik terjamin kuotanya ketika mengikuti pembelajaran mulok BTA secara daring, signal untuk kegiatan belajar mengajar mulok BTA secara daring yang sering tidak nyaman, kurangnya buku pegangan BTA bagi peserta didik, kurang responnya siswa ketika pembelajarannya secara zoom meeting.

Mencerna uraian di atas, selaras dengan yang dikemukakan oleh Siti Rafi'atul 'Ainiyah ( guru kelas 1), beliau menuturkan bahwa: “Sebetulnya ada atau tidak adanya kreatifitas guru pada pembelajaran muata Mulok BTA selama masa pandemi corona-19, pertama, tergantung pada guru itu sendiri. Karena sebagaimana yang saya rasakan betapa krusialnya menyampaikan materi secara daring, betapa dilemanya menentukan media sosial yang pas dengan kondisi peserta didik, betapa rumitnya mengetahui keadaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran daring. Kedua, tergantung pada kesiapan peserta didik, dalam kemampuan mencari dan mengoperasikan media pembelajaran, kuota yang cukup dan lalulintas jaringan dengan signal yang lancar.”<sup>20</sup>

Selanjutnya Tasbihah (guru kelas 5) menambahkan; “Ada sedikit kurang memuaskan bagi kami dalam pembelajaran daring, yaitu masih kurang responnya wali siswa atau peserta didik, ketika pembelajaran mulok BTA dilakukan dengan zoom meeting, sehingga kami sudah jarang menggunakan zoom meeting lagi.”<sup>21</sup>

Selain dilemanya dalam pemilihan media sosial untuk kegiatan belajar mengajar seperti yang dituturkan kedua responden di atas, aspek penghambatnya adalah adanya ketimpangan potensi yang punyai siswa dalam penggunaan media sosial. “Tidak semua peserta didik dari latar

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 1 MI Ya BAKII Kesugihan 01, Sri Wahyuni, S.Pd.I pada tanggal 26 Januari 2021

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 5 MI Ya BAKII Kesugihan 01, Tasbihah, S.Pd.I pada tanggal 26 Januari 2021

belakang orang tua yang melek teknologi, ada siswa yang pendamping belajar di rumah belum menguasai teknologi dan ada juga yang menguasainya. Akibatnya sulit diketahui kondisi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran secara daring”

Berangkat dari penuturan tersebut di atas, peneliti dapat menganalisa aspek-aspek penghalang yang menjadi perhatian bersama dalam kegiatan belajar mulok BTA, antara lain; karena kurang fokusnya anak-anak selama mengikuti pembelajaran daring, dan kurangnya buku pegangan siswa untuk pembelajaran mulok BTA dan rumitnya mengetahui kondisi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran secara daring, sehingga wajar jika hal tersebut menjadi keprihatinan bersama, karena memang dalam situasi darurat, kurikulumnya juga kurikulum darurat. Namun tetap harus senantiasa dicarikan solusi terbaik.

Sebagai aktifitas belajar mengajar yang diterapkan pada situasi darurat banyak halangan, oleh karenanya guru harus banyak kreativitas. Suatu hambatan tidak ada yang tidak ada jalan keluarnya. Tentunya, dengan adanya kreatifitas hambatan tersebut bisa terpecahkan. Begitulah rumitnya peningkatan kreativitas guru pada situasi darurat. Dan berbagai hambatan terjadi ketika melakukan kegiatan pembelajaran mulok BTA. Kalau tuntutan kreativitas bagi guru harus benar-banar sempurna serta sesuai dengan aturan yang benar-benar, tentunya berbagai hal yang harus dipenuhinya, diantaranya terpenuhinya berupa buku pegangan siswa sehingga waktu yang sangat berharga dalam pembelajaran daring bisa efisien.

Beberapa hambatan dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas dalam pembelajaran Mulok BTA masih kurang adanya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, disebabkan karena adanya (PJJ) yang selama ini.

Dengan adanya informasi-informasi yang peneliti dapat, bahwa banyak hambatan kreativitas pada mata pelajaran mulok BTA khususnya pada masa pandemi covid-19 dapat dikenali dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Literature atau buku pegangan Mulok BTA yang terbatas, dan kurang

- tersedianya LKS bagi peserta didik sehingga membatasi gerak pembelajaran secara daring .
- b. Fokusnya peserta didik yang kurang selama mengikuti kegiatan pembelajaran Mulok BTA secara daring.
  - c. Rumitnya guru mengetahui kondisi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Mulok BTA secara daring.

## **B. ANALISIS DATA**

Allah menciptakan manusia dengan beragam aktivitas, dan aktivitas tersebut menyangkut berbagai aspek kehidupan. Karena adanya dampak pandemi covid-19, seluruh aspek kehidupan tersebut berubah, termasuk aspek pendidikan. Perubahan terbesar pada aspek pendidikan adalah perubahan pada proses pembelajaran. Termasuk pembelajaran yang terkena dampak pandemi covid-19 ini adalah pembelajaran Mulok BTQ. Karena adanya pandemi covid-19, guru kelas ketika melakukan kegiatan pembelajaran Mulok BTA harus lebih keras lagi mencari metode dan media yang bisa menarik dan menyenangkan bagi peserta didiknya.

Untuk menyesuaikan diri dengan masa pandemi covid-19 ini, guru harus lebih jeli dalam mengidentifikasi peserta didiknya. Karena antusias, kekurangan animo dan atensi yang ada pada diri siswa berbeda, termasuk riwayat keluarga, tingkat sosial ekonomi, lingkungan pembentuk aktivitas berlainan. Dari sinilah seorang guru harus bisa menempa dirinya betul-betul menjadi guru kreatif.

Dari uraian tersebut di atas, sangat penting sekali adanya penyesuaian guru dalam aktivitasnya, sehingga dengan adanya masa pandemi covid-19 ini tidak mengurangi kreatifitas dalam pembelajarannya. Seorang guru khususnya guru mulok BTA juga harus siap dalam situasi apapun dan harus tetap produktif dengan gagasan segarnya, sehingga aktivitas guru tersebut senantiasa penuh dengan inovasi positif. Oleh karena itu, dalam upaya penyesuaian dengan pandemi covid-19, guru mulok BTA MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap perlu

melakukan penyesuaiannya dengan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Melakukan intensitas KKG Satuan Pendidikan MI Ya BAKII Kesugihan 01. Guru sebagai individu tentunya terbatas dalam idenya, sehingga untuk memperkaya ide-ide positifnya perlu dilakukan kerja kelompok guru yang terkumpul dalam Kerja Kelompok Guru satuan pendidikan MI MI Ya BAKII Kesugihan 01. Dengan KKG ini, termasuk guru Mulok BTA bisa mengeluarkan ide pemikirannya terkait dengan pembelajaran di masa pandemi, termasuk pembelajaran Mulok BTA. Ide-ide yang keluar semua dalam rangka menjawab tantangan masa pandemi covid-19, sehingga guru termasuk guru Mulok BTA tetap kreatif dalam pembelajarannya.
- b. Menjalin Kerjasama sama yang intens dengan wali siswa.  
MI Ya BAKII Kesugihan 01 sebagai sebuah lembaga milik masyarakat, maka suatu keniscayaan apabila terjalinnya kerjasama dengan semua komponen, termasuk para wali siswa. Demi menjaga kondusifitas dalam pembelajaran secara daring, maka satu-satunya pihak yang bisa dijalin kerjasamanya dalam mengkondisikan para peserta didik adalah para wali siswa. Karena wali siswa adalah yang tahu persis aktifitas dirumah. Termasuk bagaimana mengupayakan kelancaran pembelajaran online, dari mulai mengkondisikan kuota, dan cara mengakses jaringan, seperti yang telah disampaikan oleh KH. Moh. Sangidun, S.Pd.I, adalah: Sinergitas guru merupakan hal yang harus selalu dilakuka. Alhamdulillah di MI Ya BAKII Kesugihan 01, KKG bisa lebih aktif selama pandemi ini, sehingga setiap ada masalah baru, selalu bisa dicarikan solusinya dalam forum tersebut. Dan alhamdulillah, dari pihak wali siswa juga sangat antusias diajak kerja sama dalam menyukseskan pembelajaran secara daring. Dan kami tetap optimis bisa melewati masa pandemi covid-19 karena kompaknya seluruh komponen atau para pemangku kepentingan, dan juga adanya kompetensi yang dimiliki guru, tersedianya instrumen, peraga pembelajaran, perangkat pembelajaran

dan alat peraga lainnya.<sup>22</sup>

Demikian KH. Moh. Sangidun, S.Pd.I, menambahkan: ”kami sebagai yang dituakan di MI Ya BAKII Kesugihan 01, senantiasa memotivasi semua tenaga pendidik sehingga walaupun pada situasi pandemi covid-19, masih bisa melaksanakan tugas dengan semangat, dan tetap bisa meningkatkan kreatifitas dalam pembelajarannya.<sup>23</sup>

c. Memahami Posisi dirinya

Guru mulok BTA dan seluruh komponen kependidikan semestinya senantiasa berpikir, merencanakan, dan memahami langkah-langkah secara kongkrit, untuk menyesuaikan kreatifitas guru pada situasi darurat covid-19 di MI Ya BAKII Kesugihan. Oleh karena itu, siapa saja ikut memiliki MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap bisa memahami posisi diri mereka, sehingga bisa ikut andil sesuai dengan masing-masing.

d. Memahami Potensi Orang lain

Dalam situasi darurat, sebagaimana situasi pandemi covid-19 sekarang ini, masing-masing individu bisa menyadari akan kelemahan dirinya dan kelebihan orang lain. Termasuk di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap, introspeksi senantiasa terbiasa bagi masing-masing guru, sehingga ketika melihat orang lain banyak kelebihan yang nampak. Oleh karena itu, sikap ingin belajar selalu tertanam pada diri masing-masing guru. Dan guru yang selalu ingin belajar pasti senang bertanya kepada yang dianggap lebih bisa.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01, K.H. Mokh. Sangidun, S.Pd.I pada tanggal 24 Januari 2021

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Admin MI Ya BAKII Kesugihan 01, KH.Moh.Sangidun, S.Pd.I pada tanggal 24 Januari 2021

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Mengacu uraian dari temuan-temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa guru Mulok BTA di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap walaupun dalam kondisi darurat pandemi covid-19, masih tetap dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut karena guru tersebut telah melaksanakan tugas secara profesional. Adapun temuan-temuan tersebut peneliti bagi sesuai kriteria sebagai berikut:

1. Penguasaan intruksional guru.

Guru menguasai materi mata ajar mulok BTA yang disampaikannya, guru telah siap dengan strategi mengajar secara daring dengan segala bentuk media sosialnya, pendidik menunjukkan kesiapan dalam tugasnya, yaitu adanya administrasi kelas dan perangkat pembelajaran termasuk evaluasi pembelajaran Mulok BTQ.

2. Terbentuknya sinergitas guru.

Antar guru di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap senantiasa, terjalin kerja sama saling melengkapi, sehingga ketika ada fenomena pandemi covid-19, komitmen kerja sama dan sama-sama kerja untuk meraih hasil kinerja yang terbaik makin meningkat.

3. Guru sebagai motivator handal.

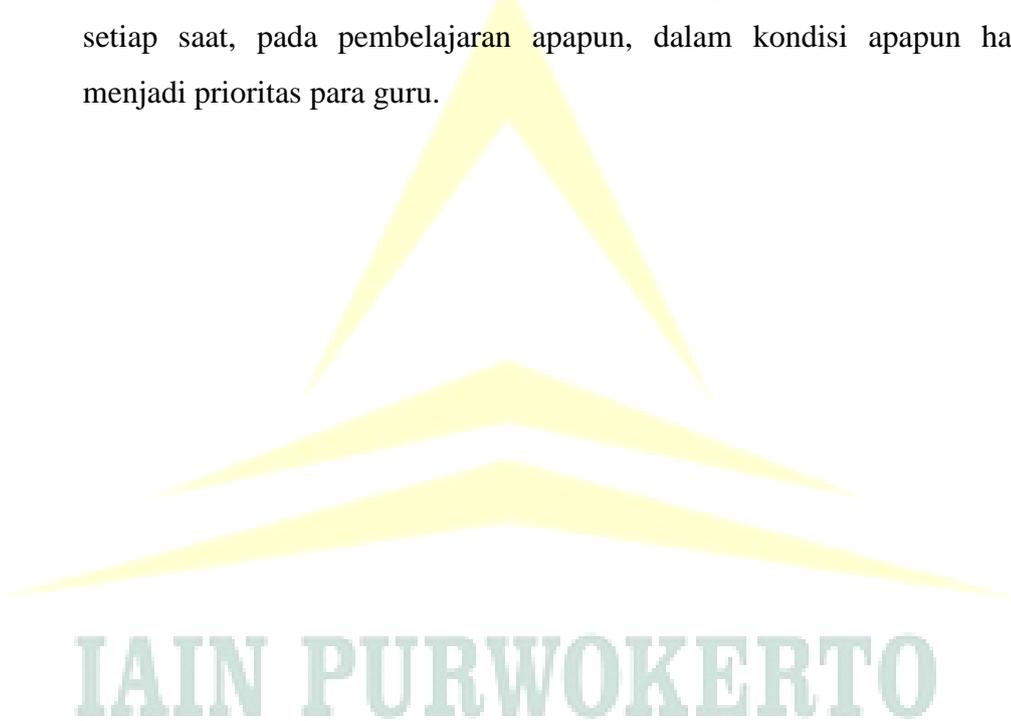
Guru mulok BTA MI Ya BAKII Kesugihan 01, dengan ketrampilan merangkai kata-kata motivasi untuk peserta didik, tergerak mereka untuk fokus belajar Mulok BTA MI Ya BAKII Kesugihan 01.

#### **B. Rekomendasi**

Mengacu pada hasil temuan penelitian tersebut di atas, berikut beberapa masukan bagi MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul

Kec.Kesugihan Kab. Cilacap khususnya dalam penyesuain pembelajaran mulok BTA dalam situasi pandemi covid-19, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk memudahkan guru Mulok BTA dalam melakukan kegiatan pembelajarannya, pihak satuan pendidikan bisa mengimbangnya dengan kesiapan literatur, buku pegangan peserta didik, dan LKS dalam pembelajaran.
2. Ada upaya efektifitas interaksi informasi pihak satuan pendidikan atau pihak guru dengan pihak wali siswa.
3. Reaktualisasi kreatifitas guru tidak hanya ketika pada situasi darurat, tetapi setiap saat, pada pembelajaran apapun, dalam kondisi apapun harus menjadi prioritas para guru.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. Republika.Co.Id, Jakarta, Senin 16 Dec 2019 10:43 WIB
- Alfiyani, “ Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 20 Tangerang “ Dalam [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id) , Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2017
- Ali, Muhamad, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Perc. Sinar Baru Algesindo, 2007,
- Ali, Muhammad Dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2006)
- Andika, Kenny, Suparno, dan Ari Saptono, “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta”, online jurnal of Jurnal Ilmiah Econosains, 14, no. 1 (2016), <http://journal.unj.ac.id> (diakses 30 September 2020).
- Anggranti, Wiwik, Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur’an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggarong) Jurnal Intelegensia, Volume I, Nomor 1, April 2016,
- Aqib, Zaenal. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya : Insan Cendikia, 2002.
- Az Zarnuji, Burhanudin. Ta’limul muta’allim, Kairo, Cab. Jakarta, Daarul ‘Alamiyah, 2018.
- Baharudin dan Wahyuni, 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media Grup, 2008.
- Budiman, Ahmad Nasir, Ilmu Al-Qur’an : Pengenalan Dasar, (Jakarta: Rajawali, 1988),
- Buku KTSP MI Ya BAKII Kesugihan 01 Tahun Pelajaran 2020/2021
- Chaer, Abdul, Perkenalan Awal Dengan Al-Qur’an, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Chasanatin. Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2016.
- Daradjat, Zakiah, Kesehatan Mental (Jakarta: Pt. Haji Masagung, 1990),
- Daryanto, Belajar Dan Mengajar, (Bandung: Cv. Yrama Widya, 2010), Hlm.115.

Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahnya. Bandung, CV Gema Risalah Press, 1993

Departemen Agama Ri, Metode-Metode Mengajar Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Umum (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995),

Djamarah & Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006)

Djamarah, Syaiful Bahri, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)

Evans, James R., Berpikir Kreatif Terjemahan Bosco Carvallo (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

Fachruddin, Kurikulum Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: Media Ilmu, 2001),

Hadi, Soetrisno, Metodologi Reseach, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).

Halim, Abdul, Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),

Hamalik, Oemar Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar (Bandung: Tarsito, 2011)

Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Hamzah B.Uno Dan Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan Paikem. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.154-156

Harjanto, Perencanaan Pengajaran (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1997)

Harun, Maidir, Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Siswa Sma (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag Ri, 2007),

Hasan, Abdurrahim, Dkk, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, (Surabaya: Pesantren Al-Qur`An Nurul Falah, 2010),

Hendayana, Yayat. Kompas. Com – 28 Oktober 2020, 16:45 WIB  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19)

Ichsan, Muhammad, Sejarah Penulisan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad Saw Dan Sahabat, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2012

Instrumen kunci, berarti peneliti tidak boleh mewakilkan kepada orang lain, tetapi peneliti sendiri yang harus melaksanakannya dilapangan.

Instrumen kunci, berarti peneliti tidak boleh mewakilkan kepada orang lain, tetapi peneliti sendiri yang harus melaksanakannya dilapangan.

Isma'il, Andang, Education Games; Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006)

Isma'il, Andang. Education Games; Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006).

Ismail, Shalahudin, Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V Mi Terpadu Ad-Dimyati Bandung, Atthulab, Volume : Iii, Nomor 2, 2018/1439,

Istarani & Intan Pulungan, Ensiklopedi Pendidikan, (Medan: Cv. Iscom Medan, 2015),

J.J.Hiasibun, Moedjiono, Proses Belajar Menajar, ( Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1999),

Jamaris, Zainal Abidin, Pelajaran Bahasa Al-Qur'an (Medan: Ddi, 2000),

Kurbiyah, Ana, "Pengembangan Kurikulum Baca Tulis Al Qur'an MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten", tesis, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id> (diakses 30 September 2020).

Kurniawan, Fahrudin, Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Yogyakarta, Kana Media, 2003),

Lubart, T.I. Creativity. dalam R.J. Stenberg (ed.), Thingking and Problem Solving, (San Diego: Academic Press, 1994.

M. Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, Ar Ruz Media, 2008.

M.Syukri, Metodologi Membaca Dan Membaca Al-Qur'an (Medan: Ddi, 2001),

Madyan, dan Ahmad Sham, Peta Pembelajaran AlQur'an, Yogyakarta, : Pustaka Pelajark 20008)

Maksum, Dkk. "Terampil Membaca Dan Menulis Huruf Al Qur'an", (Pemalang: Sendang Agung, 2010),

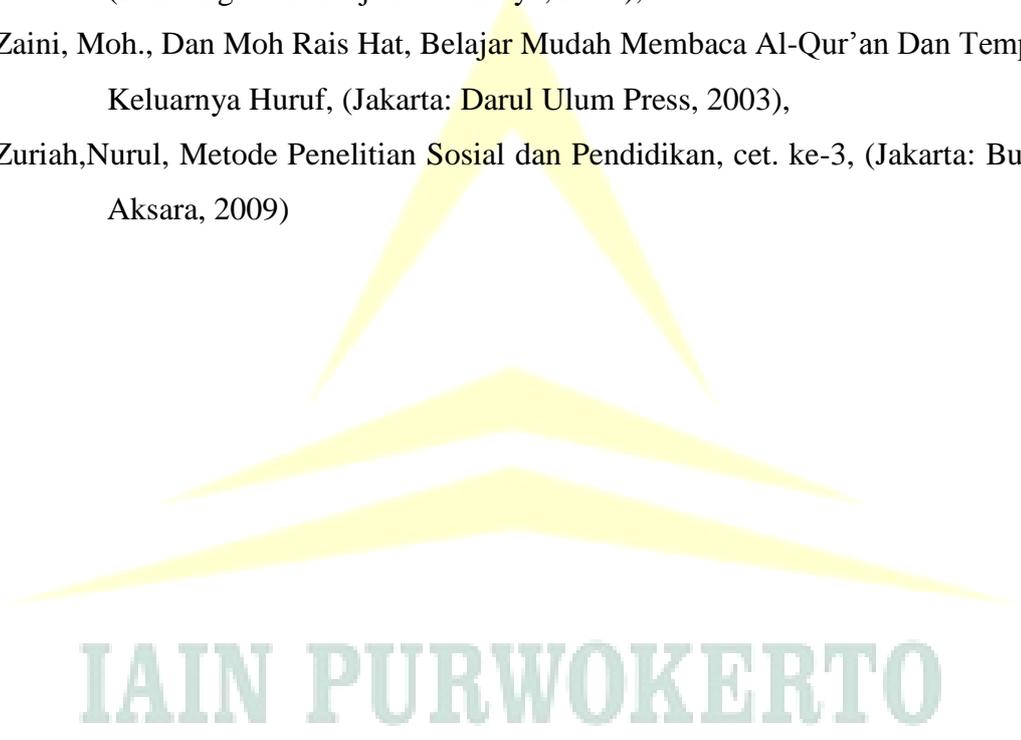
Moloeng, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

- Muhajir, Noeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. ke- IV, (Yogyakarta: Rake Sarusin, 2000),
- Mulyasa, Enco, Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mulyasa, Enco, Menjadi Guru Profesional, Bandung: pt Remaja Rosdkarya, 2008.
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan, (Bandung: Pt Rosdakarya, 2008)
- Munandar, Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Munandar, Utami, Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat, (Jakatar: Rineka Cipta, 2004)
- Munandar, Utami, Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Munandar, Utami, Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Munir, M. Misbahul, Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur`An Dilengkapi Tajwid Dan Qasidah, (Surabaya: Apollo, 1997), Cet.3, hlm28
- Mustafa, Manhaj Pendidikan Peserta Didik Muslim (Jakarta: Mustaqim Press, 2010)
- Naim, Ngainun, Menjadi Guru Inspiratif. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Nasruddin, Sejarah Penulisan Alquran(Kajian Antropologi Budaya), Jurnal Rihlah Vol. II No. 1 Mei 2015,
- Nasution, Kurikulum Dan Pengajaran, (Jakarta, Pt Bumi Aksara,1995)
- Nuricht, Iwan Sukma.. PP No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas PP No. 19 Tahun 2005 Published on May 28, 2013.
- Patoni, Ahmad, Dkk,Dinamika Pendidikan Anak. (Jakarta:Pt.Bina Ilmu,2004),
- Pentury, Helda Jolanda, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3 Nopember 2017,

- Petty, Geoffrey, *How To Be Better Of Creativity*. Diterjemahkan Oleh Hari Wahyudi Dalam Buku *Memaksimalkan Potensi Kreatif* (Jakarta: Gramedia, T.T),
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: pt Remaja Rosdkarya, 1992
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, 2007
- Rachmawati, Yeni Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak “Usia Taman Kanak-Kanak”*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2016)
- RachmawatiYeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak “Usia Taman Kanak-Kanak”*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group,
- Ramayulis, *Metode Pembelajaran* ( Jakarta: Rineka Cipta, Hal 1995)
- Rasto, *Metode Cepat Belajar Membaca Permulaan*, Penyusun Teknik ALBA <http://rasto.staf.upi.edu/files/2017/10/17-Pola-Latihan-Dasar-ALBA-1.pptx>”]
- Reporter : Hari AriyantiLiputan6.com 04 Mei 2020, 06:30 WIB
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Cetakan Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Robert J Stenberg,. *Wisdom Intellegence, and Creativity Synthesized*, (New York: Cambridge University Press, 2003.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Saefudin, Asep – detikNews Rabu, 20 Nov 2019 14:26 WIB
- Sangadji Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2010 hal..., 44.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, hal. 2010 44.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2010)

- Sanjaya, Wina,. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta, Prenada Media Grup. 2008
- Saud, Udin Syaefudin, Pengembangan Profesi Guru (Cet. Ii, Bandung, 2009).
- Siregar, Sorimuda, Perencanaan Pengajaran (Medan: Iain Press, 1994),
- Soyomukti, Nurani,. Pendidikan Berperspektif Global. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group 2008
- Soebandrio, Amin Spesialis mikrobiologi klinik, guru besar FKUI sekaligus kepala lembaga biologi molekuler Eijkman kepada CNNIndonesia.com, Kamis (30/1/2021)
- Srijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017,
- Stenberg, Robert J, Wisdom Intellegence, And Creativity Synthesized, (New York: Cambridge University Press, 2003),
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Penerbit, Alfabeta , Bandung, 2017),
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Landaan Psikologi Proses Pendidikan.( Bandung: Pt.Remaja Rosdakara,2004)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Suroso, In Memoriam Guru.Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002.
- Syarifuddin, Ahmad, Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008),
- Tamhid, Ainurrafiq Shalih, Apa Itu Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani Press, 2002),
- Team Didaktik Metodik Kruikulum, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Pbm(Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993)
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran, PT Raja Grafindo Persada, 2006,
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Jakarta:CV. Tamita
- Uno, Hamzah B., Dan Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan Paikem. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

- Usman, Moh. Uzer Dan Dra. Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003),
- Yunus, Mahmud, Kamus Arab – Indonesia ( Jakarta; Yayasan Penerjemah /Penafsir Al-Qur'an, )
- Yusuf, Kadar M, Studi Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Yusuf, Tayar ,Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Bahasa Arab (Jakarta: Rajawali Pers, 1997)
- Yusum Syamsu, Dan A Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan Dan Konseling. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005),
- Zaini, Moh., Dan Moh Rais Hat, Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dan Tempat Keluarnya Huruf, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003),
- Zuriah,Nurul, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, cet. ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)



IAIN PURWOKERTO